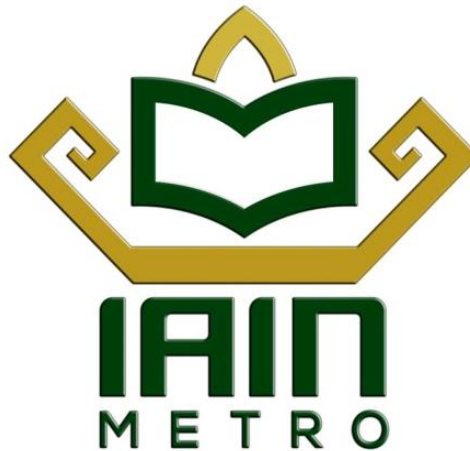


**DESAIN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI
MEDIA *YOUTUBE* DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
LAMPUNG TIMUR**

TESIS

Progrtam Studi : Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**FARIS FATHURROHMAN
NIM. 2171010055**

Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum.

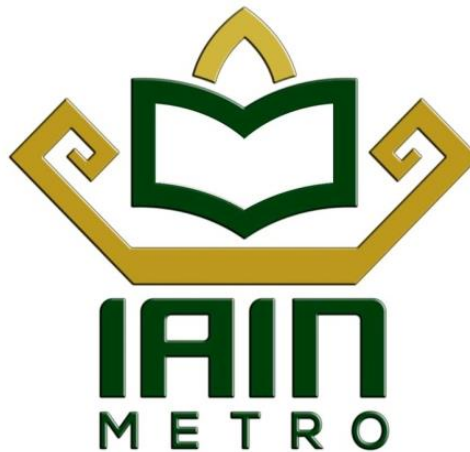
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
2025 M/1446 H**

**DESAIN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI
MEDIA *YOUTUBE* DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
LAMPUNG TIMUR**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
Pendidikan Agama Islam

Progrtam Studi : Pendidikan Agama Islam



Oleh :

FARIS FATHURROHMAN

NIM. 2171010055

Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.

Pembimbing II : Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum.

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
2025 M/1446 H**

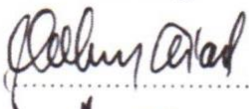
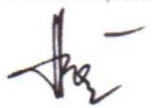


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA

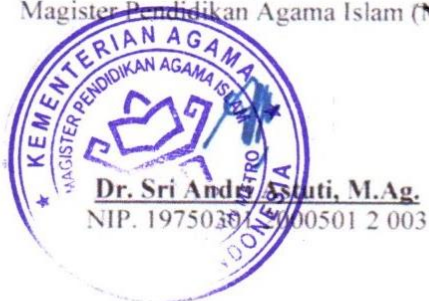
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metro.univ.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Faris Fathurrohman
NPM : 2171010055
Fakultas : Program Pascasarjana (PPs)
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.</u> Pembimbing I		14 Februari 2025
<u>Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum.</u> Pembimbing II		14 Februari 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metro.univ.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSYAH TESIS

Tesis dengan Judul "Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media *YouTube* Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Timur", disusun oleh Faris Fathurrohman, NPM. 2171010055, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam **Sidang Monaqosyah Tesis** pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro pada Hari/Tanggal: Jum'at 10 Januari 2025

TIM PENGUJI

Dr. Ahmad Zumaro, MA.
Ketua/Moderator

(.....)

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
Penguji Utama/Penguji I

(.....)

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.
Pembimbing I/Penguji II

(.....)

Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum.
Pembimbing II/Penguji III

(.....)

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I.
Sekretaris/Penguji IV

(.....)

Mengetahui,
Direktor Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 197307101998031003

ABSTRAK

**DESAIN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI
MEDIA *YOUTUBE* MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
LAMPUNG TIMUR**

**FARIS FATHURROHMAN
NIM. 2171010055**

Kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, efektif, dan menyenangkan merupakan salah satu bagian dari kompetensi profesionalisme pendidik. Pemanfaatan media sosial untuk proses pembelajaran berbasis multimedia dalam proses belajar mengajar menjadi salah satu pilihan bagi seorang guru untuk membangkitkan minat, motivasi, dan rangsangan dalam kegiatan belajar yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan pembelajaran awal saat ini, dan mendesain pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *YouTube*.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau yang biasa disebut dengan *research and development* (RnD). Model desain pembelajaran ini menggunakan metode Dick and Carry dengan istilah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), namun penelitian ini hanya sampai pada tahap desain saja. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA, IPS, dan IAI yang berjumlah 70 peserta didik. Alat pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pembelajaran melalui aplikasi *YouTube* mendapatkan nilai yang layak dari para validator pada bidang ahli materi, ahli desain, dan ahli media, serta mendapat antusias yang baik dari peserta didik. Adapun perolehan dari validasi ahli materi memperoleh nilai 83 %, ahli desain pembelajaran memperoleh nilai 83 %, dan ahli media pembelajaran dengan memperoleh nilai 81,3%. Ini berarti bahwa desain pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *YouTube* layak digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Timur.

Kata Kunci: Desain, Media *YouTube*, Pembelajaran Akidah Akhlak.

ABSTRACT
LEARNING DESIGN OF AKIDAH AKHLAK THROUGH
YOUTUBE MEDIA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
EAST LAMPUNG

FARIS FATHURROHMAN
NIM. 2171010055

The teacher's ability to create a conducive, effective, and enjoyable learning atmosphere is one part of the competence of educator professionalism. The utilization of social media for multimedia-based learning processes in the teaching and learning process is one option for a teacher to generate interest, motivation, and stimulation in effective learning activities. This study aims to determine the current state of initial learning, and design Akidah Akhlak learning through *YouTube* media.

This type of *research* uses *research* and development methods or what is commonly called *research and development* (RnD). This learning design model uses the Dick and Carry method with the term ADDIE model (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), but this research only reaches the design stage. The samples of this study were students of class XI IPA, IPS, and IAI which amounted to 70 students. Data collection tools used interviews, observation, and documentation.

The results showed that the learning design through the *YouTube* application received a decent score from the validators in the fields of material experts, design experts, and media experts, and received good enthusiasm from students. The acquisition of the validation of material experts obtained a value of 83%, learning design experts obtained a value of 83%, and learning media experts with a value of 81.3%. This means that the Akidah Akhlak learning design through *YouTube* media is suitable for use in Madrasah Aliyah Negeri 1 East Lampung.
Keywords: Design, *YouTube* Media, Akidah Akhlak Learning.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti haturkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan taufiq-Nya lah peneliti mampu menyelesaikan proposal tesis ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW., yang merupakan manusia terbaik sepanjang zaman, suri tauladan bagi semua insan, serta rahmatan lil 'alamin, yang kita harapkan syafa'atnya kelak di yaumul qiyamah.

Tujuan dari pembuatan tesis ini ialah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.

Dalam upaya penyelesaian tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, Penulis mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Siti Nurjanah, M. Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Mahrus As'Ad, M.Ag., selaku Pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
4. Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum., selaku Pembimbing II yang telah memberikan banyak koreksi dan masukan yang berharga dalam penulisan tesis ini.

5. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag., selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Pascasarjana IAIN Metro yang telah membantu menyediakan sarana dan fasilitas dalam rangka menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Guru/Karyawan MAN 1 Lampung Timur yang telah memberikan izin guna terlaksananya penelitian tesis ini.
8. Istriku, Ayahandaku (Alm), Ibundaku, serta Ibu dan Bapak mertuaku tercinta, beserta semua keluarga yang senantiasa mendukung, mendo'akan, serta memberikan motivasi dan bantuan kepada ku dalam menyelesaikan pendidikan ini.
9. Bapak dan Ibu Guru SD N 2 Jojog yang telah memberikan do'a dan motivasi untuk menyelesaikan penelitian tesis ini.
10. Tak lupa juga Peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman dan sahabat-sahabat yang namanya tidak dapat Peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat, dukungan, dan bantuan baik pikiran maupun tenaga demi terselesaikannya penelitian tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang hati. Sebagai ungkapan terima kasih, peneliti mendo'akan kepada semua pihak mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT

atas kebaikan-kebaikan yang telah diberikan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat terkhusus bagi peneliti dan pembaca pada umumnya serta pengembangan ilmu pengetahuan. *Aamiin yaa Rabbal 'Aalamiin.*

Peneliti, 10 Januari 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Faris Fathurrohman', written over a horizontal line.

Faris Fathurrohman
NIM. 2171010055

PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faris Fathurrohman
NPM : 2171010055
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil asli penelitian kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 10 Januari 2025

Yang Menyatakan



Faris Fathurrohman
NPM. 2171010055

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin		Huruf Arab	Huruf Latin
أ	Tidak dilambangkan		ط	ṭ
ب	B		ظ	ẓ
ت	T		ع	ʿ
ث	ṯ		غ	g
ج	J		ف	f
ح	ḥ		ق	q
خ	Kh		ك	k
د	d		ل	l
ذ	ẓ		م	m
ر	r		ن	n
ز	z		و	w
س	S		هـ	h
ش	Sy		ء	‘
ص	ṣ		ي	y
ض	ḍ			

2. Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا	Â
ي	Î
و	Û
يا	Ai
وا	Au

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Penelitian Relevan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Pengertian Desain Pembelajaran Akidah Akhlak	17
1. Pengertian Akidah Akhlak	17
2. Pengertian Pembelajaran.....	20
3. Penmgertian Desain Pembelajaran.....	24

B. Model Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media <i>YouTube</i>	42
1. Pengertian Model Pembelajaran	42
2. Aplikasi <i>YouTube</i>	57
3. Media <i>YouTube</i>	64
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>YouTube</i> dalam Pembelajaran Terhadap serta Dampaknya Terhadap Peserta Didik.....	65
5. Langkah-Langkah Proses Pembelajaran	91
C. Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media <i>YouTube</i>	96
D. Langkah-Langkah Penelitian	98
1. Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Media <i>YouTube</i>	103
2. Prosedur Desain Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Aplikasi Pendukung.....	104
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	109
A. Tempat dan Waktu Penelitian	109
B. Pendekatan Penelitian.....	109
C. Teknik Pengumpulan Data	110
1. Wawancara	110
2. Observasi	111
3. Dokumentasi.....	111
D. Instrumen Penelitian	111
1. Lembar Validasi Materi Pembelajaran.....	112
2. Lembar Validasi Desain Pembelajaran	115
3. Lembar Validasi Media Pembelajaran	118

E. Teknik Analisis Data	121
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	124
A. Hasil Penelitian.....	124
1. Pembelajaran Akidah Akhlak saat ini di MAN 1 Lampung Timur	124
2. Desain Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Media <i>YouTube</i> di MAN 1 Lampung Timur	129
B. Pembahasan	158
BAB V PENUTUP.....	161
A. Kesimpulan.....	161
B. Implikasi	163
C. Saran	166
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Capaian Pembelajaran (CP).....	40
Tabel 2.2	Tujuan Pembelajaran (TP).....	41
Tabel 2.3	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)	42
Tabel 2.4	Langkah-Langkah Dalam Tahapan Pengembangan Pembelajaran Dengan Model ADDIE	99
Tabel 2.5	Analisis Pemilihan Bahan Ajar Berdasarkan Karakteristik Isi.....	103
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Validasi Materi Pembelajaran	112
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Desain Pembelajaran.....	115
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Validas Ahli Media Pembelajaran.....	118
Tabel 3.4	Pedoman Skor Penilaian untuk Ahli Validator	121
Tabel 3.5	Uji Kreteria Kelayakan	122
Tabel 4.1	Aplikasi Untuk membuat Desain Pembelajaran ..	131
Tabel 4.2	Hasil Penilaian Validasi Materi Pembelajaran	143
Tabel 4.3	Lembar Validasi Desain Pembelajaran	163
Tabel 4.4	Lembar Validasi Media Pembelajaran.....	150
Tabel 4.5	Sintaks Model Pembelajaran pada desain dengan Media YouTube	154

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pengembangan Model ADDIE	45
Gambar 2.2	Metode Penelitian Berdasarkan Kerangka ADDIE.....	98
Gambar 4.1	Tampilan Dalam Proses Pengeditan Vidio Menggunakan Aplikasi Canva	133
Gambar 4.2	Tampilan Dalam Proses Pengeditan Vidio Menggunakan Aplikasi Canva	133
Gambar 4.3	Tampilan Dalam Proses Pengeditan Vidio Menggunakan Aplikasi Canva	134
Gambar 4.4	Tampilan Dalam Proses Pengeditan Vidio Menggunakan Aplikasi Canva	134
Gambar 4.5	Tampilan Dalam Proses Pengeditan Vidio Menggunakan Aplikasi Canva	135
Gambar 4.6	Tampilan Dalam Proses Pengeditan Vidio Menggunakan Aplikasi Clipchamp.....	136
Gambar 4.7	Tampilan Dalam Proses Pengeditan Vidio Menggunakan Aplikasi Clipchamp.....	137
Gambar 4.8	Tampilan Dalam Proses Pengeditan Vidio Menggunakan Aplikasi Clipchamp.....	137
Gambar 4.9	Tampilan Konten Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Media <i>YouTube</i>	141
Gambar 4.10	Diagram Penilaian Validator Ahli Materi Pembelajaran.....	146
Gambar 4.11	Diagram Penilaian Validator Ahli Desain Pembelajaran.....	150

Gambar 4.12 Diagram Penilaian Validator Ahli Media Pembelajaran.....	153
---	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan hal yang erat kaitannya di dalam dunia pendidikan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik, dan dengan berbagai media pendukung seperti bahan ajar, strategi pembelajaran, metode penyampaian, serta sumber belajar di dalam suatu lingkungan belajar.¹ Seorang pendidik diharapkan mampu menyampaikan materi kepada siswa dengan waktu yang terbatas.

Sebuah proses pembelajaran tak lepas dari faktor penghambat dan pendukung. Faktor yang mempengaruhi proses belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi, a) faktor jasmani; dan b) faktor psikologis yang mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan motif.

¹ Aprida Pane Dan Muhammad Darwis Dasopang, “*Belajar dan Pembelajaran*”, (Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Ke-Islaman), Vol.3, No.2, Desember 2017, hlm. 333-334.

Sedangkan faktor eksternal meliputi a) faktor keluarga yang mencakup relasi antar anggota keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga; b) faktor sekolah yang mencakup metode mengajar dan kurikulum; dan c) faktor masyarakat.² Efektivitas suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen yang tersebut di atas. Karena, keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam istilah Islam, akidah dapat diartikan sebagai keyakinan dan kepercayaan yang jelas kepada Allah SWT., menunaikan kewajiban tauhid di hadapan-Nya, mengimani malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, serta takdir baik dan buruk. Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aqidah itu haruslah tegas, kuat, teguh, dan yakin serta tidak boleh ada keraguan terhadapnya dan hati harus yakin semaksimal mungkin untuk melekat padanya. Oleh karena itu, maka sudah sepatutnya sebagai seorang muslim harus

² Dany Pradana Wicaksono, dkk, “Analisis Faktor Penghambat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III SDN Cepoko 4”, (Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar), Volume 3, Juli 2022, hlm. 1738-1739.

mempelajari akidah yang benar, karena jika akidahnya salah, maka akan berdampak keburukan bagi seseorang itu di dunia maupun di akhirat.

Akhlak secara bahasa dapat diartikan sebagai tata krama, budi pekerti, tingkah laku, perangai, sopan santun, serta adab. Adapun dari segi istilah, akhlak merupakan perilaku manusia yang sudah menjadi kebiasaan bagi setiap individu, dan kebiasaan ini tercermin dalam kesehariannya. Menurut Ibnu Miskawaih, pakar akhlak terkemuka, akhlak adalah ciri-ciri dalam jiwa seseorang yang dapat memotivasinya untuk bertindak tanpa berpikir dan merenung.³

Akidah dan akhlak merupakan dua hal yang sangat berkaitan erat. Akidah yang baik dan benar akan melahirkan akhlak yang terpuji. Akhlak yang baik maupun yang buruk, dapat terwujud karena akal dan nafsu yang mendominasi, sehingga seiring berjalannya waktu hal tersebut menjadikan terciptanya suatu akhlak yang melekat pada diri seseorang,

³ Imtihanatul Ma'isyatuts Tsalitsah, "Akhlak Dalam Perspektif Islam", Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama/Vol.6, No.2, 2020, hlm.112.

sehingga itu, akidah dan akhlak merupakan dua hal yang bersandingan karena memiliki keterkaitan satu sama lain.⁴

Saat ini perkembangan teknologi dan media informasi begitu pesat jika dilihat dari transformasi teknologi dari zaman ke zaman. Teknologi dan media informasi, memiliki dua sisi bagai uang logam yang tak dapat dipisahkan, yaitu dampak positif dan dampak negatif.⁵ Dampak positif dari perkembangan teknologi ini bisa manusia rasakan di berbagai bidang seperti bidang industri, pendidikan, transportasi, jasa, kesehatan dan masih banyak lagi.⁶ Sedangkan Dampak negatif dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut antara lain ialah seseorang akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget, kehilangan kemampuan berbaur dengan masyarakat dan cenderung nyaman dengan kehidupan online, kejahatan di internet, penyebaran virus

⁴ Rahmat Solihin, *“aqidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah”*. Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, 5.1 (2020), hlm.86.

⁵ Syifa Ameliola dan Hanggara Dwi Yudha Nugraha, *“Perkembangan Media Informasi dan Teknologi terhadap Anak dalam Era Globalisasi”*, Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies: “Ethnicity and Globalization”, (2015), hlm.364.

⁶ AuliaNur Hakim, Leni Yulia, *“Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini”*, (Pediaqu:JurnalPendidikan Sosial dan Humanior)a, Vol. 3, No.1 Januari 2024, hlm. 146.

komputer, pornografi, perjudian, penipuan, dan tayangan kekerasan.⁷

Salah satu aplikasi yang banyak dipakai oleh orang-orang di berbagai penjuru dunia adalah aplikasi *YouTube*. *YouTube* sendiri merupakan situs *web video sharing* (web berbagi video) yang populer, di mana para pengguna dapat memuat atau menonton, serta berbagi video klip. Aplikasi *YouTube* didirikan pada bulan Februari 2005 oleh mantan karyawan *PayPal*, yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim.⁸ Aplikasi ini dipakai oleh berbagai kalangan, baik dari kaula muda hingga kaula tua, pria maupun wanita, dan baik dari kalangan menengah atas maupun kalangan menengah bawah. Dan apabila dilihat dari manfaatnya, aplikasi ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana media pembelajaran.

Berdasarkan pra survey yang telah dilakukan peneliti pada hari Jum'at, 04 Agustus 2023 dengan bapak AS selaku guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran

⁷ I Gede Ratnaya, “Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informatika Dan Komunikasi Dan Cara Antisipasinya”, JPTK, UNDIKSHA, Vol. 8, No. 1, Januari 2011, hlm. 23-24.

⁸ Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, dan Andi Subhan Amir, “*YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi* ,

Akidah & Akhlak di MAN 1 Lampung Timur saat ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kecakapan guru dalam memilih model dan media pembelajaran, pendekatan yang digunakan, metode, memilih bahan ajar, dan menyediakan buku pelajaran. Namun penggunaan metode pembelajaran menggunakan media *YouTube* belum pernah dilakukan di sana.

Penggunaan metode pembelajaran dengan metode klasik terkadang dirasa membosankan bagi sebagian siswa, sedangkan pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif agar materi tersampaikan secara maksimal dengan waktu yang terbatas. Media pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih sebatas penggunaan presentasi power point dan demonstrasi berupa penjelasan faktual, karena terbatasnya kemampuan guru dalam media digital.⁹ Sebagai salah satu jalan keluarnya, perlu adanya desain baru yang menjadikan pembelajaran Akidah Akhlak lebih efektif yaitu melalui media *YouTube*.

⁹ Wawancara dengan bapak S, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Lampung Timur.

Diperlukan data awal untuk mengetahui lebih jauh tentang kondisi peserta didik dan proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak berkaitan dengan media *YouTube*. Data awal diperoleh melalui penyebaran angket di tiga jurusan kelas XI yaitu kelas IAI, IPA, dan IPS. Jumlah responden pada pra-survey berjumlah 70 siswa. Penyebaran angket ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan awal siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *YouTube*.

Berdasarkan *need analysis* (analisis kebutuhan), diperoleh data bahwa ketertarikan siswa melalui media *YouTube* sebesar 86%; anggapan mereka tentang pentingnya media *YouTube* dalam proses pembelajaran sebesar 83%; anggapan tentang apakah media *YouTube* dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam proses pembelajaran sebesar 98%; selanjutnya penggunaan media *YouTube* belum pernah digunakan di sekolah mereka sebesar 0%; pengetahuan mengenai manfaat *YouTube* dalam proses pembelajaran sebesar 70%; persetujuan penggunaan media *YouTube* pada materi Memahami Ilmu kalam 96%; penggunaan media *YouTube* bisa membantu dalam memahami materi

pembelajaran sebesar 87%; penggunaan media *YouTube* dalam memberikan motivasi belajar sebesar 74%; tentang pendapat mereka tentang apakah *YouTube* dapat menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan baru berkaitan dengan pelajaran Akidah Akhlak sebesar 94%, dan mengenai pendapat mereka apakah pemanfaatan media *YouTube* akan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak sebesar 81%.

Berdasarkan *need analysis* di atas, para siswa cukup antusias dalam menyambut penggunaan media *YouTube* sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang akan dipakai di dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah mereka. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul, “*Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media YouTube Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Timur*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah mendesain pembelajaran Akidah

Akhlak melalui media *YouTube*. Siswa yang akan menjadi responden yaitu kelas XI.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur saat ini?
2. Bagaimana desain pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *YouTube* di MAN 1 Lampung Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur saat ini.
2. Mendesain pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *YouTube* di MAN 1 Lampung Timur.

E. Manfaat Penelitian

Dari manfaat penelitian ini, peneliti mengharapkan adanya manfaat untuk memberikan kontribusi kepada

beberapa pihak terkhusus dalam pendidikan, adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian ke arah pengembangan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini sebagai sebuah hasil karya Institusi Pendidikan yang akan diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak khususnya di MAN 1 Lampung Timur.

2. Manfaat Praktis

Secara umum yang diperoleh dari penelitian ini yakni untuk memotivasi guru agar lebih kreatif dan terampil dalam menggunakan media pada pembelajaran serta memanfaatkan aplikasi *YouTube* sebagai media yang digunakan pada proses pembelajaran Akidah Akhlak. Adapun secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

- 1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran pada dunia pendidikan.

- 2) Untuk memberikan referensi dalam pembelajaran Akidah Akhlak guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) Untuk memberikan solusi dalam memecahkan suatu masalah terkhusus pada penggunaan media *YouTube* dalam pembelajaran.

b. Bagi Pendidik

- 1) Untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Untuk memberikan keefektifan bagi pendidik dalam proses kegiatan pembelajaran.
- 3) Untuk dijadikan sebagai upaya pendidik meningkatkan hasil belajar dalam proses pengajaran.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Untuk meningkatkan semangat dan motivasi dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- 2) Untuk meningkatkan keterampilan dalam penggunaan media yang digunakan mata pelajaran Akidah Akhlak.
- 3) Untuk memudahkan peserta didik dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

d. Bagi Sekolah

- 1) Untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- 2) Untuk memaksimalkan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui media yang dikembangkan.
- 3) Untuk membantu melengkapi kekurangan media yang sudah diterapkan pada pembelajaran seperti umumnya.

F. Penelitian Relevan

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Syarip Hidayatullah dengan judul *“Pengembangan Media Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Google Sites Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skills) Siswa Kelas VII MTs Darul Aman Mataram”*.¹⁰ Penelitian ini mencoba mengembangkan media pembelajaran akidah akhlak berbasis *google sites* dalam menumbuhkan *critical thinking skills* siswa kelas VII MTs serta menguji efektivitas media dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Jenis

¹⁰ Syarip Hidayatullah, *“Pengembangan Media Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Google Sites Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skills) Siswa Kelas VII Mts Darul Aman Mataram”*. Tesis, 2023.

penelitian ini adalah R&D (Research and Development) model Borg dan Gall dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan tes.

Perbedaan yang dapat dilihat dari penelitian di atas yaitu terletak pada objek dan judul. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan yaitu mengembangkan media pembelajaran akidah akhlak berbasis *google sites*. Sedangkan penelitian yang sedang penulis lakukan ialah mengembangkan media *YouTube*. Dan pada penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang MTs, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada jenjang MA.

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Muammar dengan judul *“Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa MTs DDI Pacongang Pinrang”*.¹¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif lebih mengutamakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹¹ Muammar, *“Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa Mts DDI Pacongang Pinrang”*. Tesis, 2018.

Perbedaan yang dapat dilihat dari penelitian di atas yaitu terletak pada objek dan judul. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan yaitu mengamati penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar. Sedangkan penelitian yang sedang penulis lakukan ialah seputar desain pembelajaran melalui media *YouTube*. Dan pada penelitian terdahulu dilakukan di jenjang MTs, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada jenjang MA.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Nashran Azizan, Maulana Arafat Lubis, dan Muhamad Basyrul Muvid dengan judul "*Pemanfaatan Media YouTube Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*".¹² Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber datanya adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berada di kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dari informan melalui media sosial online. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif.

¹² Nashran Azizan dkk, "*Pemanfaatan Media YouTube Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*". Jurnal Darul 'Ilmi, Vol. 08, No. 02, Desember 2020.

Perbedaan yang dapat dilihat dari penelitian di atas yaitu terletak pada objek dan judul. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan yaitu untuk mengamati pemanfaatan media *YouTube* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan penelitian yang sedang penulis lakukan ialah mendesain pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *YouTube*. Dan pada penelitian terdahulu dilakukan menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode R&D.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh M. Masrur Huda, Moch. Adim, Moh. Jawani, dan Charidatul Muhsona dengan judul “*Model Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan YouTube Content Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa*”.¹³ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Model data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder.

Perbedaan yang dapat dilihat dari penelitian di atas yaitu terletak pada objek dan judul. Penelitian terdahulu yang

¹³ M. Masrur Huda, “*Model Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan YouTube Content Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa*”. TA’LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.5, No.2, Juli 2022.

telah dilakukan yaitu untuk mengamati model pembelajaran akidah akhlak dengan konten *YouTube* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Sedangkan penelitian yang sedang penulis lakukan ialah mendesain pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *YouTube*. Dan pada penelitian terdahulu dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode R&D.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Desain Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa memiliki arti sebagai sebuah keyakinan dan kepercayaan berdasarkan.¹⁴ Sedangkan makna akidah secara konseptual adalah sesuatu yang dipercayai kebenarannya oleh hati manusia sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadits. Istilah lain dari akidah adalah perbuatan hati, maksudnya kepercayaan hati dan membenaran terhadap sesuatu. Buya Hamka menjelaskan bahwa akidah adalah ajaran Islam yang paling pokok, mengakui akan ke Esaan Tuhan, satu kekuasaan tertinggi, satu pengatur alam raya, tidak bercabang dan tidak pecah. Selain Allah SWT adalah makhluk atau benda belaka.¹⁵ Akidah kemudian melahirkan kepercayaan yang kuat pada hal yang

¹⁵ Hamka, Tafsir Al-Azhar, Juz I, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982, hlm. 258.

dipercayai, sehingga hati akan menjadi kokoh untuk tidak berpindah dari apa yang telah dipercayai.¹⁶

Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa akidah memiliki arti yaitu sebuah kepercayaan atau keimanan yang tempatnya berada di dalam hati seseorang. Untuk itu sangat diperlukan adanya pendidikan yang mampu mengisi hati dan jiwa manusia sebagai langkah untuk berusaha menempuh perjalanan untuk mencari hidayah dan rahmat dari Allah SWT.¹⁷

Akhlahk merupakan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa dan memungkinkan segala sesuatu dilakukan dengan mudah tanpa usaha, dan tanpa berpikir atau merenung.¹⁸ Kedudukan akhlahk sangat penting dalam kehidupan manusia, maka Allah mengutus Nabi Muhammad SAW. ke muka bumi ini adalah untuk memperbaiki akhlahk manusia. Akhlahk merupakan ciri khas seseorang atau penentu baik

¹⁶ Dewi Prasari Suryawati, *“Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlahk Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidu”*, Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol., No.2 (2016), hlm.313.

¹⁷ Nurnaningsih Nawawi, *“Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih”*, (Pustaka Almaida Makassar, 2017), hlm.2.

¹⁸ Yunahar Ilyas, *“Kuliah Akhlahk”*, (Yogyakarta: LPPI.2007), cet IX, hlm.3.

buruknya orang tersebut, sehingga dengan ini akhlak selalu dijadikan

sebagai penentu utama dalam setiap permasalahan.¹⁹ Akhlak merupakan suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.²⁰ Akhlak menjadi penilaian yang sangat penting dalam melihat tingkah laku seseorang. Jika seseorang memiliki akhlaq yang baik, maka ia tidak akan mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif. Islam telah mengajarkan kepada seluruh pemeluknya agar manusia memiliki kepribadian yang baik dalam tingkah lakunya, dan menjadi manusia yang berguna bagi orang lain. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik berarti ia memiliki kemampuan untuk berkembang dan menjadi manusia yang lebih baik lagi,

¹⁹ Yuyun Yunita, Abdul Mujib, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam”, Jurnal TAUJIH (Jurnal Pendidikan Islam), Vol.14, No.01, Januari-Juni 2021, hlm. 79.

²⁰ Hadarah Rajab, Akhlak Sufi: Cermin Masa Depan Umat, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2004, hlm. 97.

karena, orang yang tergolong baik tentunya selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.²¹ Selain itu, istilah Akidah Akhlak disatukan karena keduanya merupakan satu rumpun ilmu di dalam Islam yang yang berkaitan dengan erat

Dari pemaparan di atas, dapat diasumsikan bahwa akidah akhlak merupakan keimanan kepada Allah SWT, dan merealisasikannya dengan akhlaq yang mulia dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan menjadi insan yang mampu merealisasikan nilai-nilai ajaran syari'at Islam dalam kehidupan nyata.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengatur dan menata lingkungan pendidikan di sekitar siswa sedemikian rupa sehingga memotivasi dan mendorong siswa untuk menyelesaikan proses belajar. Dalam kaitan ini,

²¹ M Hidayat Ginanjar and Nia Kurniawati, "*Pembelajaran aqidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*", Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6, No.12 (2017), hlm.102.

pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai suatu proses di mana guru mengarahkan, membimbing, dan membantu siswa selama proses pembelajaran.²²

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²³ Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaktif yang mencakup beberapa elemen pokok, yaitu pendidik dan peserta didik harus terlibat dan berinteraksi satu sama lain sebagai satu kesatuan dari komponen yang ada untuk mencapai suatu hasil yang telah ditetapkan. Dengan demikian makna pembelajaran dapat disistematisasikan dan harus dihubungkan agar mencapai hasil yang diinginkan secara optimal sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan.²⁴

Selanjutnya pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sifatnya edukatif. Dapat diketahui bahwa

²² Bima Fandi Asy'arie and Abd. Haris, "Hakikat Manusia Sebagai Pelaku Pendidikan Islam," *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 1 (October 30, 2023): 32–49, <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v4i1.97>.

²³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²⁴ Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Fitrah:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.3, No.2 (2017), hlm. 337–338.

nilai edukatif akan mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi inilah diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan, karena kegiatan tersebut pembelajaran dilakukan oleh guru untuk member pemahaman kepada anak didiknya. Guru dengan sadar merancang kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan fasilitas yang ada guna mensukseskan dalam kegiatan saat proses pembelajaran berlangsung.²⁵

Pakar ahli mengemukakan seperti Hamalik mengenai arti pembelajaran yaitu suatu kombinasi yang telah tersusun dengan baik untuk meliputi unsur-unsur kebutuhan manusia, fasilitas, material, prosedur, dan perlengkapan yang dapat saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Sedangkan pakar lain dari Surya juga menegaskan bahwa belajar ialah bertujuan untuk memperoleh perubahan dalam perilaku baru secara keseluruhan. Hal ini dikatakan sebagai hasil dari

²⁵ Mohammad Asrori, “*Pengertian Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*”, Jurnal Madrasah, Vol.6, No.2, (2016), hlm.168.

pengalaman pribadi seseorang dalam interaksi pada lingkungan di sekitarnya.²⁶

Pada dasarnya pembelajaran merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan baik atau tidaknya suatu sistem pendidikan. Belajar itu seperti jantungnya pendidikan. Tujuan utama pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai tujuan dalam proses yang efektif antara guru dan siswa. Tentu saja studi yang baik akan menghasilkan lulusan yang baik, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, proses kegiatan dalam proses belajar antara guru dan siswa itulah yang disebut pembelajaran.²⁷

Dengan demikian, pembelajaran berupaya untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam merancang penataan guna memunculkan perilaku belajar yang akan dicapai dengan baik. Peranan pendidikan akan semakin terarah jika sumber belajar yang digunakan

²⁶ Muhammad Istiqlal, "*Pengembangan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Matematika*", Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 2.1 (2017), hlm.47.

²⁷ Mohammad Adnan, "*Urgensi Penerapan Metode Paikem Bagi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, Vol.3, No.1 (2017), hlm.135.

mampu menampilkan secara maksimal untuk kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut. Kondisi ini sangat menjadi penentu dari tujuan dan isi pembelajaran yang jelas. Perlunya strategi yang sesuai untuk dapat diaplikasikan guna memudahkan proses belajar dengan peserta didik.²⁸

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah kegiatan belajar yang dilakukan guru bersama siswa. Perilaku guru sebagai pendidik memberikan pemahaman kepada siswa dalam belajar untuk memperoleh sumber-sumber ilmu pengetahuan. Proses pembelajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mengkondisikan dan memotivasi peserta didik dengan baik dan dapat menyampaikan informasi yang ada di dalam pembelajaran tersebut.

3. Pengertian Desain Pembelajaran

Desain adalah sebuah istilah yang diambil dari kata design (Bahasa Inggris) yang berarti perencanaan,

²⁸ Wahyudin Nur Nasution, “*Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur*”, Ittihad, Vol., No1.2 (2017), hlm.186.

dan ada pula yang mengartikan dengan “persiapan” . Di dalam ilmu manajemen pendidikan atau ilmu administrasi pendidikan, perencanaan disebut dengan istilah planning yaitu persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Desain pembelajaran menurut istilah dapat didefinisikan sebagai: Proses untuk menentukan metode pembelajaran apa yang paling baik dilaksanakan agar timbul perubahan dan keterampilan pada diri pembelajaran ke arah yang dikehendaki.²⁹ Desain pembelajaran juga didefinisikan sebagai proses untuk menentukan kondisi belajar. Proses desain pembelajaran menghasilkan suatu rencana untuk mengarahkan pengembangan pembelajaran.³⁰

²⁹ Weni Kurniawati, “*Desain Perencanaan Pembelajaran*”, Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman, Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021, hlm.2.

³⁰ Syaifur Rohman, Bima Fandi Asy’arie, and Bunayar Bunayar, “Desain Kurikulum Pendidikan Islam: Sebuah Kajian Literatur,” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (June 29, 2024): 51–72, <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i02.193>.

Beberapa tokoh yang mendefinisikan desain pembelajaran antara lain Reigeluth yang mendefinisikan bahwa desain pembelajaran adalah kisi-kisi dari penerapan teori belajar dan pembelajaran untuk memfasilitasi proses belajar seseorang. Kemudian, ada Rothwell dan Kazanas yang merumuskan desain pembelajaran terkait dengan peningkatan mutu kinerja seseorang dan pengaruhnya bagi organisasi. Selanjutnya, Gagne dkk menyatakan bahwa desain pembelajaran adalah sebuah usaha dalam membantu proses belajar seseorang, dimana proses belajar itu sendiri mempunyai tahapan segera dan jangka panjang. Sedangkan Dick and Carey mendefinisikan bahwa desain pembelajaran adalah mencakup seluruh proses yang dilaksanakan pada pendekatan sistem yang terdiri dari analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Sedangkan Seels and Richey mendefinisikan bahwa desain pembelajaran adalah prosedur yang terorganisasi yang meliputi langkah-langkah penganalisaan, perancangan,

pengembangan, pengaplikasian, dan penilaian pengembangan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat dilihat bahwa terdapat aspek kesamaan antara mereka. Kesamaan tersebut dapat dijabarkan bahwa desain pembelajaran merupakan prosedur kerja yang digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara baik dan menghasilkan output yang baik. Prosedur kerja tersebut memiliki tahapan-tahapan, antara lain adalah analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Namun pada penelitian ini, hanya terfokus sampai pada tahap desain saja.

a. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup akidah Islam terbagi dalam empat bagian, dari keseluruhan pembagiannya disebutkan sebagai berikut:

- 1) *Ilahiyat*, ialah pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Allah SWT, seperti wujud Allah SWT mulai dari yang berkaitan dengan sifat-sifat, perbuatan, dan lain sebagainya.

- 2) *Nubuwwat*, ialah pembahasan tentang segala sesuatu yang ada kaitannya dengan para Nabi dan Rasul, pembahasan yang berkenaan dengan kitab-kitab yang dibawa oleh para Rasul, mu'jizat Rasul, dan lain sebagainya.
- 3) *Ruhaniyyat*, ialah pembahasan yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan metafisika seperti malaikat, jin, setan, ruh, iblis, dan lain sebagainya.
- 4) *Sami'iyat*, ialah pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya diketahui lewat *sam'i*, yakni dalil naqli berupa Al-Qur'an dan as-Sunnah, seperti azab kubur, alam barzakh, tanda-tanda hari kiamat, surga-neraka, dan lain sebagainya.³¹

Adapun ruang lingkup akhlaq memiliki kriteria tersendiri. Di bawah ini telah dibagi menjadi beberapa bagian yang meliputi:

- 1) Akhlak Manusia terhadap Allah SWT.

³¹ Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, Muhammad Rusmin, "*Aqidah Akhlak*", (Semesta Aksara: Makassar, 2018), hlm.4.

Dalam hal ini, seorang pakar yakni Abuddin Nata menyatakan bahwa manusia hendaknya mempunyai akhlak terhadap Allah SWT. Sebab, Allah lah yang telah menciptakan seluruh alam semesta ini dan menganugerahkan panca indera yang berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, serta anggota badan yang kokoh dan sempurna yang telah diberikan kepada setiap manusia.³²

2) Akhlak terhadap Sesama Manusia

Dalam hal ini, Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk sosial, karena ini dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan orang lain untuk melakukan aktivitas dalam hidupnya. Selain itu, kita memerlukan aturan yang disebut dengan akhlaq untuk bertahan hidup. Akhlak sesama manusia yaitu seperti memiliki akhlak terhadap Rasulullah SAW, orang tua,

³² A. Mahmud, “*Akhlaq terhadap Allah dan Rasulullah*”, Sulesana, Jurnal Wawasan Keislaman, Vol.11, No.2 (2017), hlm.62.

guru, masyarakat, dan terhadap diri sendiri dengan menjaga nama baik dirinya sendiri.³³

3) Akhlak terhadap Alam Sekitar dan Lingkungan

Dalam hal ini mengacu pada hubungan dan alam, termasuk pengertian bahwa alam semesta atau jagat raya ini ada karena diciptakan oleh Allah SWT. Artinya bahwa lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, termasuk binatang, tumbuhan, dan lingkungan alam secara keseluruhan. Allah SWT menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini untuk mengelola dan membawa rahmat, serta cinta kasih kepada alam semesta, oleh sebab itu manusia memiliki tanggung jawab untuk melestarikan dan memeliharanya dengan baik.³⁴

³³ Nurhayati, “Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam”, Jurnal Mudarrisuna, Vol 4, No.2, (2014), hlm.296.

³⁴ Bima Fandi Asy’arie, Rachmad Arif Ma’ruf, and Anharul Ulum, “Analisis Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali,” *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 15, no. 2 (December 9, 2023): 155–66, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2279>.

b. Sumber-Sumber Akidah Akhlak

Sumber akidah Islam terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam hal ini, apapun yang difirmankan Allah dalam Al-Qur'an dan diriwayatkan dari Rasulullah ﷺ, maka semuanya wajib diimani, diyakini, dan diamalkan dalam kehidupan ini. Akal yang kita miliki sama sekali bukan sumber aqidah Islam, melainkan instrumen yang berfungsi untuk memahami nash-nash yang terdapat dalam kedua sumber tersebut.

Untuk mempercayai keduanya harus benar-benar menggunakan dengan akal yang dapat menghantarkan pemikiran secara ilmiah, karena akal manusia memiliki kemampuan yang tidak sama dan tentunya sangat terbatas. Maka perlunya kajian secara mendalam untuk dapat membuktikan secara kebenarannya, supaya tidak tergelincir pada jalan yang belum diketahui kebenarannya.³⁵

³⁵ Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, Muhammad Rusmin, *"Aqidah Akhlak"*, (Semesta Aksara: Makassar, 2018), hlm.5.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Akidah Akhlak

Di dalam jurnalnya, Nurul Hidayati Rofiah menuliskan bahwa setiap proses pembelajaran, tak terkecuali dengan pembelajaran akidah akhlak, maka ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan oleh guru. Prinsip-prinsip tersebut yaitu:

1) Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik

Peserta didik dipandang sebagai makhluk individu dengan segala potensi yang dimiliki. Karena itu, setiap peserta didik pada dasarnya memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam cara belajar, minat yang disukai, kemampuan, kesenangan dan sampai pada titik dari pengaman yang dimiliki.

2) Mengembangkan Kemampuan Sosial

Proses pembelajaran hendaknya tidak hanya memaksimalkan kemampuan diri peserta didik secara internal, namun juga melatih kemampuan peserta didik untuk menciptakan hubungan yang baik kepada pihak lain agar

kemampuan yang dimiliki dapat berkembang dengan baik.

3) Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah

Pada proses pembelajaran, perlu diciptakan situasi yang menantang terhadap solusi masalah untuk diberikan pada peserta didik, hal ini supaya peserta didik mampu peka dengan penyelesaian masalah tersebut hal ini membantu dalam memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

4) Mengembangkan Kreatifitas Peserta Didik

Proses pembelajaran juga harus dikondisikan sebaik mungkin agar peserta didik memiliki kebebasan dan kesempatan yang banyak. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi sesuai dengan tingkat kemampuan yang ada pada diri masing-masing yang dimiliki oleh peserta didik.

5) Mengembangkan Kemampuan Menggunakan Ilmu dan Teknologi

Berkaitan dengan ini, supaya peserta didik tidak tertinggal oleh perkembangan ilmu dan teknologi, guru hendaknya memberikan sedikit pengetahuan tentang teknologi atau mengaitkan materi yang disampaikan berhungan langsung dengan teknologi. Misalnya dalam pembuatan tugas atau laporan yang berikan dapat diakses melalui media internet, televisi, radio dan lain sebagainya. Namun guru juga harus memberikan arahan yang positif kepada peserta didik, agar ketika mereka sedang menggunakan teknologi tersebut tidak menjerumus dalam perbuatan yang bernilai negatif.³⁶

d. Desain Pembelajaran Akidah Akhlak

Ada beberapa desain dan model pembelajaran akidah akhlak, antara lain desain berbasis kontekstual,

³⁶ Nurul Hidayati Rofiah, “*Desain Pengembangan Pembelajaran aqidah Akhlak di Perguruan Tinggi*”, Fenomena, Vol.8, No.1 (2016), hlm.63–64.

desain dengan menanamkan nilai-nilai pada siswa. Gambaran dari desain pembelajaran berbasis kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong mahasiswa untuk dapat menerapkannya dalam penyelesaian masalah. Setidaknya terdapat tiga hal yang menjadikan pembelajaran kontekstual penting untuk diterapkan dalam pembelajaran yaitu: (1) pembelajaran kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi ajar, (2) pembelajaran kontekstual mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, dan (3) pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan khususnya terkait dengan penerapannya di lembaga pendidikan atau sekolah.³⁷

³⁷ Rusydi Ananda, *“Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis*

Sedangkan desain dengan penanaman nilai merupakan suatu proses dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut untuk dimiliki oleh seseorang yang ditargetkan.³⁸ Pembelajaran Akidah Akhlak juga ada yang menggunakan beberapa model yakni, model ceramah, tanya jawab, diskusi.³⁹

Model ceramah merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk menghimbau kebiasaan-kebiasaan yang baik. Kelebihan model ceramah antara lain:

- a. Untuk memperoleh kecakapan motoris,
- b. Untuk memperoleh kecakapan mental atau intelek,
- c. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat seperti hubungan sebab akibat,

Kontekstual Untuk Meningkatkan Sikap Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah Ex. PGA Proyek Univa Medan”, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 11/NO: 02 Juni 2022, hlm. 849.

³⁸ Anwar, Wahab, “*Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah Waljama’ah Di Pondok Pesantren Darul Ulum*”, Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora, Vol. 8, No. 2 Juli 2022, hlm.111

³⁹ Heru Siswanto, “*Model Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik, (Studi di MA. Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu, Malang, Jawa Timur, Indonesia)*”, Jurnal Studi Islam Madinah, Volume 12, Nomor 2, Desember 2014, hlm. 85.

d. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan,

Sedangkan kelemahan model ceramah antara lain:

a. Menghambat dan menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan,

b. Kadang-kadang ceramah yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.

Model tanya jawab ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk buat kesimpulan dan menerapkan. Kelebihan model tanya jawab antara lain:

a. Lebih mengaktifkan anak didik dibanding dengan metode ceramah,

b. Anak akan lebih cepat mengerti,

c. Mengetahui perbedaan pendapat antara anak didik dan guru,

d. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian anak didik.

Sedangkan kelemahan model tanya jawab antara lain:

- a. Mudah menyimpang dari pokok persoalan,
- b. Dapat menimbulkan masalah baru,
- c. Anak didik kadang merasa takut untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepadanya,
- d. Sukar membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan pemahaman anak,
- e. Waktu yang dipergunakan dalam pembelajaran tersita karena banyaknya pertanyaan yang timbul dari siswa
- f. Jalannya pengajaran kurang dapat terkoordinir secara baik karena tidak bisa dijawab secara tepat baik oleh guru atau siswa.

Model diskusi dalam belajar adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa atau kelompok-kelompok siswa yang mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat,

membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Dari berbagai model dan desain yang tersebut di atas, belum ada yang memakai aplikasi *YouTube* sebagai media pembelajarannya. Dengan daya tarik *YouTube* yang besar, diharapkan bisa menjadi penyegaran dalam proses belajar agar siswa dapat lebih maksimal dalam menyerap materi yang diberikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat desain melalui media *YouTube*.

Pada kelas XI, judul materi Akidah Akhlak yang termuat dalam modul yaitu sebagai berikut :

BAB I : Munculnya Aliran Kalam Dalam Peristiwa Tahkim

BAB II : Aliran-Aliran Ilmu Kalam

BAB III : Menghindari Dosa Besar

BAB IV : Adab Berpakaian, Berhias, Perjalanan, Bertamu Dan Menerima Tamu

BAB V : Kisah Teladan

BAB VI : Akhlak Pergaulan Remaja

BAB VII : Menghindari Akhlak Tercela

BAB VIII : Kematian Dan Kehidupan Di Alam Barzakh

BAB IX : Syari'at, Tarekat, Hakikat, Ma'rifat

BAB X : Tokoh Dan Ajaran Tasawuf Sufi Besar

BAB XI : Kisah Teladan

Dalam hal ini, materi yang akan dipilih sebagai materi untuk desain pembelajaran Akidah Akhlak yakni ber-tema Munculnya Aliran Kalam Dalam Peristiwa Tahkim. Berikut ini akan dilihat Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Indikator:

Table 2.1 Capaian Pembelajaran (CP)

1.	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2.	Mengembangkan prilaku (jujur, disiplin, bertanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif, dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan

	sosial dan alam, serta dalam memposisikan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3.	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4.	Mengelola, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan yang telah dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

Tabel 2.2 Tujuan Pembelajaran (TP)

1.10	Menghayati fungsi ilmu kalam dalam mempertahankan aqidah.
2.10	Terbiasa berpikir kritis dan kreatif serta menghargai keberagaman dalam kehidupan

	sehari-hari sebagai implementasi pemahaman ilmu kalam.
3.10	Memahami pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya.
4.10	Menyajikan peta konsep pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya.

Tabel 2.3 Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

1.	Siswa dapat menjelaskan pengertian dan fungsi ilmu kalam.
2.	Siswa dapat membedakan antara ilmu kalam, filsafat, dan tasawuf.

B. Model Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media *YouTube*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti

“globe” adalah model dari bumi tempat kita hidup. Dalam istilah selanjutnya istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual.⁴⁰ Arti model pembelajaran lebih luas dari pada pendekatan, prosedur, strategi, metode dan teknik pembelajaran.⁴¹ Dengan kata lain model pembelajaran adalah suatu kerangka penerapan suatu pendekatan, prosedur, strategi, metode dan teknik pembelajaran sejak awal perencanaan sampai dengan selesainya pembelajaran.

Dalam memilih model pembelajaran itu memang sangat penting karena untuk mendesain pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan dan fasilitas yang relevan.⁴² Adapun untuk membuat desain dengan media *YouTube* dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan pendekatan ADDIE.

⁴⁰ Raja Lottung Siregar, “Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik”, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1,0 No. 1, Januari – Juni 2021, hlm 64.

⁴¹ Septiani Selly Susanti et al., “Innovative Digital Media in Islamic Religious Education Learning” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 1 (June 30, 2024): 40–59, <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7553>.

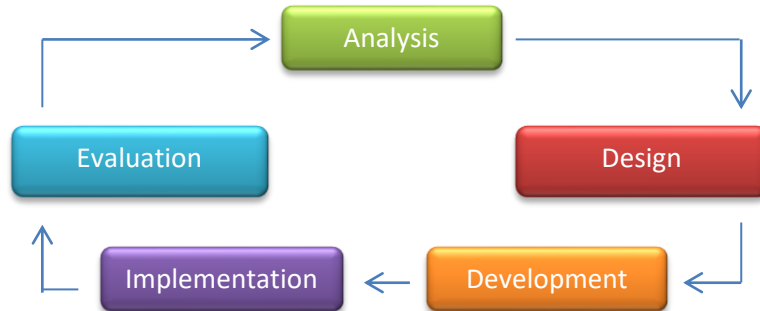
⁴² Abas Asyafah, “Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)”, *Tarbawy : Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol.6, No.1, (2019), hlm.22.

a. Pendekatan Model ADDIE

Supaya dapat membuat sebuah proses pembelajaran yang efektif dan efisien, maka pada suatu pembelajaran tersebut perlu adanya desain baru. Dalam hal ini, perlunya desain pembelajaran secara sistematis dan sistemik supaya pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mampu memberikan fasilitas guna berlangsungnya proses pembelajaran untuk peserta didik.

Pada istilah yang digunakan untuk mengacu pada pola yang ada di dalamnya agar dapat mendeskripsikan berbagai prosedur yang sistematis guna tercapainya sasaran yang diinginkan. Model ADDIE, merupakan model yang berisi beberapa tahapan yang dapat digunakan dalam mendesain serta mengembangkan sebuah proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun beberapa tahapan prosedur yang terdapat dalam model ADDIE meliputi: Analysis (menganalisis), Design (merancang), Development (mengembangkan), Implementation (menegimplementasikan) dan Evaluation (mengevaluasi).

Adapun di bawah ini merupakan bentuk gambar dari model ADDIE.



Gambar 2.1 Pengembangan Model ADDIE

b. Penyusunan Konsep Model

Konsep ialah ide yang merepresentasikan karakteristik dasar dari sesuatu yang akan dijabarkan. Dalam hal ini sebuah konsep akan muncul dari abstraksi atau generalisasi pengalaman atau transformasi ide dan pemikiran yang telah ada. Menyusun konsep dalam bentuk ide dapat muncul secara spontan dari potensi seseorang, kemudian ide tersebut masih perlu dikembangkan secara ilmiah supaya dapat diterima oleh orang yang paham dengan konsep ilmiah.⁴³ Sedangkan secara umum, istilah “model” diartikan sebagai kerangka

⁴³ Muhammad Rusdi, “*Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan*”, (Depok, PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 86.

konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.⁴⁴

c. Spesifikasi Model Pembelajaran

Menentukan model pembelajaran sangat diperlukan bagi pendidik, karena tujuannya untuk menunjang peserta didik dalam mendapatkan keterampilan, nilai, cara berfikir, dan cara mengekspresikan diri mereka sendiri serta mengajari bagaimana cara mereka untuk belajar mandiri. Adapun rencana untuk melaksanakan desain melalui media *YouTube*, maka perlu adanya model yang bisa digunakan untuk proses suatu pembelajaran. Berikut diantaranya:

1) Menggunakan dengan Cara Diskusi

Diskusi dapat diartikan sebagai bertukar pikiran. Tetapi, tidak setiap kegiatan bertukar pikiran itu dapat disebut diskusi. Pada intinya, model diskusi adalah suatu bentuk bertukar pikiran yang memiliki aturan dan arah, baik itu dalam kelompok kecil maupun kelompok besar,

⁴⁴Raja Lottung Siregar, "Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik", Jurnal Pendidikan Islam Vol. 10, No. 1, Januari – Juni 2021, hlm. 64.

dengan tujuan untuk mendapatkan suatu mufakat bersama mengenai suatu masalah. Wahyu dkk (2018) menegaskan bahwa model diskusi pada intinya merupakan kegiatan saling tukar informasi, pendapat, serta bewrbagai unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu.⁴⁵

2) Melatih Keterampilan dalam Pengeditan Video

Faktor yang menjadi saing bangsa ini adalah menumbuhkan kreativitas dalam bidang penguasaan teknologi. Tidak hanya pendidik yang harus memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, tetapi bagi peserta didik juga harus mempunyai bekal dalam menggunakan teknologi yang sudah berkembang pesat seperti pada zaman sekarang ini. Perlu adanya keterampilan bagi peserta didik menguasai teknologi seperti menggunakan aplikasi yang sudah tersedia untuk membuat atau

⁴⁵ Ninik Mardiana, Wahyu Widayati, Budi Martono, “*Model Diskusi pada Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*”, Jurnal Ilmiah FONEMA : Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. No.2, (2018), hlm.140.

mengedit video ketika diberikan tugas oleh pendidik, supaya proses pembelajaran yang tengah berlangsung terkesan lebih menarik dan membuat semangat dalam belajar. Dengan ini, diharapkan peserta didik dapat menemukan sumber pengetahuan dan informasi dengan mandiri dan dapat belajar sesuai dengan cara belajar masing-masing yang dimiliki oleh peserta didik.⁴⁶

3) Memberikan Tugas Berbasis Portofolio

Portofolio merupakan salah satu kegiatan untuk memaparkan pemahaman kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Indri Anugraheni, mengemukakan bahwa penilaian berbasis portofolio guna mengetahui perkembangan yang sedang dialami oleh peserta didik, pendidik dapat mendokumentasikan proses pembelajaran dan memberikan perhatian terhadap hasil kerja peserta didik. Melalui portofolio ini maka secara khusus dapat diartikan sebagai suatu alat dalam memberi penilaian atas tugas yang telah diberikan oleh pendidik,

⁴⁶ FT. Rokhmania dan and R. Kustijono, “Efektivitas Penggunaan E-Modul Berbasis Flipped Classroom untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis”, Seminar Nasional Fisika (SNF) UNESA, (2017), hlm.92.

terkhusus untuk menilai proses belajar dan mengetahui hasil belajar peserta didik.⁴⁷

d. Unsur-Unsur Model Pembelajaran

Joice dan Well mengemukakan ada lima unsur penting yang menggambarkan suatu model pembelajaran, antara lain:⁴⁸

1) Sintak

Sintak merupakan suatu urutan pembelajaran yang biasa disebut fase atau proses berlangsungnya pembelajaran, dimana seorang pendidik melakukan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Adapun dalam kegiatan pendahuluan, pendidik biasanya menyapa peserta didik dengan salam, mengajak berdo'a bersama, mengecek kehadiran, serta memberikan motivasi kepada para peserta didik. Kemudian pada kegiatan inti pendidik melakukan penyampaian isi materi pembahasan, mengawasi dalam pelaksanaan diskusi dan membimbing peserta

⁴⁷ Indri Anugraheni, "Penggunaan Portofolio dalam Perkuliahan Penilaian Pembelajaran", Jurnal Pendidikan Dasar Perkhassa, 3.1 (2017), hlm.248.

⁴⁸ Agus Suprijono, "Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem", Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012, hlm. 58.

didik saat proses pembelajaran. Selanjutnya untuk bagian penutup, pendidik memberikan ringkasan secara terperinci untuk pemahaman kepada peserta didik dan membaca do'a sebagai penutup pembelajaran.⁴⁹

2) Sistem Sosial

Sistem Sosial adalah aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam situasi dan nilai yang berlaku dalam suatu pembelajaran. Dalam proses interaksi ini akan mengukuhkan hubungan antara pendidik dengan peserta didik untuk saling mempercayai. Sistem inilah yang menjadikan semua informasi yang dapat menjadi sebuah pelajaran tanpa ada rasa ketersinggungan diantara keduanya.⁵⁰

3) Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi adalah sebuah gambaran tentang cara memandang atau merespon semua perlakuan yang

⁴⁹ Wahyu Widada, "Sintaks Model Pembelajaran Matematika Berdasarkan Perkembangan Kognitif Peserta Didik", Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, Vol.1, No.2 (2016), hlm.166.

⁵⁰ Isna Ruhamaul Badriyah and others, "Analisis Model Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, Vol.5, No.5 (2021), hlm.3654.

dilakukan oleh peserta didik. Dimana seorang pendidik mampu merespon dengan baik dari pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Dari respon tersebut dapat berupa jawaban langsung atau tidak langsung yang sifatnya memberi bimbingan sekaligus mengarahkan sesuai dengan pertanyaan peserta didik. Pendidik juga dapat memberikan *reward* kepada peserta didik supaya jawaban yang telah diajukan mampu memberikan pemahaman yang lebih, jika jawaban tersebut masih kurang tepat maka pendidik harus segera meluruskan agar tidak merusak suasana pembelajaran tetap kondusif dan dapat terlaksana dengan baik.⁵¹

4) Sistem pendukung

Yakni kondisi atau syarat yang diperlukan untuk terlaksananya suatu model, seperti setting kelas dan sistem intruksional.

⁵¹ Syarifah & Yosaphat Sumardi, “*Pengembangan Model Pembelajaran Malcolm’S Modeling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa*”, Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, Vol.1, No.2 (2015), hlm.240.

5) Dampak instruksional dan dampak pengiring

Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan para pelajar pada tujuan yang diharapkan. Sedangkan dampak pengiring adalah hasil belajar lainnya yang dihasilkan pada proses belajar mengajar, sebagai terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh para pelajar tanpa arahan langsung dari guru.

Jadi kesimpulannya unsur-unsur dari model pembelajaran meliputi sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dampak insruksional.

e. Penggunaan Media dalam Pembelajaran

Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan alat pendukung yang dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi keberhasilan pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Smaldino yaitu teknologi dan media yang disesuaikan dan dirancang khusus dapat mendorong pengajaran yang efektif dan membantu seluruh siswa mencapai potensi tertinggi mereka. Artinya, media dan teknologi mempunyai peran penting dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan juga dapat memunculkan sisi terbaik dari siswa.⁵²

Media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi.

f. Jenis dan Klasifikasi Media Pembelajaran

Dapat diketahui dari pemaparan di atas bahwa media merupakan sarana untuk komunikasi seseorang atau juga dapat digunakan untuk aktivitas pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh pakar ilmu Heinich dan kawan-kawan menegaskan bahwa klasifikasi media yang digunakan untuk aktivitas

⁵² Valiant Lukad Perdana Sutrisno and Budi Tri Siswanto, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta*”, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol.6, No.1, (2016), hlm.114.

pembelajaran terdiri dari beberapa macam. Adapun lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Media Cetak merupakan jenis media yang telah lama digunakan sebagai sarana dalam aktivitas belajar. Media cetak juga dipandang sebagai media yang relative murah dan memiliki sifat sangat fleksibel bagi penggunaannya. Misalnya seperti buku, brosur, majalah, koran, dan masih banyak lagi yang lainnya.
- 2) Media Grafis dan Media Pameran Merupakan media yang dapat digunakan sebagai sarana informasi dan pengetahuan yang menarik bagi penggunanya. Misalnya seperti ragam media pameran, model, dan lain-lain.
- 3) Media Audio merupakan jenis media yang efektif dan efisien untuk digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam hal ini yaitu untuk melatih kemampuan penggunanya dalam mendengar informasi dan pengetahuan lisan secara keseluruhan.

- 4) Media Gambar Bergerak merupakan jenis media yang mampu menayangkan gambar bergerak yang terintegrasi dengan unsur suara. Misalnya seperti pada tampilan sebuah video dan film yang dapat menayangkan informasi serta pengetahuan.
- 5) Media Multimedia merupakan produk dari kemajuan teknologi digital. Media ini mampu memberikan pengalaman belajar yang kaya bagi penggunanya. Misalnya seperti teks, audio, grafis, video dan animasi. Multimedia terbagi menjadi dua kategori, yaitu: multimedia linear, dan multimedia interaktif.
- 6) Media Berbasis *web* atau internet merupakan media pembelajaran yang di gunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan software yang berbasis *web* yang berisi tentang muatan pembelajaran.⁵³

g. Manfaat Media dalam Proses Pembelajaran

Kontribusi media dalam proses belajar dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat

⁵³ Benny A. Pribadi, “*Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*”, (Prenadamedia Group, 2017), hlm.17–20.

dipisahkan dari dunia pendidikan. Peranan media dalam proses pembelajaran menjadi sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Karena media yang digunakan dalam pembelajaran akan menjadi salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi kepada siswa.⁵⁴

Untuk mensukseskan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang senantiasa berubah mengikuti perubahan zaman, secara langsung maupun tidak langsung kita akan meningkatkan kualitas diri setiap individu agar termotivasi untuk mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka dibutuhkan orang-orang yang memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam

⁵⁴ Talizaro Tafonao, “Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa”, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2, No.2, (2018), hlm.103.

bidangnya masing-masing dan dapat memanfaatkan media yang ada.⁵⁵

Penggunaan media jika digunakan secara bijaksana akan dapat mendukung terciptanya proses belajar yang berkualitas bagi penggunanya. Penggunaan media dalam proses belajar juga memungkinkan seseorang tidak lagi bergantung pada sumber-sumber belajar yang terbatas. Media internet yang digunakan secara online memberikan kesempatan untuk memilih dan menggunakan konten informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber dan media yang tersedia. Kegiatan pembelajaran saat ini tidak lagi bergantung pada sumber belajar yang terbatas. Berbagai informasi dan pengetahuan yang diperlukan dapat diperoleh dan dimanfaatkan dari berbagai media.⁵⁶

2. Aplikasi *YouTube*

Perkembangan kemajuan yang cukup pesat dalam dunia teknologi terkhusus pada media sosial kini sangat

⁵⁵ Astri Indah Juwita, Nazyumei Arbah, Rini Sefriani, “*Kontribusi Media Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa*”, Jurnal PTI (Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi), Vol.8, No.2, (2021), hlm.76.

⁵⁶ Benny A. Pribadi, “*Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*”, (Prenadamedia Group, 2017), hlm.25.

mendukung dalam interaksi sesama individu, hampir semua interaksi manusia menggunakan media aplikasi yang sudah disediakan. Dari beberapa sumber yang ada pada media sosial yang saat ini semakin trend di kalangan anak-anak sampai orangtua, berbagai macam media tersebut seperti *Tik Tok*, *Facebook*, *Instagram*, *Whatsapp*, *YouTube*, *Snack Video*, dan masih banyak lagi yang lainnya.⁵⁷

a. Pengertian *YouTube*

YouTube merupakan situs web berbagi video yang cukup populer di mana para penggunanya dapat mengunggah, menonton, serta berbagi video secara gratis. Beberapa layanan dari Google ini antara lain yaitu memfasilitasi penggunanya untuk mengunggah (*upload*) video yang dapat diakses oleh pengguna lainnya dari seluruh penjuru dunia secara gratis. Dapat dikatakan bahwa *YouTube* merupakan database video yang sangat populer di dunia internet, atau bahkan

⁵⁷ Fahlepi Roma Doni, “*Perilaku Penggunaan Media Sosial pada Kalangan Remaja*”, *Journal Speed Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, Vol.9, No.2 (2017), hlm.16.

mungkin database video yang paling lengkap dan variatif.⁵⁸

Dalam Jurnal Komunikasi KAREBA juga mengungkapkan hal senada, bahwa *YouTube* ialah situs web video sharing (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan februari 2005 oleh 3 orang mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya video-video di *YouTube* adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri.⁵⁹

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, dapat diasumsikan bahwa aplikasi *YouTube* merupakan aplikasi jejaring sosial media yang berupa kumpulan video-video yang berisi hiburan, informasi, pendidikan, dan lain-lain yang memiliki fasilitas bagi penggunanya

⁵⁸ Yessi Nurita Labas, dkk, “Komodifikasi di Era Masyarakat Jejaring: Studi Kasus *YouTube* Indonesia”, Jurnal Pemikiran Sosiologi, Vol.4, No.2, (4 Juli 2021), hlm.108.

⁵⁹ Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, Andi Subhan Amir, “*YouTube* Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar vidgram”, Jurnal Komunikasi KAREBA, Vol.5, No.2, Juli-Desember 2016, hlm. 259.

untuk menonton, membuat, mengunduh, serta mengunggah video.

b. Sejarah Perkembangan *YouTube*

Tahun 2005 merupakan titik awal dari lahirnya situs video upload *YouTube*, yang didukung oleh 3 karyawan perusahaan finance online PayPal di Amerika Serikat. Mereka adalah Chad Hurley, Steve Chen, And Jawed Karim. Nama *YouTube* sendiri terinspirasi dari nama sebuah kedai pizza dan restoran Jepang di San Mateo, California.

Awal memasuki pasar internasional, pada bulan Oktober 2006 saham Situs video *YouTube* telah dibeli oleh Google dengan nilai USD 1,65 Juta. Pada saat inilah awal dari situs video *YouTube* mulai berkembang dan mencapai masa-masa kemapanan di tingkat internasional. Pada awal masa kemapanan situs video *YouTube* mendapat penghargaan melalui majalah PC world dan mendapat julukan sembilan dari sepuluh produk terbaik di tahun 2006.

Dalam perkembangan portofolionya, situs video *YouTube* telah bekerjasama dengan berbagai instansi swasta maupun pemerintahan, yaitu: (a) July-Agustus 2007 menyelenggarakan siaran bersama dengan CNN acara debat Presiden Amerika; (b) November 2008 menyelenggarakan acara TV episode dan films secara online dengan bekerjasama dengan instansi media swasta di Amerika seperti: Lions Gate, CBS, NBC, Fox, dan Disney; (c) Awal tahun 2009 situs video *YouTube* melakukan registrasi domain situsnya (www.YouTube-nocookie.com) untuk koleksi videonya yang berada dalam wilayah hukum pemerintah Amerika. Dan pada bulan November meluncurkan siaran pertunjukan bagi para penonton di Inggris yang menampilkan 4000 pertunjukan yang berasal dari 60 pihak ketiga yang bekerjasama dengan *YouTube*. (d) Pada bulan Maret 2010, *YouTube* mulai menyiarkan konten tertentu secara gratis, termasuk 60 pertandingan kriket Indian Premier League.

Menurut *YouTube*, ini merupakan siaran acara olahraga besar via Internet pertama di dunia yang bersifat gratis. Selanjutnya, pada tanggal 31 Maret 2010, *YouTube* meluncurkan desain situs baru dengan tujuan menyederhanakan antarmuka dan meningkatkan waktu yang dihabiskan pengguna di situs ini. Manajer Produk Google Shiva Rajaraman berkomentar: "Kami merasa perlu mundur sedikit dan membereskan segalanya." Pada bulan Mei 2010, *YouTube* dilaporkan melayani lebih dari dua miliar video per hari, jumlah yang dianggap "nyaris dua kali lipat penonton primetime di ketiga jaringan televisi terbesar Amerika Serikat".

Pada Mei 2011, *YouTube* melaporkan di blog perusahaannya bahwa situs ini menerima lebih dari tiga miliar kunjungan per hari. Bulan Januari 2012, *YouTube* menyatakan bahwa jumlah tersebut naik menjadi empat miliar per hari. Bulan Oktober 2010, Hurley menyatakan akan mengundurkan diri dari jabatan CEO *YouTube* dan menjadi penasihat

perusahaan. Salar Kamangar akan mengambil alih kendali perusahaan ini. Pada bulan April 2011, James Zern, seorang teknisi perangkat lunak *YouTube*, mengungkapkan bahwa 30 persen video di *YouTube* mewakili 99 persen kunjungan ke situs ini.

Pada November 2011, jejaring sosial Google terintegrasi langsung dengan *YouTube* dan penjelajah web Chrome, sehingga video-video *YouTube* bisa ditonton di Google. Bulan Desember 2011, *YouTube* meluncurkan antarmuka baru. Kanal video ditampilkan di kolom tengah halaman utama, sama seperti umpan berita situs-situs jejaring sosial. Pada saat yang sama, versi baru logo *YouTube* dipasang dengan bayangan merah yang lebih gelap. Inilah perubahan desain pertama mereka sejak Oktober 2006.⁶⁰

⁶⁰ Edy Chandra, “*YouTube, Citra Media Informasi Interaktif Edy Chandra Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi*”, *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017: hlm 407-408.

3. Media *YouTube*

Media merupakan sarana penyampaian atau menyampaikan pesan. Suatu media dapat disebut sebagai media pendidikan apabila media tersebut dapat menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media sangatlah penting, dan tanpa media mustahil terkoordinasinya kegiatan pendidikan. Media bersifat fleksibel karena dapat digunakan untuk semua tingkatan siswa dan pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dan mengendalikan pembelajarannya sendiri serta mempunyai perspektif jangka panjang terhadap pembelajaran siswa.⁶¹

Media *YouTube* merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. *YouTube* merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet (*world wide web*) dari “*read only web*” ke “*read write web*”, yakni dari keadaan ketika internet

⁶¹ Muhammad Hasan, dkk, “*Media Pembelajaran*”, (Tahta Media Group Makna, 2021), hlm.4.

hanya menyediakan sumber bacaan bagi penggunanya ke keadaan ketika internet menyediakan sarana bagi penggunanya untuk membuat dan membagikan sumber bacaan bagi pengguna yang lain. Media *YouTube* juga dapat memudahkan bagi para penggunanya untuk mendapatkan informasi yang tersebar pada media tersebut. Tidak hanya itu terkait dengan media sosial yang sering disebut media online tentunya para pengguna dengan mudah ikut menciptakan liputan informasi, berbagi dan berpartisipasi melalui media yang dimiliki.⁶²

4. Kelebihan dan Kekurangan Media *YouTube* dalam Pembelajaran serta Dampaknya Terhadap Peserta Didik

Pada saat proses pembelajaran, media *YouTube* dapat digunakan sebagai media penyampaian informasi, seperti guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan,

⁶² Anang Sugeng Cahyono, “Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia”, *Asy Syar’iyah: Jurnal Ilmu Syari’ah dan Perbankan Islam*, Vol.5, No.2 (2020), hlm.140.

dan video yang diunggah ke *YouTube* berisi konten yang menarik, bisa juga dalam bentuk video materi pembelajaran. Hal ini membuat proses pembelajaran nantinya menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Seperti yang kita ketahui, *YouTube* saat ini menjadi media sosial yang sangat populer tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia. Hal ini sejalan dengan banyaknya manfaat dan fitur yang ditawarkan kepada pengguna. Namun media *YouTube* juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan dan kekurangan media *YouTube* :

Kelebihan video dari *YouTube* dalam pembelajaran diantaranya :

- a) Potensial, yakni *YouTube* merupakan situs yang paling populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan edit value terhadap education atau pendidikan,

- b) Praktis, yakni *YouTube* mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk peserta didik dan guru.
- c) Informatif, yakni *YouTube* memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi kebudayaan, dll
- d) Interaktif, yakni *YouTube* memfasilitasi kita untuk berdiskusi ataupun melakukan tanya jawab bahkan mereview sebuah video pembelajaran.
- e) Shareable, yakni *YouTube* mempunyai fasilitas HTML, Embed kode video pembelajaran yang dapat dishare di jejaring sosial seperti instagram, whatsApp, facebook, twitter dan juga blog atau *website*.
- f) Ekonomis, yakni *YouTube* gratis untuk semua kalangan.

Sedangkan dampak positif penggunaan media *YouTube* pada peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu:

- a) Para peserta didik dapat dengan mudah melihat berbagai macam video yang ada di *YouTube* baik itu pembelajaran maupun informasi,
- b) Peserta didik juga bisa dengan mudah mencari video yang diinginkan dengan cara menuliskan jenis video yang ingin dicari,
- c) Dikarenakan kualitas gambarnya sudah bagus, para peserta didik dapat mengamati video yang ada di *YouTube* dengan jelas,
- d) Peserta didik juga dapat menentukan kualitas video di *YouTube* menggunakan perangkat lunak pemutar video yang dimiliki,
- e) Aplikasi *YouTube* termasuk aplikasi atau *website* yang mudah diakses, baik melalui *smartphone*, komputer, maupun laptop.

Dan kekurangan video dari *YouTube* dalam pembelajaran diantaranya:

- a) Koneksi jaringan, karena di sekolah tidak ada Wi-Fi yang terpasang, sehingga video *YouTube* tidak bisa ditayangkan.

- b) Waktu, terkadang durasi menonton (proses pembelajaran) tidak sesuai dengan jumlah jam, dan hal tersebut dapat menyebabkan proses pembelajaran terkesan tergesa-gesa.
- c) Kualitas konten dan video. Tidak semua video religi di *YouTube* memiliki kualitas yang baik saat di upload oleh user. Proses pemilihan dan pembuatan sangat mempengaruhi kualitas keduanya.
- d) Proses pencarian sumber, jumlah video yang ada di website *YouTube* sangat banyak, namun tidak semua video cocok untuk dijadikan bahan ajar yang akan disampaikan, sehingga YouTube juga membutuhkan keahlian tersebut.⁶³

Sedangkan dampak negatif penggunaan media *YouTube* pada peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu:

- a) Kapasitas video yang terdapat didalam *YouTube* kebanyakan berukuran sangat besar,

⁶³ Shiefti Dyah Alyusi, "*Media Sosial (Interaksi Identitas dan Modal Sosial)*", (Jakarta : Prenada media Group, 2016), hlm. 7.

- b) Terkadang ada gangguan pada jaringan peserta didik atau guru, sehingga nantinya akan mengakibatkan gangguan dalam proses pengambilan video pada media *YouTube*,
- c) Di dalam aplikasi *YouTube* terdapat fitur upload video yang siapa saja dapat menggunakannya. Dengan demikian tidak mengherankan lagi, jika nantinya aplikasi ini dapat disalah gunakan oleh banyak kalangan yang memiliki pikiran jahat, contohnya seperti ada nya video kekerasan, pornografi, serta video-video yang mengandung unsur kejahatan lainnya.⁶⁴
- d) Tidak bisa mengakses *YouTube* jika koneksi internet tidak ada. Kecuali video yang akan ditonton telah diunduh sebelumnya.

Jadi uraian diatas dapat dipahami bahwa adanya aplikasi *YouTube* dan aplikasi media sosial lainnya akan memberi kemudahan bagi pendidik dan peserta

⁶⁴ Halil Mauriski, “*Pengaruh Penggunaan Media YouTube Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab*”, Skripsi, hlm. 11-12.

didik untuk memperoleh sumber belajar, dikarenakan *YouTube* merupakan aplikasi yang mudah digunakan dan juga dapat membangun jaringan sosial dengan sangat mudah.

Terkait adanya beberapa kekurangan, pendidik dengan pengetahuan yang baik dapat memanfaatkan aplikasi *YouTube* dengan baik pula. Syaratnya pendidik harus memiliki literasi agama dan literasi teknologi digital, khususnya terkait dengan platform *YouTube*. Apakah itu literasi keagamaan? Apakah itu literasi teknologi digital?

Menurut Prothero sebagai seseorang yang memelopori istilah *Literasi Agama*, mendefinisikan bahwa literasi agama adalah suatu kemampuan memahami dan menggunakan dalam kehidupan sehari-hari dari blok bangunan dasar tradisi keagamaan yang mencakup konsep kunci antara lain simbol-simbol, doktrin, praktik, ucapan, karakter, metafora, dan narasi. Istilah ini awalnya digunakan oleh Prothero dalam Maimunatun Habibah dan Siti

Wahyuni ketika mendeskripsikan arah baru reformasi pendidikan di negara sekular yang sedang memperjuangkan integrasi pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasionalnya.

Lebih lanjut, gagasan ini kemudian dikembangkan oleh Gallagher dalam Maimunatun Habibah dan Siti Wahyuni yang menjelaskan bahwa literasi agama tidak hanya mencakup penguasaan pengetahuan dasar keagamaan, tapi juga wawasan tentang bagaimana orang menggunakan pengetahuan dasar itu dalam membentuk orientasi diri mereka di dunia hingga memberikan arah dan makna bagi kehidupan mereka.

Ciri dari literasi agama di antaranya ialah (1) Terpusat pada teks (pengertian teks ini dapat diperluas), baik teks-teks sakral seperti Alquran, maupun teks-teks keagamaan yang merupakan hasil pemikiran atau perenungan keagamaan, (2) Teks teks tersebut digunakan antargenerasi, (3) Teks-teks keagamaan yang sakral (kitab suci) menjadi bagian dari ritual keagamaan, (4) Teks-teks keagamaan, baik

yang sakral maupun profan menjadi bagian dari identitas kolektif dan individu.⁶⁵

Sedangkan literasi digital menurut Fitria ialah sesuatu kemampuan yang memiliki kaitan dengan sebuah sumber dan perangkat- perangkat digital. Rahmi dan Cerya juga memberikan definisi bahwa literasi digital ialah suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Ia juga berpendapat bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks. Berkaitan dengan hal tersebut Setiawardani dkk. menyebutkan literasi digital merupakan keterampilan seseorang dalam menerima, memahami, menyebarkan dan menggunakan informasi dari perangkat digital yang terkoneksi jaringan internet.

⁶⁵ Titi Kadi, “*Literasi Agama Dalam Memperkuat Pendidikan Multikulturalisme Di Perguruan Tinggi*”, Vol. 04, No. 01, Januari - Juni 2020, hlm. 84-85.

Pendapat lain dari Tour menyebutkan bahwa makna literasi digital tidak sekedar kemampuan mengoperasikan komputer untuk menulis atau membaca, melainkan sejumlah keterampilan dalam produksi media digital, pemrosesan informasi, dan partisipasi jejaring sosial untuk berbagi pengetahuan. Lebih lanjut, Harjono (2018) menyimpulkan bahwa literasi digital merupakan perpaduan dari keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, dan kesadaran sosial.⁶⁶

a) Manfaat Media *YouTube* Dalam Pembelajaran Agama

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara pembelajar dengan pebelajar sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci.

⁶⁶ Agus Syabaruddin Dan Imamudin, “*Implementasi Literasi Digital Di Kalangan Mahasiswa*”, Jurnal Eduscience (JES), Volume 9, No. 3, Desember, Tahun 2022, hlm. 943.

Kemp dan Dayton misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan

Setiap pembelajar mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada pembelajar secara seragam. Setiap pembelajar yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima oleh pembelajar-pembelajar lain. Dengan demikian, media juga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara pembelajar di manapun berada.

2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi pelajaran yang dikemas melalui

program media, akan lebih jelas, lengkap, serta menarik minat pebelajar. Dengan media, materi sajian bisa membangkitkan rasa keingintahuan pebelajar dan merangsang pebelajar bereaksi baik secara fisik maupun emosional.

3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu pembelajar dan pebelajar melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang pembelajar mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada pebelajar. Namun dengan media, pembelajar dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya pembelajar sendiri yang aktif tetapi juga pebelajarnya.4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Keluhan yang selama ini sering kita dengar dari pembelajar adalah, selalu kekurangan waktu untuk mencapai target kurikulum. Sering terjadi pembelajar menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi pelajaran.

4) Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik

Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu peserta didik menyerap materi pelajaran lebih mendalam dan utuh. Namun apabila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari pembelajaran saja, pembelajar mungkin kurang memahami pelajaran secara baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami sendiri melalui media, maka pemahaman pembelajar pasti akan lebih baik.

5) Memungkinkan proses pembelajaran dilakukan di mana saja dan kapan saja

Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara lebih leluasa, kapanpun dan dimanapun, tanpa tergantung pada keberadaan seorang pembelajar.

6) Media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit

Mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat misalnya dapat dijelaskan melalui media gambar pasar dari yang tradisional sampai pasar yang modern, demikian pula materi pelajaran yang rumit dapat disajikan secara lebih sederhana dengan bantuan media.

- 7) Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu

Sesuatu yang terjadi di luar ruang kelas, bahkan di luar angkasa dapat dihadirkan di dalam kelas melalui bantuan media. Demikian pula beberapa peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, dapat kita sajikan di depan pebelajar sewaktu-waktu.

- 8) Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia

Obyek-obyek pelajaran yang terlalu kecil, terlalu besar atau terlalu jauh, dapat kita pelajari melalui bantuan media. Demikian pula obyek berupa proses/kejadian yang sangat cepat atau sangat lambat, dapat kita saksikan dengan jelas melalui media, dengan

cara memperlambat, atau mempercepat kejadian. Misalnya, proses perkembangan janin dalam kandungan selama sembilan bulan, dapat dipercepat dan disaksikan melalui media hanya dalam waktu beberapa menit.

b) Dampak Penggunaan Media *YouTube* Dalam Pembelajaran

YouTube merupakan metode pembelajaran yang sangat praktis dan mudah dipahami namun dalam pencarian literatur saat ini tidak menjadikan informasi yang ditemukan di *YouTube* sebagai referensi. Dikarenakan *YouTube* hanya merupakan strategi mengajar dalam pendidikan. Dalam penggunaan media social *YouTube* dalam proses pembelajaran tidak bisa lepas dari peran guru sebagai penyedia konten, siswa sebagai pengguna konten dan *YouTube* sebagai penyedia layanan penghubung keduanya.

Berdasarkan analisa yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia menyatakan bahwa 61% orang menyatakan sering menonton youtube dan

34,9% lainnya menyatakan hanya sesekali menonton youtube. Hal ini sejalan dengan data statistik Hootsuite We Are Social dari 271,35 juta penduduk Indonesia, 170,0 juta atau 61,8% nya merupakan pengguna aktif sosial media. Persentase total penggunaan sosial media yang mengakses menggunakan ponsel adalah sekitar 99,1%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menghabiskan rata - rata waktunya sekitar 3 jam 14 menit dalam sehari untuk bermain sosial media. *YouTube* merupakan platform media sosial yang paling banyak digunakan dengan persentase 93,8% yang kemudian disusul oleh whatsapp dengan persentase 87,7%. Berdasarkan tingkat waktu kumulatif streaming video, *YouTube* menduduki peringkat teratas sebagai aplikasi untuk streaming video dengan perkiraan waktu 25,9 jam per bulan. ⁶⁷

Media *YouTube* dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran. Salah satu contohnya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Elce Pulwandari dengan

67

judul pemanfaatan *YouTube* sebagai sumber belajar fisika mengatakan bahwa 66% responden memanfaatkan *YouTube* sebagai sumber belajar tambahan, dan 82% peserta didik lainnya menyelesaikan tugas melalui youtube serta 72% lainnya menjadikan *YouTube* sebagai sarana hiburan. Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil bahwa youtube adalah salah satu media alternatif untuk pembelajaran dan banyak digunakan oleh para peserta didik sebagai sumber pembelajaran, media untuk membantu menyelesaikan tugas dan menjadi sarana penghibur ketika lelah dengan berbagai tugas-tugas sekolah.

Dalam penggunaan media sosial *YouTube* dalam proses pembelajaran tidak bisa lepas dari peran guru sebagai penyedia konten, siswa sebagai pengguna konten, dan *YouTube* sebagai penyedia layanan penghubung keduanya. Dalam proses belajar mengajar penyampaian konsep materi siswa atau pengguna video dapat melihat dan mendengarkan video guru dalam berceramah dan memberikan contoh pemahaman seperti halnya ketika

siswa sedang menyimak pembelajaran langsung di dalam kelas. Dengan video pembelajaran yang disediakan bahkan guru sebagai penyedia materi bisa memberikan ilustrasi dalam bentuk gambar maupun video untuk memberikan semangat dan menarik perhatian siswa terhadap materi yang sedang disampaikan.⁶⁸

YouTube sebagai media sosial yang dapat dijadikan salah satu media pembelajaran juga memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya antara lain yaitu:

1) Menumbuhkan Keterampilan dalam Bidang Teknologi

Teknologi merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, sudah selangkahnya pendidikan sendiri juga memanfaatkan teknologi untuk membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sejalan dengan itu maka peran teknologi kini sudah mulai untuk digunakan dalam lembaga pendidikan sebagai sarana pendukung proses pembelajaran, baik sebagai alat

⁶⁸Titin Sutarti, Widhi Astuti, “*Dampak Media YouTube Dalam Proses Pembelajaran Dan Pengembangan Kreatifitas Bagi Kaum Milenial*”, Jurnal Widya Aksara, Vol. 26, No.1, Maret 2021, hlm. 94-95.

untuk sarana menyampaikan informasi atau sebagai alat pembelajaran dalam penunjang kegiatan belajar dan tugas yang diberikan oleh guru.⁶⁹

Penggunaan teknologi sudah bukan hal yang asing lagi di dalam era globalisasi. Teknologi digital dapat membantu guru untuk memproduksi bahan-bahan pelajaran dan memungkinkan mereka untuk menghabiskan waktu dengan siswa. Dengan tersedianya seperti computer dan persediaan lain-lainnya, guru dapat menyusun rencana pembelajaran dan materi-materi yang dibutuhkan oleh siswa untuk dipelajari. Selain itu, tersedianya internet juga memungkinkan siswa dalam mengakses informasi dengan mudah dari berbagai sumber yang berbeda.

2) Mempermudah dalam Memahami Materi

Penggunaan media dalam proses pembelajaran memang sudah seharusnya dilakukan untuk mengelola kelas agar lebih aktif. Sesuai dengan pendapat Gallant

⁶⁹ Sudarsri Lestari, "Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi", *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No.2 (2018), hlm.95.

menegaskan bahwa media yang digunakan oleh guru sangat berperan dalam pembelajaran, karena media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada saatnya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang hendak ingin dicapai.⁷⁰

Guru sebagai pemeran utama dalam kegiatan proses belajar mengajar harus dapat mempertimbangkan waktu sebaik mungkin. Dengan pemanfaatan seperti media sosial yang dapat digunakan untuk memudahkan guru dalam berlangsungnya kegiatan belajar siswa, oleh karena itu guru harus mampu mengelola media sosial untuk dapat dijadikan alat bantu saat pembelajaran di kelas. Sehingga pemanfaatan media sosial yang ada pada di era globalisasi sekarang ini mampu membantu kegiatan pembelajaran agar lebih terkesan.⁷¹

⁷⁰ Gallant Karunia Assidik, “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Literasi Digital yang Interaktif dan Kekinian”, Seminar Nasional SAGA Universitas Ahmad Dahlan, Vol.1, No.1 (2018), hlm.244.

⁷¹ Reno Auliya Anggraini, Andreas Andrie Djatmiko, “Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp) dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa di Luar Jam Sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung”, Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran, Vol.13, No.1 (2019), hlm.4.

3) Membuat Peserta Didik Aktif untuk Memiliki Rasa Ingin Tahu

Perluanya mengembangkan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran diharapkan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Keingin mereka terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik terkadang masih kurang puas untuk ingin terus mencari tahu sesuai dengan apa yang saat itu sedang diinginkan Untuk melihat tumbuhnya rasa ingin tahu tersebut, maka diperlukan beberapa indikator. Dari indikator tersebut menunjukkan perilaku peserta didik dalam pembelajaran yang mencerminkan munculnya karakter rasa ingin tahu. Karena dengan model tersebut dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mempelajari dan memecahkan masalah.⁷²

Untuk membentuk karakter peserta didik, secara khusus dibutuhkan instrumen seperti pengajar yang berkompeten, sumber belajar yang memadai, serta yang terpenting yakni tindakan pembelajaran berupa

⁷² Achmad Ryan Fauzi, Zainuddin, and Rosyid Al Atok, “Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning”, *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, Vol.2, No.2 (2017), hlm.30.

pendekatan model atau metode dalam pembelajaran yang tepat. Sehingga dalam menumbuhkan dan menguatkan karakter pada diri peserta didik. Jadi dapat digarisbawahi bahwa media aplikasi tik tok itu tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga memiliki peran yang positif untuk digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran.⁷³

Selain itu juga, ada beberapa dampak negatif yang terdapat pada media aplikasi *YouTube* dalam proses pembelajaran. Adapun dampak negatif tersebut diantaranya:

1) Peserta Didik Menjadi Malas untuk Belajar

Budaya yang sudah banyak memberi perubahan pada dunia pendidikan kini tidak dapat dipungkiri lagi atas kehadiran berbagai aplikasi yang sedang trend. Globalisasi yang terjadi saat ini telah memberikan dampak yang besar terhadap seluruh aspek kehidupan manusia seperti aspek sosial, budaya bahkan pendidikan.

⁷³ Bima Fandi Asy'arie, "Tik-Tok Application: Development Of Achievement Learning To Increase Interest In Learning At Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Timur," *At-Turats* 17, no. 2 (December 22, 2023): 129–45, <https://doi.org/10.24260/at-turats.v17i2.2779>.

Pendidikan memegang peranan penting dalam membimbing, mengembangkan dan mengarahkan peserta didik untuk menyaring arus globalisasi saat ini. Lalu ada fakta jumlah ponsel yang tersebar di Indonesia yang kini mencapai 281 juta pada tahun 2015 berdasarkan data Cencus Bureau AS. Jumlah SIM Card yang diproduksi dan didaur ulang pun telah melebihi dari 350 juta keping sedangkan jumlah penduduk Indonesia per awal tahun 2014 baru mencapai 251 juta jiwa.⁷⁴

Melihat dari keseluruhan yang sudah jelas oleh faktanya, maka dalam kegiatan pembelajaran biasanya ditemukan peserta didik yang malas belajar. Untuk mengetahui akar kemalasan tersebut pendidik harus mengetahui secara detail dari apa yang menjadi masalahnya. Masalah anak yang malas belajar bukan hanya dikeluhkan oleh pendidik tetapi juga orangtua, biasanya faktor kemalasan belajar pada peserta didik terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitar,

⁷⁴ Adeng Hudaya, “Pengaruh Gadget terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik”, *Research and Development Journal of Education*, Vol.4, No.2 (2018), hlm.87.

keluarga, sekolah, masyarakat, atau teman-temannya. Hal inilah yang membawa pengaruh besar dalam membentuk kepribadian peserta didik. Oleh karena itu dalam benak seorang pendidik harus bisa memberi perubahan untuk mendidik dengan baik agar peserta didik menjadi calon penerus masa depan yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.⁷⁵

2) Tidak Peduli dengan Lingkungan

Pada saat ini penggunaan media sosial tidak lagi melihat tempat atau lokasi maupun waktu dimana mereka sedang berada, melalui telepon genggam yang dimiliki mereka dapat menggunakan kapan dan dimana saja seketika ingin menggunakan. Hal ini sangat membuat permasalahan cukup besar dalam dunia pendidikan, karena masing-masing dari mereka mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Sehingga mereka lupa

⁷⁵ Muhammad Warif, “*Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar*”, Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.4, No.1 (2019), hlm.40.

untuk peduli dengan lingkungan sekitar yang seharusnya perlu diperhatikan.⁷⁶

Kegiatan dalam proses mencari jati diri inilah yang membuat peserta didik seakan terus mencari tahu informasi sebanyak-banyaknya. Persentase penggunaan media social yang tinggi pada tingkat peserta didik harus membuat orangtua maupun pendidik harus mampu untuk memberikan pengarahan dalam penggunaan media sosial, supaya porsi yang mereka pergunakan tidak keluar batas wajar dan tidak timbul kecanduan yang berlebihan. Oleh karena itu kebiasaan mereka yang sering menonton dan membaca informasi dari media sosial agar tidak banyak penyimpangan dari sisi yang negatif.⁷⁷

3) Menimbulkan Gangguan Mental

Dalam penglihatan terakhir ini gangguan mental pada anak telah menjadi fokus utama dalam kesehatan global di dunia, karena hubungannya dengan

⁷⁶ Arif Marsal, Fitri Hidayati, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kinerja Pegawai di Lingkungan UIN Suska Riau”, Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi, Vol.4, No.1 (2018), hlm.91.

⁷⁷ A. K. Putri, “Analisis Bibliometrik pada Pengaruh Berita di Media Sosial terhadap Perilaku Remaja di Lingkungan Masyarakat”, Jurnal Common, Vol.5, No.2 (2021), hlm.112.

penderitaan, functional impairment, paparan stigma dan diskriminasi, bahkan potensi kematian. Berdasarkan data epidemiologi global telah memberikan data bahwa 12-13% anak-anak dan remaja menderita gangguan mental.⁷⁸

Kebiasaan menggunakan perangkat digital memang salah satu penyebab dan ditambah dengan penyediaan ragam permainan serta belajar yang minim. Bermain media sosial banyak pengaruh negatif pada perilaku daripada sisi positifnya, karena media sosial membuat boros waktu ketika chatting, cuitan, membuat berita palsu, menonton film atau video yang tidak pantas untuk dilihat. Media sosial juga berdampak negatif pada perilaku belajar siswa serta kemajuan akademis. Dalam hal ini peran orangtua dan guru menjadi benteng utama sebagai pengatur apa yang diizinkan untuk dilihat dan apa saja yang tidak boleh untuk dilihat.⁷⁹

⁷⁸ Erika Prihatiningsih, Yuni Wijayanti, “*Gangguan Mental Emosional Siswa Sekolah Dasar*”, *Higeai Journal of Public Health Research and Development*, Vol.3, No.2 (2019), hlm.253.

⁷⁹ Siti Fatimah and Miftahuddin Miftahuddin Miftahuddin, “*Pencegahan Perilaku Menyimpang Melalui Pengendalian Gawai pada Siswa Madrasah*”, *Jurnal Penelitian*, Vol.14, No.1 (2020), hlm.137–138.

Oleh karena itu, dalam upaya mengatasi masalah-masalah di atas, salah satu solusi yang dapat dilakukan ialah memberikan pembekalan kepada orang tua terkait penggunaan media dan pengawasan terhadap penggunaan internet. Selanjutnya membimbing serta mengajarkan anak tentang kegunaan internet yang baik dan benar sesuai dengan usia mereka.⁸⁰

5. Langkah-Langkah Proses Pembelajaran

1) Merumuskan Perencanaan Pembelajaran

Dalam mengembangkan potensi manusia diperlukan sebuah lembaga pendidikan untuk memfasilitasinya. Sekolah dan kampus merupakan lembaga yang memiliki fungsi dalam mengoptimalkan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia. Sebelum melakukan proses pembelajaran di lembaga pendidikan tentunya diperlukan sebuah perencanaan yang dirumuskan supaya tujuan pembelajaran bisa dicapai. Tatang & Makhmud mencatat perencanaan adalah langkah awal untuk menentukan ke arah mana harus pergi dan

⁸⁰ Janette Maria Pinariya and Mary Lemona, “*Literasi dan Sosialisasi Internet Ramah Anak*”, Jurnal Abdi Moestopo, Vol.2, No..2 (2019), hlm 51.

mengidentifikasi persyaratan yang dibutuhkan dengan cara yang paling efektif dan efisien.⁸¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah garis besar gambaran keseluruhan proses yang disertai penentuan secara matang sesuatu yang berhubungan dengan masa depan yang di dalamnya ada seperangkat kegiatan dan proses sistematis. Perencanaan yang baik dilandasi dengan filsafat yang mendasarinya, karena hal tersebut berimplikasi terhadap pelaksanaan dan evaluasinya.

2) Menentukan Pelaksanaan Pembelajaran

Kualitas pendidikan yang bagus akan menciptakan sumber daya manusia yang handal dimasa yang akan datang. Faktor penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru sebagai ujung tombak pendidikan adalah segala bentuk persiapan yang harus direncanakan dengan baik. Pembelajaran dapat berhasil dengan baik jika pembelajaran itu mampu menggali kemampuan peserta

⁸¹ Tatang Hidayat & Makhmud Syafe'i, "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Mutu Pembelajaran", *Journal of Islamic Education Studies*, Vol.21, No.2 (2018), hlm.195.

didik dalam eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi sehingga peserta didik betul-betul memahami materi yang telah dipelajari. Demikian pula dalam menengakhiri pembelajaran, Semua ini dituangkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Seorang pendidik harus mampu menyusun perencanaan program pengajaran memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum, karena menentukan langkah pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi belajar untuk peserta didik. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru merupakan acuan atau pedoman tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sudjana juga mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah rancangan tentang apa yang akan dikerjakan guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁸²

⁸² Asep Dimiyadi Maolana, “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui In House Training”, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.2, No.5 (2018), hlm.955.

Adapun dalam hal ini guru perlu untuk mempersiapkan dua hal dalam menyusun pembelajaran diantaranya:

a) Memilih Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat diartikan sebagai cara penyampaian materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode berfungsi sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keadaan metodis adalah bagian dari pembelajaran. Seorang guru dapat menggunakan banyak metode. Tidak ada satu metode terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda. Seorang guru harus tahu bagaimana memilih dan menggunakan metode pengajaran yang berbeda.⁸³

b) Memilih Ketersediaan Media Pendukung

Terkait dengan semakin beragamnya media dalam pembelajaran, pemilihan media merupakan hal terpenting yang harus dilakukan oleh guru. Realitas empirik

⁸³ Maria Ulfa and Saifuddin Saifuddin, “*Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran*”, *Suhuf*, Vol.30, No.1 (2018), hlm.40.

menunjukkan bahwa masih banyak guru yang mengajar dengan mengandalkan pada dirinya sebagai satu-satunya media atau sumber belajar. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. dengan berkembangnya penggunaan TIK. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui dunia maya dengan menggunakan media yang berbasis internet.⁸⁴

c) Mengevaluasi Peserta Didik

Evaluasi dalam proses belajar mengajar merupakan proses penentuan nilai pembelajaran dan realisasi pembelajaran. Penilaian memungkinkan siswa mengetahui sejauh mana kemajuan mereka selama kursus. Dalam situasi di mana siswa memperoleh nilai yang

⁸⁴ 101 Nunu Mahnun, “*Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*”, Jurnal Pemikiran Islam, Vol.37, No.1 (2012), hlm.31–32.

memuaskan, hal itu menjadi motivasi dan insentif bagi siswa untuk lebih meningkatkan upayanya. Dalam situasi dimana hasil yang dicapai kurang memuaskan, siswa berusaha untuk meningkatkan kegiatan belajarnya.⁸⁵

C. Desain Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Media *YouTube*

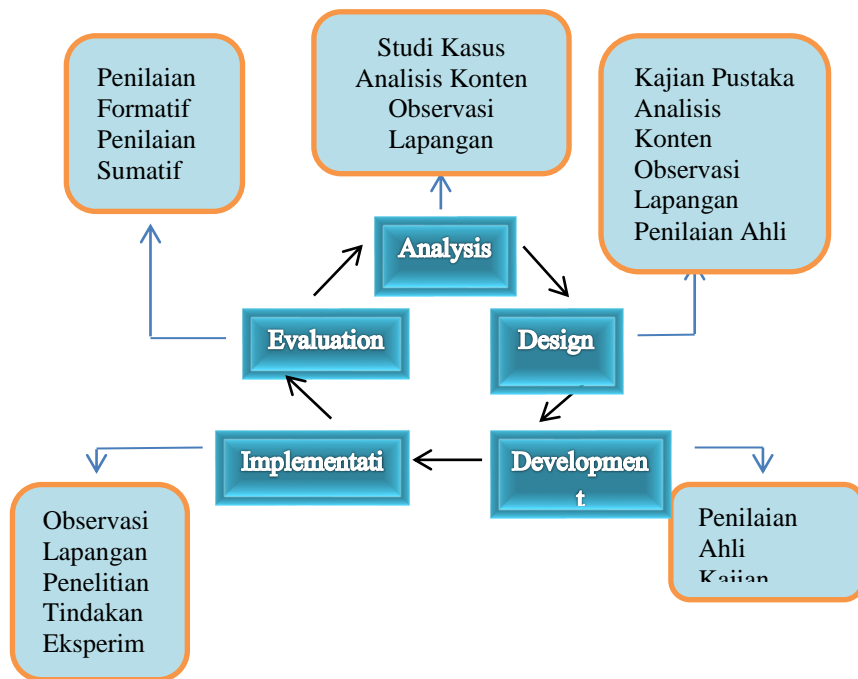
Pelaksanaan langka-langkah pada setiap tahapan ADDIE akan dipandu dengan metode penelitian yang sesuai dengan jenis tahapan utama, tujuan, dan karakteristik dari setiap beberapa tahapan tersebut. Berikut ini merupakan ilustrasi contoh penempatan metode penelitian berdasarkan pada kerangka dengan menggunakan model ADDIE.

Ada beberapa model dan desain yang ditawarkan untuk pembelajaran Akidah Akhlak, antara lain desain pembelajaran Akidah Akhlak berbasis kontekstual, desain pembelajaran Akidah Akhlak melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, desain pembelajaran Akidah Akhlak melalui penanaman nilai-nilai pendidikan.

⁸⁵ Mahirah B., “*Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*”, Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol.1, No.2 (2017), hlm.259.

Pembelajaran kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam penyelesaian masalah. Sedangkan penanaman nilai merupakan suatu proses dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut untuk dimiliki oleh seseorang yang ditargetkan.

Pada penelitian ini, akan dibuat desain pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *YouTube* dengan menggunakan metode RnD (Research and Development) model ADDIE. ADDIE sendiri merupakan model yang berisi beberapa tahapan yang dapat digunakan dalam mendesain serta mengembangkan sebuah proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun beberapa tahapan prosedur yang terdapat dalam model ADDIE meliputi: Analysis (menganalisis), Design (merancang), Development (mengembangkan), Implementation (menegimplementasikan) dan Evaluation (mengevaluasi).



Gambar 2.2 Metode Penelitian Berdasarkan Kerangka ADDIE

D. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam prosedur penelitian mengikuti langkah-langkah yang telah diinstruksikan, berikut ini adalah cara penelitian menggunakan kerangka ADDIE.⁸⁶ Adapun langkah-langkah dalam tahapan pengembangan pembelajaran dengan model ADDIE sebagai berikut:

⁸⁶ Muhammad Rusdi, “*Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan*”, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm.118.

Tabel 2.4 Langkah-Langkah Dalam Tahapan Pengembangan Pembelajaran Dengan Model ADDIE

No.	Tahapan	Langkah-Langkah
1.	<i>Analysis</i> (Analisis)	1.Menganalisis kebutuhan 2.Menganalisis karekteristik penggunaan media peserta didik 3.Menganalisis ketersediaan fasilitas pendukung 4.Menganalisis kurikulum
2.	<i>Design</i> (Desain)	1.Menentukan struktur materi 2.Menentukan spesifikasi desain akan yang dikembangkan 3.Membuat langkah-langkah dalam pembuatan desain pembelajaran pada aplikasi yang sudah tersedia 4.Membuat unsur-unsur model pembelajaran 5.Menyiapkan instrument penilaian ahli, praktisi dan uji

		coba terbatas dan uji coba luas
3.	<i>Development</i> (Pengembangan)	1.Mengembangkan media secara konseptual 2.Mengembangkan media secara praktikal
4.	<i>Implementation</i> (Implementasi)	1.Mengujicobakan produk pada jumlah terbatas, misalnya one-to-one trail small group trail 2.Mengujicobakan produk pada jumlah yang lebih luas, misalnya field trail
5.	<i>Evaluation</i> (Evaluasi)	1.Melakukan formatif pada proses yang sedang berlangsung 2.Melakukan evaluasi sumatif terhadap efesiensi dan efektivitas produksi dan penggunaan media pembelajaran

1. Analisis

Pengembangan media pembelajaran diawali dengan pertanyaan tentang metode pembelajaran yang diterapkan.

Salah satu permasalahan umum dalam pembelajaran adalah tidak diperkenalkannya media pembelajaran baru dalam proses pembelajaran antara pendidik dan siswa.

Dalam pencarian sumber informasi, langkah-langkah analisisnya adalah analisis kebutuhan, analisis karakteristik penggunaan media siswa, analisis keterampilan utama siswa, analisis ketersediaan layanan pendukung, analisis kurikulum, analisis tujuan pembelajaran, serta tugas-tugas khusus dan umum, dan analisis yang dilakukan pengguna atau siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Desain

Pada langkah ini dirancang model pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *YouTube*. Langkah pengembangan meliputi pendefinisian kerangka teori, pendefinisian spesifikasi desain yang akan dikembangkan, langkah pembuatan kurikulum untuk media yang ada, instrumen peer review, praktisi, dan uji coba terbatas dan skala besar, serta identifikasi teknologi yang mendukung produksi desain instruksional. Setelah itu, ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan ahli media pembelajaran harus dievaluasi

terlebih dahulu untuk menentukan lokasi pengujian produk yang akan diuji.

Kegiatan seperti ini untuk menguji produk yang telah dibuat guna memperoleh kelayakan sebelum diimplementasikan kepada sasaran atau peserta didik sebagai respon. Selanjutnya, langkah pokok dari kegiatan desain pembelajaran ini ialah untuk mengetahui langkah-langkah dalam mendesain dan pemilihan bahan ajar dan materi. Hasil dari produk ini berupa tampilan video yang diunggah melalui media *YouTube* pada pembelajaran Akidah Akhlak. Selanjutnya, untuk sample yang diambil yaitu kelas XI dengan mengambil tema, “Memahami Ilmu Kalam”. Berikut pemilihan isi materi yang diambil untuk mendesain pembelajaran Akidah Akhlak akan disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 2.5 Analisis Pemilihan Bahan Ajar Berdasarkan

Karakteristik Isi

No.	Materi	Kontruksi Isi	Desain Yang Digunakan
1.	Memahami Ilmu Kalam	<ul style="list-style-type: none">• Pengertian Ilmu Kalam• Dasar pembahasan Ilmu Kalam• Ruang Lingkup Pembahasan Ilmu Kalam• Fungsi Ilmu Kalam• Sejarah Ilmu Kalam• Hubungan Ilmu Kalam dengan ilmu-ilmu lain• Peranan Ilmu Kalam Dalam kehidupan	Bahan ajar, Media Aplikasi <i>YouTube</i> , Video Ilustrasi Mengenai materi.

1. Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Media *YouTube*

Media audio visual bermanfaat untuk belajar karena dianggap lebih menyenangkan. Penggunaan media audio visual atau dalam penelitian ini difokuskan pada media *YouTube*, dapat meningkatkan atau memicu semangat belajar siswa. Seorang peserta didik dihadapkan pada media dengan

menggambarkannya sebagai perantara dengan tujuan utama mempromosikan pembelajaran yang efektif. Hasil proses dapat dipengaruhi oleh informasi yang akurat. Selain itu, pemanfaatan media *YouTube* diharapkan dapat mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sukses dan menyenangkan. Karena pada umumnya, siswa sering menjadi bosan hanya mendengarkan guru menjelaskan sesuatu melalui buku pegangan. Media *YouTube* dapat membantu guru dalam memvisualisasikan materi Akidah Akhlak guna memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi mereka.⁸⁷

2. Prosedur Pembelajaran Akidah Akhlak melalui *YouTube* dengan Aplikasi Pendukung

YouTube adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk menonton berbagai jenis konten video. Entah itu video kecantikan, tutorial memasak, video lucu, bahkan video pembelajaran.⁸⁸ Fitur yang disajikan oleh *YouTube*

⁸⁷ Adhytia Gunawan, Hafidz, “*Optimalisasi media pembelajaran audio visual pada pembelajaran aqidah akhlak di SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta*”, (At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2, Desember2022), hlm.343.

⁸⁸ Risqa Ulandari, dkk, “*YouTube Sebagai Media Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19*”, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.19, No.1, 2021, hlm.18.

tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pendukung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik, salah satunya yaitu perencanaan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, peran guru juga sangat penting dalam membimbing jalannya proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Karena itu pula, bagi guru juga sebaiknya mampu membuat sesuatu yang baru dan memanfaatkan media pembelajaran guna mendukung proses pembelajaran di kelas. Guru harus memiliki kemampuan kreatif sebagai salah satu sumber pendidikan yang bermanfaat dan berguna bagi siswa.⁸⁹ Dalam era teknologi saat ini, pembelajaran harus lebih inovatif. Guru, dalam hal ini terutama Akidah Akhlak, diharapkan mampu menggunakan teknologi sebaik mungkin untuk menghindari proses pembelajaran yang stagnan dan kaku.⁹⁰ Oleh karenanya, untuk mencapai suatu perbaikan yang lebih baik,

⁸⁹ Pat Kurniati and others, "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21", *Jurnal Citizenship Virtues*, 2.2 (2022), 410 <<https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>>.

⁹⁰ Rusyda Mutanaffisah, Resmi Ningrum, and Ari Widodo, "Ketepatan Pemilihan Pendekatan, Metode, Dan Media Terhadap Karakteristik Materi IPA", *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 7.1 (2021), 12–21 <<https://doi.org/10.21831/JIPI.V7I1.32622>>.

maka yang utama dalam pendidikan Islam dibutuhkan sebuah inovasi. Di Indonesia, pendidikan Islam masih mengalami kendala di berbagai bidang dan upaya untuk memperbaikinya hanya terlihat seadanya.⁹¹

Sebelum pada tahap langkah-langkah dalam mendesain pembelajaran Akidah Akhlak melalui aplikasi *YouTube*, setidaknya guru terlebih dahulu mempersiapkan empat langkah yang bertujuan untuk mendesain kebutuhan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Menurut Rusdi, setidaknya langkah-langkah dalam desain ini meliputi: (1) Menentukan struktur materi, (2) Menentukan spesifikasi desain akan yang dikembangkan, (3) Membuat langkah-langkah dalam pembuatan desain pembelajaran pada media yang sudah tersedia, (4) Membuat unsur-unsur model pembelajaran.⁹² Berikut langkah-langkah dalam mendesain pembelajaran Akidah Akhlak:

1. Menentukan Struktur Materi

⁹¹ Bima Fandi and others, 'Islamic Religious Education Learning Innovation Through Digital Media: A Literature Review', *International Seminar On Islamic Education & Peace*, 3 (2023), 1–18 <<https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/isiep/article/view/3671>> [accessed 28 December 2023].

⁹² Muhammad Rusdi, 'Penelitian Desain Dan Pengembangan Kependidikan' (Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2018), p. 86.

Dalam menentukan struktur materi pembelajaran merupakan tahap krusial dalam perencanaan pendidikan. Hal ini melibatkan penataan konten agar menjadi lebih terstruktur, mudah dipahami, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi bahan ajar dari buku cetak yang dapat mendukung sebagai tambahan untuk memperluas materi yang akan disajikan. Keseluruhan materi yang sudah terseleksi dengan baik, kemudian ditentukan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehingga, p

enentuan struktur materi pembelajaran tidak hanya memperkuat kerangka kurikulum, tetapi juga memberikan landasan yang kokoh bagi proses belajar-mengajar.

2. Menentukan Spesifikasi Desain Produk

Berdasarkan pada desain produk yang dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik secara kontekstual, spesifikasi yang harus ditentukan juga harus sesuai dengan analisis kebutuhan, ketersediaan sumber dan orientasi pada produk yang ingin dikembangkan. Dalam hal ini meliputi dua aspek yaitu aspek pedagogik dan aspek non pedagogik.

Pada aspek pedagogik misalnya, pengembangan model pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran yang mengoptimalkan kecerdasan majemuk. Sedangkan aspek non pedagogik misalnya dapat dilihat dari desain temanya secara fungsional, desain audio visual yang akan digunakan, desain teks ataupun grafis, dan desain efek khusus berserta animasi yang digunakan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Lampung Timur, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Penelitian ini berlangsung pada Jum'at, 04 Agustus 2023.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau disebut dengan *Research and Development* (R&D). Dalam penelitian yang dikembangkan ini memakai model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ini dirancang oleh Dick and Carry yang diluncurkan pertama kali pada tahun 1996. Pada model pengembangan ADDIE terdapat lima tahapan. Adapun dari tahapan tersebut meliputi Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Kemudian seorang pakar ahli Sezer mengemukakan bahwa model pengembangan ADDIE merupakan suatu pendekatan yang menitik beratkan pada suatu analisa, karena pada setiap komponennya saling

berinteraksi satu sama lain untuk menyesuaikan sesuai dengan prosedur yang ada.⁹³

C. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan beberapa data untuk penelitian ini, berikut metode yang dapat digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah tatap muka langsung dan dialog untuk mendapatkan informasi dari narasumber mengenai data yang dibutuhkan. Metode wawancara ini dilakukan secara bebas terpimpin, yaitu proses wawancara yang bersifat mengalir bebas namun tetap bersifat eksploratif. Wawancara dapat dilakukan oleh guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak, bendahara sekolah, dan waka kurikulum di MAN 1 Lampung Timur.

⁹³ Yudi Hari R dan Sugianti, “*Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2 :Teori & Praktek*”, (Pasuruan: Lembaga Academic & Reseach Institute, 2020), hlm.29.

2. Observasi

Observasi adalah perolehan informasi yang lebih rinci tentang tempat, ruang, pelaku, benda, kegiatan atau peristiwa. Dalam hal ini observasi digunakan untuk mengetahui kinerja siswa ketika pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *YouTube* digunakan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang terakhir dengan cara melakukan pengumpulan dokumen. Dalam hal ini, untuk mengumpulkan data yang dijadikan sebagai dokumen, peneliti mengandalkan salah satu sumber data untuk penunjang dan bukti fisik setelah melakukan penelitian. Dokumen yang diambil dapat berupa sumber tertulis dan gambar atau foto.

D. Instrumen Penelitian

Peneliti menyiapkan beberapa instrumen berdasarkan instruksi untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Alat yang relevan adalah Lembar Validasi Ahli Materi, Lembar Validasi Ahli Desain Pembelajaran, Lembar Validasi Ahli Media Pembelajaran, Angket Siswa, dan Lembar untuk

mengetahui kepraktisan pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *YouTube* setelah pelaksanaan.

1. Lembar Validasi Materi Pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai validitas materi pendidikan berdasarkan penilaian para ahli dan praktisi. Informasi yang diperoleh melalui instrumen digunakan untuk membuat materi pendidikan yang berorientasi pada model pengembangan ADDIE dapat digunakan. Dengan bentuk validasi materi pembelajaran, validator melakukan beberapa penilaian terhadap beberapa aspek/indikator, yang meliputi (a) keakuratan dan kesesuaian materi untuk penelitian ilmiah, (b) penyajian materi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, dan c) Penggunaan bahasa dan uraian materi. Adapun kisi-kisi validasi materi ahli adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Validasi Materi Pembelajaran

No.	Indikator	Pernyataan	Nomor Instrumen
1.	Kebenaran dan	Kesesuaian materi dengan desain pembelajaran	1

	kelayakan materi dengan kajian keilmuan	Kesesuaian materi dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik	2
		Kesesuaian materi dengan konsep, prinsip, dan prosedur	3
		Kebenaran substansi materi yang disajikan	4
		Susunan materi yang disajikan sistematis	5
		2.	Penyajian materi dan partisipasi belajar Peserta Didik
Kejelasan urutan penyajian materi	7		
Penyajian materi dapat membangkitkan proses interaktif peserta didik	8		
Materi yang dikembangkan memiliki dan bisa menciptakan kemandirian	9		

		belajar	
		Ketepatan bahan ajar sesuai dengan kurikulum	10
3.	Penggunaan bahasa dan uraian materi	Kesesuaian bahasa mudah dipahami	11
		Penulisan sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar	12
		Istilah yang digunakan dalam memperjelas materi dapat dipahami	13
		Ketepatan penggunaan kosa kata dalam bahan pembelajaran	14
		Daya dukung gambar untuk memperjelas materi agar dapat dipahami dengan mudah	15

2. Lembar Validasi Desain Pembelajaran

Instrumen ini memberikan informasi mengenai validitas kurikulum berdasarkan penilaian para ahli dan praktisi. Informasi yang diperoleh melalui instrumen ini dapat digunakan dalam pemutakhiran media pendidikan yang berorientasi pada model pengembangan ADDIE. Dengan formulir validasi desain pembelajaran, validator memberikan penilaian ganda berdasarkan beberapa kriteria/indikator, antara lain (a) keakuratan susunan kata KD, (b) kesesuaian strategi pembelajaran dalam KD, (c) kualitas teknis desain pembelajaran, (d) belajar sebagai sarana pembelajaran dan (e) daya tarik dan keakuratan kurikulum. Kisi validasi ahli desain pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Desain Pembelajaran

No.	Indikator	Pernyataan	Nomer Instrumen
1.	Ketepatan perumusan KD	Kejelasan rumusan KD dalam pembelajaran	1
		Setiap KD cukup jelas	2

		Audience, Behavior, Condition dan Degree	
		Ketekuratan kata kerja operasional dengan KD dapat dicapai dengan mudah	3
		Kerasionalan KD yang hendak dicapai dalam pembelajaran	4
2.	Relevansi strategi intruksional dengan KD	Pengembangan urutan kegiatan instruksional relevan dengan KD	5
		Metode instruksional yang dipilih relevan dengan KD	6
3.	Kualitas teknis desain pembelajaran	Bahan intruksional yang dikembangkan dengan desain menarik bagi learner	7
		Pemilihan jenis dan ukuran huruf sesuai dengan aturan penulisan ilmiah	8

		Gambar dan animasi disajikan dengan jelas dan menarik	9
		Kemenarikan tampilan dalam desain pembelajaran sangat interaktif	10
4.	Pembelajaran online sebagai sumber belajar	Kemampuan pembelajaran online interaktif sebagai multimedial yang berperan untuk sumber belajar	11
		Daya dukung pembelajaran online sebagai fasilitator terhadap potensi belajar dalam proses pembelajaran	12
5.	Kemenarikan dan ketepatan desain pembelajaran	Rancangan desain pembelajaran member daya tarik untuk pembelajaran	13
		Tampilan ilustrasi dan becround menarik dan interaktif	14

		Ketepatan pemilihan huruf dan ukurannya memberikan kemudahan untuk dibaca	15
--	--	---	----

3. Lembar Validasi Media Pembelajaran

Instrumen ini memberikan informasi tentang validitas penggunaan media pembelajaran berdasarkan penilaian validator ahli. Informasi yang diperoleh melalui instrumen ini dapat digunakan dalam pemutakhiran media pendidikan yang berorientasi pada model pengembangan ADDIE. Dengan Formulir Validasi Kurikulum, validator memberikan penilaian ganda pada beberapa kriteria/indikator, antara lain (a) daya tarik tampilan, (b) font dan tulisan, (c) tingkat interaksi kurikulum, dan (d) tampilan grafis. Kisi-kisi validasi ahli media pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Media Pembelajaran

No.	Indikator	Pernyataan	Nomer Instrumen
1.	Kemenarikan Tampilan	Kemenarikan tampilan utama pada desain	1

		pembelajaran	
		Kemudahan dalam mengoprasikan media yang digunakan	2
		Keterpaduan warna tampilan pada desain pembelajaran	3
		Kemudahan dalam melakukan Login	4
2.	Huruf dan Penulisan	Kesesuaian huruf yang digunakan sesuai dengan tingkat learner	5
		Kejelasan kalimat dalam desain Pembelajaran	6
		Ketepatan penggunaan bahasa pada kalimat dan paragraf materi dalam desain pembelajaran	7
		Penggunaan bahan sesuai dengan kaidan bahasa	8

		Indonesia yang baik dan benar	
3.	Tingkat interaksi desain pembelajaran	Kemudahan mengunduh atau mendownload materi pembelajaran	9
		Kemudahan mengupload tugas pada media yang digunakan	10
		Kejelasan dalam pemberian tugas pada media yang digunakan	11
		Kejelasan petunjuk dalam pemberian tugas	12
4.	Kegrafisan Tampilan	Kesesuaian jenis ukuran huruf dalam desain pembelajaran	13
		Keserasian penggunaan warna huruf pada desain pembelajaran	14
		Kekonsistenan penggunaan	15

		varian warna huruf pada teks dalam desain pembelajaran	
--	--	--	--

Berikut ini adalah tabel untuk petunjuk penilaian halaman Pakar Materi, Pakar Desain Pembelajaran, dan Pakar Media Pembelajaran:

Tabel 3.4 Pedoman Skor Penilaian untuk Ahli Validator

Kategori	Penilaian Skala Skor
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Sedang	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, mengkategorikan data,

mendeskripsikannya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, mengorganisasikannya ke dalam pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan agar saya dan orang lain dapat dengan mudah memahaminya.⁹⁴ Data yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan variabel dan dianalisis menurut metode penelitian perkembangan. Data yang akan diolah merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari evaluasi studi validator dan hasil uji lapangan.

Tabel 3.5 Uji Kreteria Kelayakan

Kriteria	Rangepersentase	Skala Nilai
Tidak Layak	00%-20%	5
Kurang Layak	021%-40%	4
Sedang	041%-60%	3
Layak	061%-80%	2
Sangat Layak	081%-100%	1

Setelah hasil diterapkan pada media pembelajaran Akidah Akhlak dari *YouTube*, dilakukan evaluasi kepada

⁹⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.243.

siswa. Kegiatan yang dilakukan ketika menganalisis pembelajaran Akidah Akhlak yaitu: a.menyampaikan informasi tentang kuesioner respon validator; dan temukan skor rata-rata untuk setiap instrument dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\textit{Jumlah Penilaian Validasi}}{\textit{Jumlah Nilai Tertinggi}} \times 100 =$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendesain pembelajaran Akidah Akhlak dengan media *YouTube*. Penelitian ini merupakan bentuk adaptasi dari langkah-langkah penelitian yang dikenal dengan model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry dalam merancang sistem pembelajaran. Selanjutnya tahapan penelitian dan pengembangan ini terdiri dari lima tahap yaitu yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi) dan *Evaluation* (evaluasi). Namun dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitian hanya sampai pada tahap desain saja.

1. Pembelajaran Akidah Akhlak saat ini di MAN 1 Lampung Timur

Tahap yang pertama adalah analisis. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur yang sedang berjalan saat ini. Analisis awal ini didapat berdasarkan dari hasil

wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN 1 Lampung Timur. Dalam hal ini, terlihat proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak berjalan dengan baik, karena guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Namun, dengan melihat perkembangan dan kemajuan zaman saat ini, alangkah lebih baik lagi apabila proses pembelajaran yang dilaksanakan memanfaatkan media yang ada, agar pembelajaran menjadi lebih variatif, interaktif, dan inovatif.⁹⁵

Berkenaan dengan penggunaan media *YouTube* oleh peserta didik, sebenarnya aplikasi tersebut memberikan banyak manfaat bagi peserta didik, karena dari beberapa konten yang dilihat terkadang melihat video yang terbilang dalam kategori positif. Namun di sisi lain ternyata terkadang mereka dengan tidak sengaja melihat tampilan isi konten yang sifatnya negatif dari beranda yang masuk pada aplikasi tersebut. Maka perlunya ada tindakan berupa ide baru untuk memafaatkan media yang

⁹⁵AS, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI, Wawancara Menganalisis Kebutuhan, tanggal 04 Agustus 2023, pukul 10.19 WIB.

sudah digunakan oleh peserta didik untuk dapat dijadikan sebagai desain baru bagi peserta didik, pembelajaran lebih produktif, dan meningkatkan kreatifitas yang dimiliki oleh guru.

Melihat kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik MAN 1 Lampung Timur terbilang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari persiapan oleh guru misalnya dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP, LKS. Media, buku bahan ajar dan masih ada beberapa yang lainnya. Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya untuk dilakukan oleh guru adalah mengukur pemahaman awal peserta didik terhadap pembelajaran.

Fungsi tujuan utama dalam mengukur pemahaman awal peserta didik terhadap pembelajaran yaitu mengaitkan berbagai pengetahuan kepada peserta didik dengan pengetahuan yang akan diajarkan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, dengan mengetahui pemahaman awal peserta didik terhadap pelajaran, guru dapat menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan guru dalam

memberikan pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik sudah berkesinambungan dengan sikap dan berbagai ranah pengetahuan lainnya.⁹⁶

Untuk dapat menyusun tujuan pembelajaran baik secara umum dan khusus perlunya dalam rangkaian pengembangan desai pembelajaran. Hal ini nantinya akan menjadi acuan dalam menentukan yang mencakup dari jenis materi, metode, strategi, dan media pembelajaran yang nantinya akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini perlunya menentukan tujuan awal pembelajaran yang akan menjadi acuan awal dalam mencapai proses pembelajaran. Karena tanpa tujuan yang jelas maka proses pembelajaran akan menjadi kegiatan yang tidak terarah, tidak fokus, dan pembelajaran juga tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.

Terkait pada aspek kebutuhan peserta didik selama ini terlihat dari perkembangan psikologis peserta didik, mengenai tuntutan masyarakat atau dunia kerja dapat dilihat dari berbagai kemajuan yang sudah ada di

masyarakat pada masa yang akan datang, selanjutnya harapan pemerintah dapat dilihat dengan adanya kebijakan baru khususnya kebijakan dalam bidang pendidikan yang dikeluarkan baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Kemudian untuk merumuskan tujuan juga perlunya beberapa komponen yang harus ada untuk mengimplementasikan. Hal tersebut meliputi seperti tujuan pendidikan nasional, tujuan kurikuler, tujuan institusional, tujuan intruksional umum dan instruksional khusus. Untuk pengorganisasian materi juga perlu dipertimbangkan beberapa hal diantaranya yang meliputi 1) Mengatasi taraf kesulitan materi pelajaran atau isi dari kurikulum, 2) Kematangan pada perkembangan yang diperoleh, 3) Tinjauan pengalaman dari pengalaman masa lalu, 4) Minat serta kebutuhan oleh peserta didik.

Selanjutnya dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk memilih cara yang tepat disesuaikan dengan berbagai bentuk pendekatan. Metode strategi yang dipilih dari pengalaman belajar peserta didik harus bersumber

pada penyesuaian yang ada, seperti pengalaman budaya dan pengalaman kemajuan dunia teknologi. Tetapi semua pengalaman tersebut dapat berjalan dengan baik harus mempertimbangkan kemampuan dari seorang guru, peserta didik, bahan, tujuan, waktu, sumber yang mendudukan dan ketersediaan fasilitas. Setelah itu adanya alat evaluasi untuk menetapkan bahwa berjalannya kurikulum yang akan diberlakukan sesuai dengan pengukuran dan penilaian untuk melihat dari hasil yang sudah berjalan dengan baik.⁶

2. Desain Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Media *YouTube* di MAN 1 Lampung Timur

Langkah yang kedua adalah *Design* (desain). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendesain kebutuhan pembelajaran Akidah Akhlak yaitu dengan model melalui media *YouTube*. Adapun langkah-langkah dalam desain ini meliputi: (a) Menentukan struktur materi, (b) Membuat desain pembelajaran, (c) Membuat unsur-

unsur model pembelajaran, dan (d) Instrumen penilaian ahli validator. Berikut langkah-langkah dalam desain:

a. Menentukan Struktur Materi


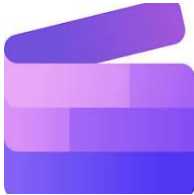
Produk dari materi yang berkaitan dengan pembelajaran perlu di susun secara struktural agar saat menyajikan materi yang sudah ditentukan tidak keluar dari sumber buku yang ada. Materi bahan ajar dapat bersumber dari buku cetak, LKS, internet, dan media yang dapat mendukung tambahan materi yang akan disajikan.

b. Membuat Desain Pembelajaran

Adapun dalam langkah-langkah pembuatan desain pembelajaran pada pembelajaran Akidah Akhlak yaitu terlebih dulu menentukan aplikasi pendukung. Sebelum mengupload video yang ditampilkan pada media *YouTube*, maka perlunya memilih aplikasi sebagai pendukung untuk proses mengeditnya. Adapun aplikasi yang digunakan untuk mendesain dalam pengeditan video dapat didownload pada Play Store. Tujuan menggunakan aplikasi pilihan ini untuk mempermudah dalam proses pengeditan video yang ditampilkan. Aplikasi yang dipakai

untuk mendesain pembelajaran yaitu Canva dan Clipchamp. Dari 2 aplikasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Aplikasi Untuk membuat Desain Pembelajaran

No.	Nama Aplikasi	Gambar dan Sumber
1.	Canva	 <p>Sumber: https://www.canva.com/design/DAGJS35_kzw/6vfySs_0FtrznleXgemXvIA/edit </p>
2.	Clipchamp	 <p>Sumber: https://www.google.com/search?client=firefox-b-e&q=clipchamp </p>

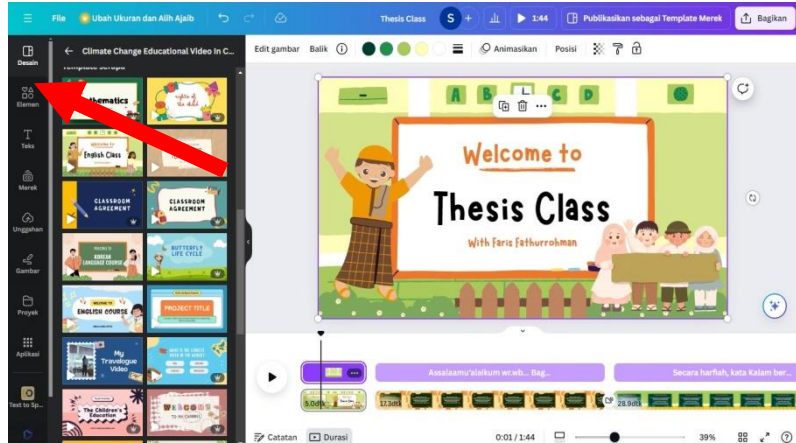
Berikut ini adalah sekilas penjelasan tentang aplikasi sebagai pendukung yang digunakan:

1. Canva

Canva adalah platform alat bantu desain dan publikasi online dengan misi memberdayakan semua orang di seluruh dunia agar dapat membuat desain apa pun dan mempublikasikannya di mana pun. Aplikasi ini diluncurkan pada tahun 2013. Canva untuk pendidikan merupakan paket peningkatan gratis untuk pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan jenjang PAUD hingga SMA/SMK/Sederajat yang memudahkan dalam membuat, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara visual di kelas. Dengan Canva untuk pendidikan, kita akan memperoleh semua keuntungan fitur premium seperti jutaan gambar, *font*, grafis, video, animasi, dan *template*, serta ruang kelas khusus untuk berkolaborasi dengan peserta didik maupun rekan pendidik anda. Berikut ini adalah proses mendesain konten dengan aplikasi Canva :

- a. Proses pertama pemilihan template desain video, anda bisa klik menu Desain dan ketikkan tema desain yang

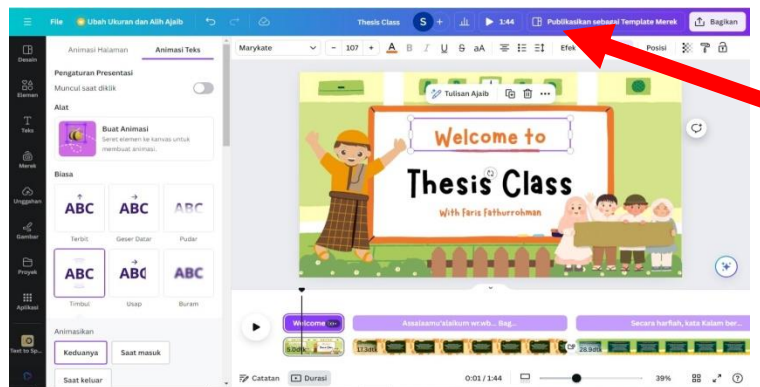
diinginkan. Kemudian lakukan edit tulisan dan gambar sesuai selera.



Gambar 4.1 Tampilan Dalam Proses Pengeditan Vidio

Menggunakan Aplikasi Canva

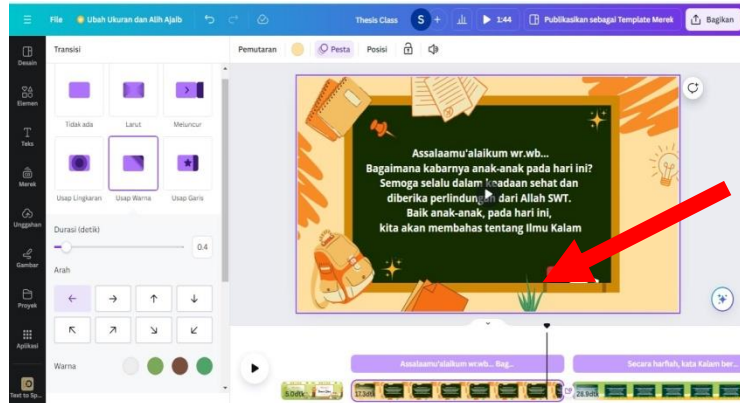
- b. Pengeditan Animasi tulisan. Anda bisa klik menu animasi yang ada di menu atas. Disini saya memilih animasi tulisan timbul.



Gambar 4.2 Tampilan Dalam Proses Pengeditan

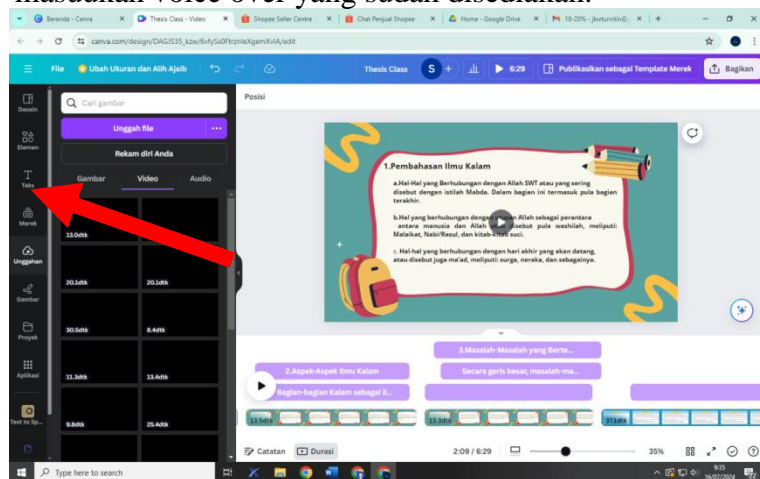
Vidio Menggunakan Aplikasi Canva

- c. Pemilihan Transisi Slide. Cara pembuatannya dengan melakukan klik sekali pada rongga antara slide 1 dan 2. Nanti akan dibawa ke menu transisi.



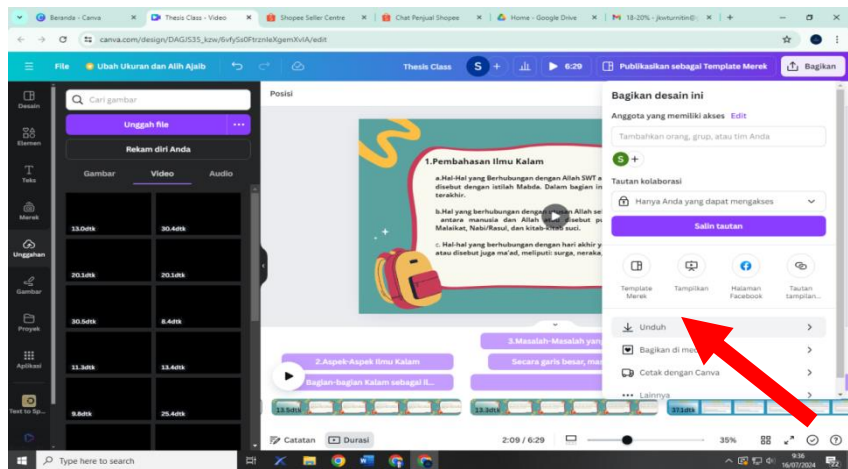
Gambar 4.3 Tampilan Dalam Proses Pengeditan Vedio Menggunakan Aplikasi Canva

- d. Proses memasukkan voice over. Klik menu unggah dan masukan voice over yang sudah disediakan.



Gambar 4.4 Tampilan Dalam Proses Pengeditan Vedio Menggunakan Aplikasi Canva

e. Proses simpan video. Klik bagikan dan klik unduh.



Gambar 4.5 Tampilan Dalam Proses Pengeditan Vidio Menggunakan Aplikasi Canva

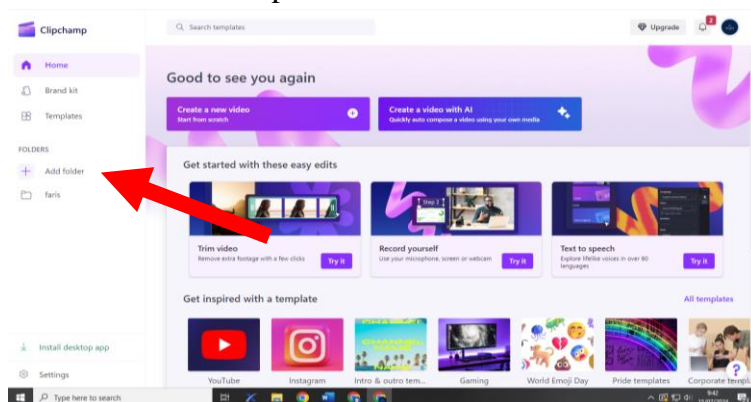
2. Clipchamp

Clipchamp adalah editor video yang dirancang untuk memudahkan pembuatan video bagi semua orang, bahkan bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman pengeditan sebelumnya. Ini memungkinkan kita untuk menggabungkan file video, gambar, dan audio, serta menambahkan teks dan efek, lalu menyimpan video yang sudah selesai ke komputer kita. Kita juga dapat menambahkan video stok dan musik stok atau efek suara, stiker, elemen grafis, latar belakang, dan banyak lagi.

Penggunaan aplikasi Clipchamp dalam mendesain pembelajaran Akidah Akhlak menawarkan cara inovatif

untuk menciptakan konten video yang menarik dan edukatif bagi siswa. Clipchamp adalah platform pengeditan video online yang memungkinkan guru untuk membuat materi pembelajaran visual yang dinamis dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep akidah dan akhlak. Dengan Clipchamp, guru dapat dengan mudah membuat video pembelajaran yang menyajikan materi Akidah Akhlak secara kreatif.⁹⁷ Berikut sekilas tampilan dalam pengeditan menggunakan aplikasi Clipchamp:

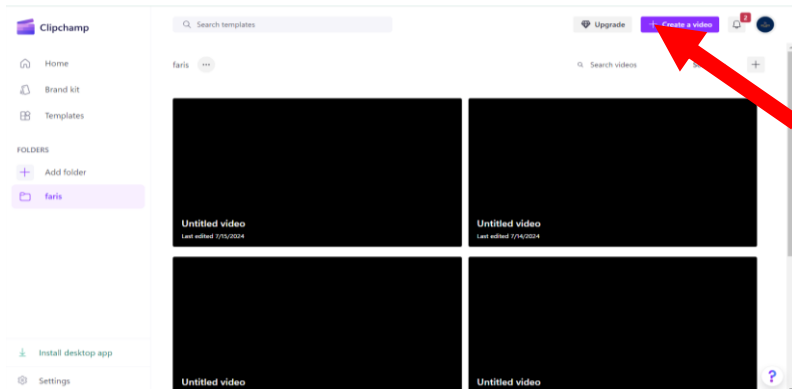
- a. Proses pembuatan voice over dengan web clipchamp. Pada menu home siapkan add folder dan masuk.



Gambar 4.6 Tampilan Dalam Proses Pengeditan Vidio Menggunakan Aplikasi Clipchamp.

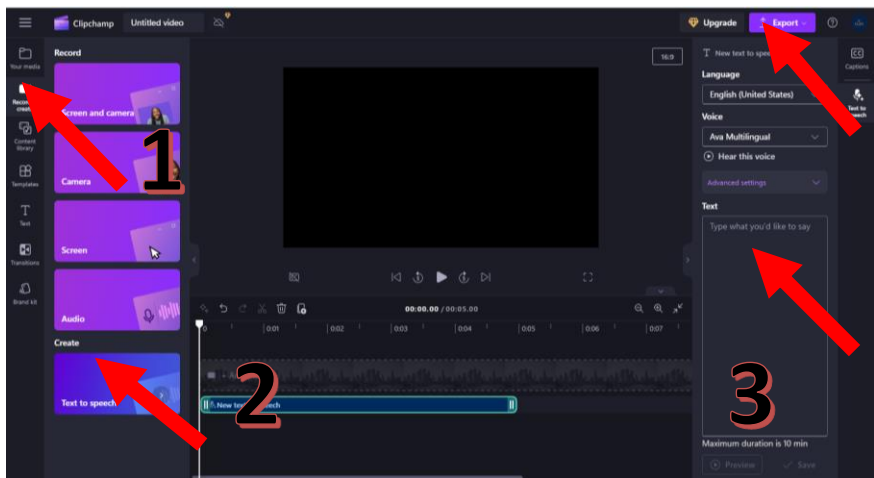
⁹⁷ Alec Chillingworth, “*What Is Clipchamp and How Do You Use It?*,” epidemicound.com, 2024, <https://www.epidemicsound.com/blog/what-is-clipchamp/>.

b. Kemudian klik menu creat video.



Gambar 4.7 Tampilan Dalam Proses Pengeditan Vidio Menggunakan Aplikasi Clipchamp

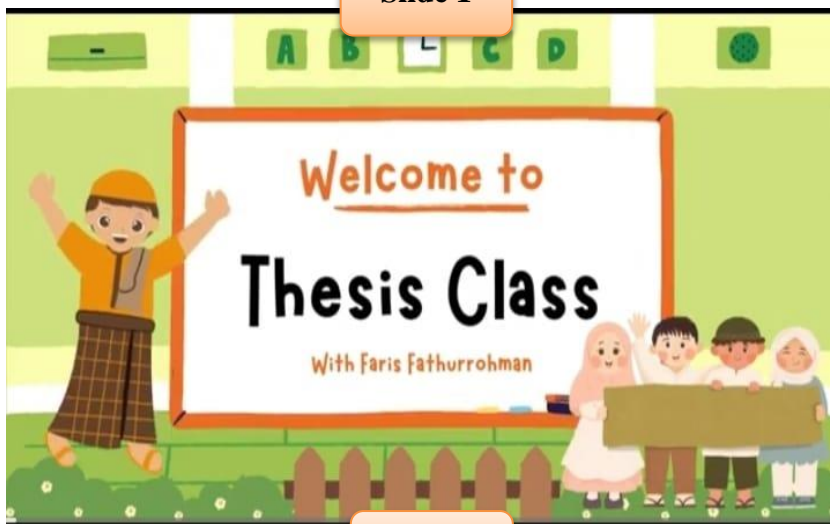
c. Klik menu record and creat lalu masukkan kalimat yang akan dibuat voice over



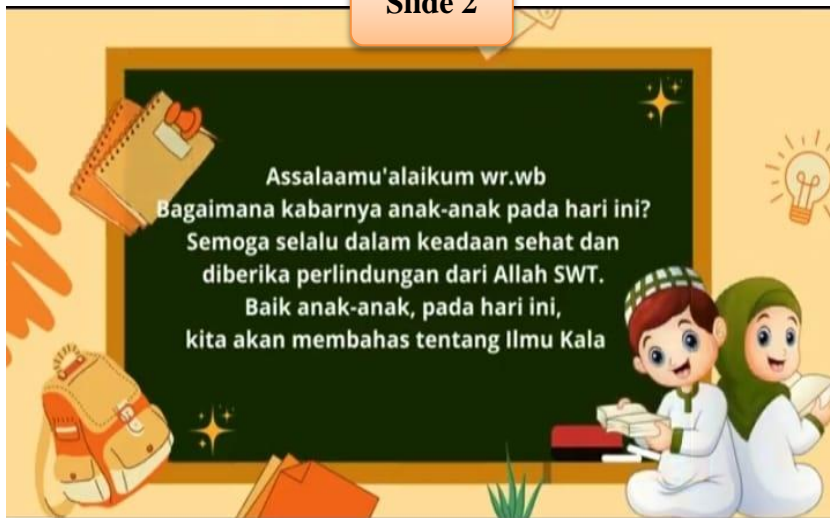
Gambar 4.8 Tampilan Dalam Proses Pengeditan Vidio Menggunakan Aplikasi Clipchamp

Setelah produk selesai di buat, maka desain tersebut kemudian diupload melalui *YouTube* dengan akun “FF Channel”, atau dapat dilihat melalui link berikut (<https://www.youtube.com/watch?v=c8hhJ5DkpB4>). Berikut ini merupakan tampilan desain pembelajaran Akidah Akhlak yang telah didesain:

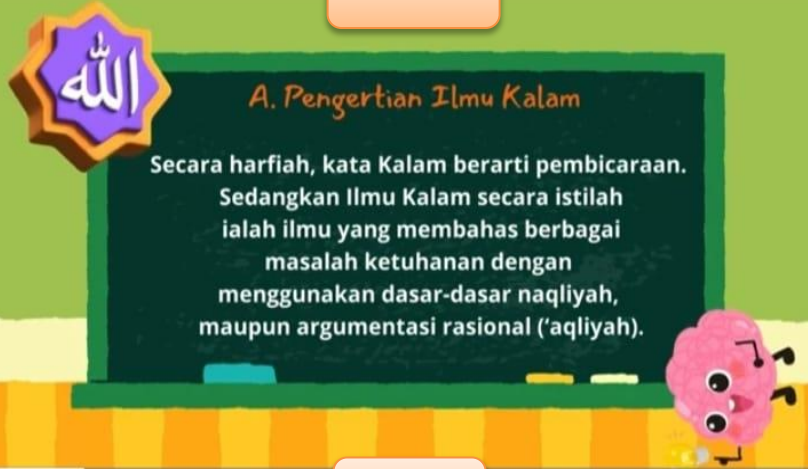
Slide 1



Slide 2



Slide 3



A. Pengertian Ilmu Kalam

Secara harfiah, kata Kalam berarti pembicaraan. Sedangkan Ilmu Kalam secara istilah ialah ilmu yang membahas berbagai masalah ketuhanan dengan menggunakan dasar-dasar naqliyah, maupun argumentasi rasional ('aqliyah).

Slide 4



B. DASAR PEMBAHASAN ILMU KALAM

Ada beberapa sumber yang menjadi dasar dalam pembahasan Ilmu Kalam, yaitu Pemikiran Manusia, Al-Qur'an, Hadist, dan Insting. Contoh dasar pembahasan Ilmu Kalam dari Al-Qur'an ialah surah Al-Ikhlash yang membahas tentang keesaan Allah SWT.

Slide 5

C. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN ILMU KALAM

1. Pembahasan Ilmu Kalam

Aspek pokok dalam ilmu Kalam adalah keyakinan akan eksistensi Allah Yang Maha Sempurna, Maha Kuasa, Maha Perkasa, dan memiliki sifat-sifat kesempurnaan lainnya.

Karena itu pula, ruang lingkup pembahasan dalam ilmu Kalam yang pokok ialah antara lain sebagai berikut



Slide 6

D. Fungsi Ilmu Kalam



- Untuk memperkuat, membela dan menjelaskan akidah Islam.
- Untuk menolak akidah yang sesat dengan berusaha menghindari tantangan-tantangan dengan cara memberikan penjelasan dan perkaranya timbul pertentangan itu, selanjutnya membuat suatu garis kritik sehat berdasarkan logika.
- Sebagai ilmu yang mengajak orang yang baru untuk mengenal rasio sebagai upaya mengenal Tuhan secara rasional.
- Ilmu kalam berfungsi sebagai ilmu yang dapat mengokohkan dan menyelamatkan keimanan pada diri seseorang dari keteseratan.

Slide 7

E. Sejarah Singkat Ilmu Kalam

1. Latar belakang singkat

Sejarah munculnya ilmu kalam adalah ketika Rasulullah SAW meninggal dunia dan peristiwa terbunuhnya Utsman Bin 'Affan di mana antara golongan yang satu dengan yang lain saling mengkafirkandan menganggap golongannya yang paling benar. terutama setelah terjadinya perang jamal dan perang shiffin yang diakhiri dengan peristiwa tahkim.

Slide 8

F. Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu-ilmu lain

1. Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu Fiqih

Ilmu Kalam mengarahkan sasarannya kepada soal-soal kepercayaan (akidah) sedangkan Ilmu Fiqih sasarannya adalah hukum-hukum perbuatan lahiriyah mukallaf (ahkam al-amaliah). Ilmu Kalam dapat menguatkan akidah dan syari'ah. Sedangkan Ilmu Fiqh berusaha mengambil hukum sesuatu yang tidak dijelaskan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

Slide 9

G. Peranan Ilmu Kalam dalam Kehidupan

1. Memahami kembali makna ajaran islam dengan argumen logika yang benar
2. Memahami keberagaman keyakinan dengan sikap toleran

Gambar 4.9 Tampilan Konten Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Media *YouTube*

Setelah produk desain pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *YouTube* yang berupa tampilan video selesai dibuat, maka dilakukan penilaian kelayakan kepada ahli validator yang sesuai dengan bidang keahlian. Tujuan validasi ini supaya dapat memperbaiki desain yang dibuat, sehingga desain tersebut dapat digunakan dengan layak pada saat pembelajaran. Selain penilaian, desain yang dibuat ini juga akan mendapatkan beberapa saran dan masukan ketika ada kekurangan yang perlu diperbaiki. Adapun validator ahli tersebut meliputi ahli materi, ahli desain pembelajaran dan ahli media pembelajaran. Hasil penilaian yang telah dilakukan oleh ahli validator sebagai berikut:

1) Hasil Validasi Ahli Materi

Dalam proses validasi materi pembelajaran dilakukan oleh pak Ahmat Sanusi, S.Ag. selaku guru Akidah Akhlak MAN 1 Lampung Timur. Alasan pemilihan beliau sebagai validator ahli materi yaitu dikarenakan beliau dipandang menguasai materi pembelajaran karena beliau yang mengampu langsung pembelajaran tersebut. Sebagai Validator Ahli Materi, beliau akan memberikan penilaian kesesuaian, komentar, dan masukan untuk memperbaiki desain pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *YouTube*. Untuk instrumen penilaian validasi ahli materi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Validasi Materi Pembelajaran

Hasil Penilaian Validasi Materi Pembelajaran							
No	Indikator	Pernyataan	Penilaian Validator				
			1	2	3	4	5
1.	Kebenaran dan kelayakan materi dengan kajian keilmuan	Kesesuaian materi dengan desain pembelajaran				✓	
		Kesesuaian materi dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik				✓	
		Kesesuaian materi dengan konsep, prinsip, dan prosedur			✓		
		Kebenaran substansi materi yang disajikan				✓	
		Susunan materi yang disajikan sistematis				✓	
2.	Penyajian materi dan partisipasi belajar Peserta Didik	Kejelasan materi dalam bahan ajar				✓	
		Kejelasan urutan penyajian materi					✓
		Penyajian materi dapat membangkitkan proses interaktif peserta didik				✓	
		Materi yang dikembangkan memiliki dan bisa menciptakan kemandirian belajar			✓		
		Ketepatan bahan ajar sesuai dengan			✓		

		kurikulum merdeka						
3.	Penggunaan bahasa dan uraian materi	Kesesuaian bahasa mudah dipahami					✓	
		Penulisan sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓		
		Istilah yang digunakan dalam memperjelas materi dapat dipahami					✓	
		Ketepatan penggunaan kosa kata dalam bahan pembelajaran					✓	
		Daya dukung gambar untuk memperjelas materi agar dapat dipahami dengan mudah					✓	

Kolom Komentar atau Masukan

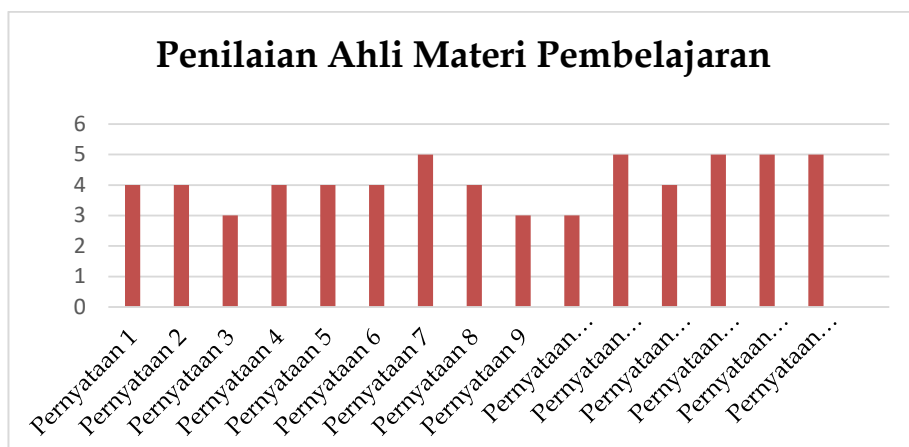
Pada slide 4 bagian Dasar Pembahasan Ilmu Kalam, urutannya diubah dari yang semula
Al-Qur'an, Hadist, dan Pemikiran Manusia, menjadi Pemikiran Manusia, Al-Qur'an, dan
Hadist.

Dari hasil penilaian ahli materi yang mencakup kebenaran dan kelayakan materi dengan kajian keilmuan,

penyajian materi dan partisipasi belajar peserta didik, dan penggunaan bahasa dan uraian materi memperoleh jumlah nilai sebesar 62. Adapun untuk menghitung nilai yang didapat dari ahli materi akan dihitung dengan rumus yang ada di bawah ini.

$$\frac{\text{Jumlah Penilaian Validasi}}{\text{Jumlah Nilai Tertinggi}} \times 100 =, \text{ maka } \frac{62}{75} \times 100 \\ = 83,0\%$$

Nilai yang didapat yaitu 83,0% dengan kategori Sangat Layak. Hal ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan aplikasi *YouTube* memuat materi yang berkaitan pada mata pelajaran Akidah Akhlak sudah layak untuk digunakan. Selanjutnya untuk lebih jelasnya lagi akan disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.10 Diagram Penilaian Validator Ahli Materi Pembelajaran

2) Hasil Validasi Ahli Desain

Dalam proses validasi materi pembelajaran dilakukan oleh bapak Bima Fandi Asy'ari, M.Pd. selaku mahasiswa S3 (saat ini) UIN Malang. Alasan memilih beliau sebagai Validator Ahli Desain dikarenakan beliau berpengalaman membuat desain pembelajaran menggunakan salah satu aplikasi populer yang ada. Maka dari itu, diharapkan beliau dapat berkontribusi memberikan penilaian kesesuaian, memberikan komentar, dan masukan untuk memperbaiki desain pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *YouTube*. Untuk instrumen penilaian validasi ahli desain yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Lembar Validasi Desain Pembelajaran

Lembar Validasi Desain Pembelajaran

NO	Indikator	Pernyataan	Skor Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Ketepatan	Kejelasan rumusan			✓		

	perumusan TP	TP (Tujuan Pembelajaran) dalam pembelajaran					
		Setiap TP cukup jelas <i>Audience, Behavior, Condition</i> dan <i>Degree</i>				✓	
		Keakuratan kata kerja operasional dengan TP dapat dicapai dengan mudah				✓	
		Kerasionalan TP yang hendak dicapai dalam pembelajaran				✓	
2.	Relevansi strategi intruksional dengan TP	Pengembangan urutan kegiatan instruksional relevan dengan TP				✓	
		Metode instruksional yang dipilih relevan dengan TP			✓		
3.	Kualitas teknis desain pembelajaran	Bahan intruksional yang dikembangkan dengan desain menarik bagi <i>learner</i>				✓	
		Pemilihan jenis dan ukuran huruf sesuai dengan aturan penulisan ilmiah			✓		
		Gambar dan animasi disajikan dengan jelas dan					✓

		menarik					
		Kemenarikan tampilan dalam desain pembelajaran sangat interaktif					✓
4.	Pembelajaran online sebagai sumber belajar	Kemampuan pembelajaran online interaktif sebagai multimedia yang berperan untuk sumber belajar					✓
		Daya dukung pembelajaran online sebagai fasilitator terhadap potensi belajar dalam proses pembelajaran				✓	
5.	Kemenarikan dan ketepatan desain pembelajaran	Rancangan desain pembelajaran memiliki daya tarik untuk pembelajaran				✓	
		Tampilan ilustrasi dan background menarik dan interaktif					
		Ketepatan pemilihan huruf dan ukurannya memberikan kemudahan untuk dibaca					✓

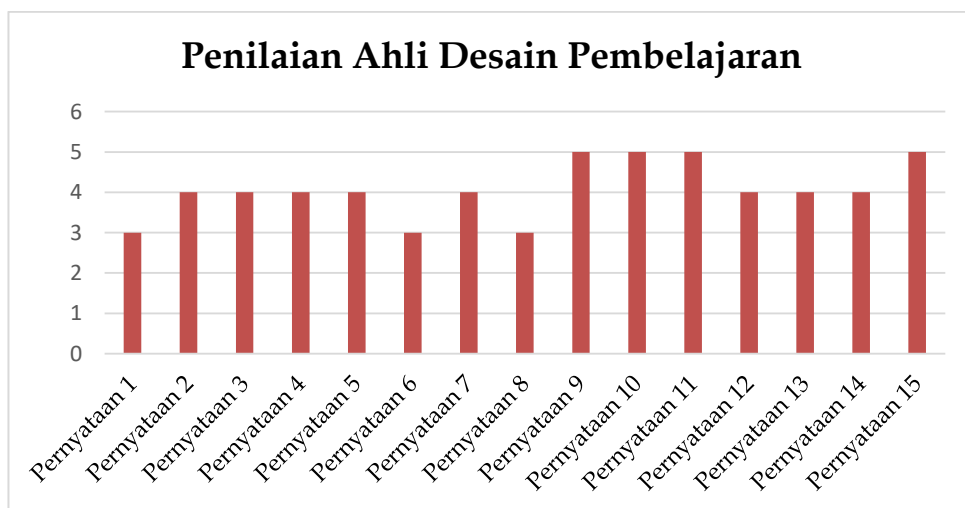
Kolom Komentar atau Masukan

Sudah cukup bagus desainnya, namun tambahkan lagi gambar imajinasi yang dapat menjadikan siswa agar lebih tertarik pada konten vidio.

Dari hasil penilaian ahli desain yang mencakup Ketepatan perumusan TP, Relevansi strategi intruksional dengan TP, Kualitas teknis desain pembelajaran, Pembelajaran online sebagai sumber belajar, Kemenarikan dan ketepatan desain pembelajaran memperoleh jumlah nilai sebesar 62. Adapun untuk menghitung nilai yang didapat dari validasi ahli desain akan dihitung dengan rumus yang ada di bawah ini.

$$\frac{\text{Jumlah Penilaian Validasi}}{\text{Jumlah Nilai Tertinggi}} \times 100 =, \text{ maka } \frac{62}{75} \times 100 \\ = 83,0\%$$

Nilainya berkisar 83,0% dengan kategori Sangat Layak. Diagram berikut menyajikan hasil penilaian yang diperoleh:



Gambar 4.11 Diagram Penilaian Validator Ahli Desain Pembelajaran

3) Hasil Validasi Ahli Media

Dalam proses validasi materi pembelajaran dilakukan oleh bapak Adi Wijaya, M.Pd. selaku dosen di Universitas Ma'arif Lampung (UMALA). Alasan memilih beliau sebagai Validator Ahli Media dikarenakan beliau sering menjadi mentor di berbagai acara. Dengan pengalaman beliau, diharapkan dapat memberikan penilaian, komentar, dan masukan untuk memperbaiki media pembelajaran Akhlak Akhlak melalui media *YouTube*. Untuk instrumen penilaian validasi ahli media yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Lembar Validasi Media Pembelajaran

Lembar Validasi Media Pembelajaran							
NO	Indikator	Pernyataan	Skor Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Kemenarikan tampilan	Kemenarikan tampilan utama pada desain				✓	

		pembelajaran					
		Kemudahan dalam mengoprasikan media yang digunakan					✓
		Keterpaduan warna tampilan pada desain pembelajaran					✓
		Kemudahan dalam melakukan login					✓
2.	Huruf dan penulisan	Kesesuaian huruf yang digunakan sesuai dengan tingkat <i>learner</i>				✓	
		Kejelasan kalimat dalam desain pembelajaran				✓	
		Ketepatan penggunaan bahasa pada kalimat dan paragraf materi dalam desain pembelajaran				✓	
		Penggunaan bahan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓	
3.	Tingkat interaksi desain pembelajaran	Kemudahan mengunduh atau mendownload materi pembelajaran				✓	
		Kemudahan				✓	

		mengupload tugas pada media yang digunakan					
		Kejelasan dalam pemberian tugas pada media yang digunakan			✓		
		Kejelasan petunjuk dalam pemberian tugas			✓		
4.	Kegrafisan tampilan	Kesesuaian jenis ukuran huruf dalam desain pembelajaran				✓	
		Keserasian penggunaan warna huruf pada desain pembelajaran				✓	
		Kekonsistenan penggunaan varian warna huruf pada teks dalam desain pembelajaran				✓	

Kolom Komentar atau Masukan

Media pembelajaran Akidah Akhlak sudah bagus, namun perlunya pengembangan
keaktivitas yang dapat meningkatkan imajinasi pada peserta didik, seperti gambar-gambar
yang sesuai kebutuhan materi, sehingga tidak terkesan monoton.

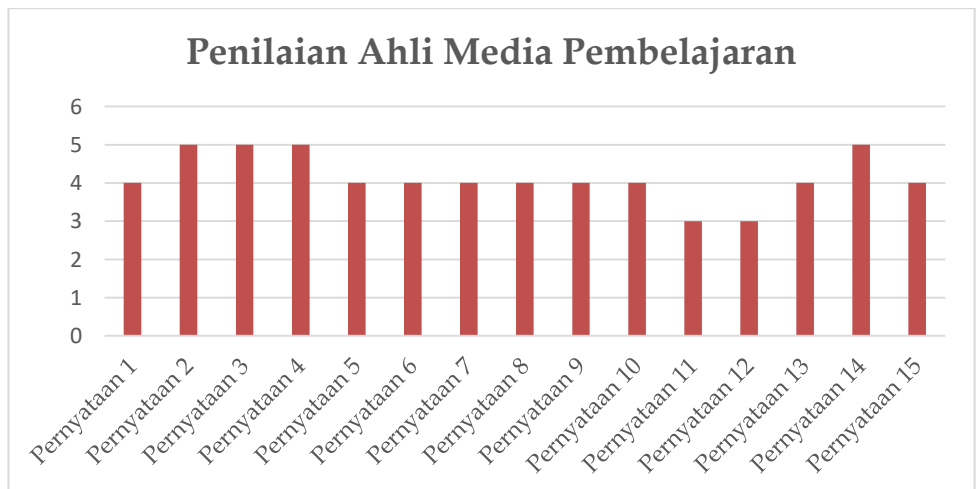
Dari hasil penilaian ahli media yang mencakup
Kemenarikan tampilan, Huruf dan penulisan, Tingkat

interaksi desain pembelajaran, dan Kegrafisan tampilan memperoleh jumlah nilai sebesar 61. Adapun untuk menghitung nilai yang didapat dari ahli materi akan dihitung dengan rumus yang ada di bawah ini:

$$\frac{\text{Jumlah Penilaian Validasi}}{\text{Jumlah Nilai Tertinggi}} \times 100 =, \text{ maka } \frac{61}{75} \times 100$$

$$= 81,3 \%$$

Nilai tersebut berkisar 81,3% dengan kategori Sangat Layak. Untuk lebih jelasnya, hasil yang diperoleh tim validator penelitian disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.12 Diagram Penilaian Validator Ahli Media Pembelajaran

c. Membuat Unsur-unsur Model Pembelajaran

Dalam unsur-unsur yang ada pada model pembelajaran ini meliputi sintaks, sistem sosial, prinsip relaksi. Adapun untuk lebih jelasnya akan disajikan sebagai berikut:

1) Sintaks Model Pembelajaran

Tabel 4.5 Sintaks Model Pembelajaran pada desain dengan Media YouTube

No.	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Waktu/ Menit
A.	Kegiatan Pendahuluan		13
1.	Menyapa peserta didik dengan salam dan apa kabar	Menjawab salam	1
2.	Mengajak membuka pembelajaran dengan membaca do'a sebelum belajar	Membaca do'a belajar	2
3.	Mengecek kehadiran peserta didik	Memperhatikan	2
4.	Memberikan apresiasi kepada peserta didik	Memperhatikan dan Menjawab	4
5.	Pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik	Memperhatikan	2
6.	Memberikan arahan	Memperhatikan	2

	untuk selalu bersemangat dalam belajar		
B.	Kegiatan Inti		69
7.	Pendidik menyampaikan materi yang diajarkan	Mendengarkan dan Memperhatikan	19
8.	Pendidik mempersilahkan untuk bertanya dari materi yang sudah disampaikan	Bertanya, Memperhatikan dan Menjawab	13
9.	Pendidik mempersilahkan kepada peserta didik untuk membuat kelompok diskusi	Peserta didik membuat kelompok untuk berdiskusi	15
10.	Pendidik memonitoring dan mengawasi pelaksanaan diskusi	Peserta didik bekerja sama dengan kelompok masing-masing	7
11.	Membuat kesimpulan bersama-sama antara pendidik dan peserta Didik	Memperhatikan dan Mencatat	6
12.	Mengarahkan peserta didik melakukan evaluasi diri dari materi yang telah dipelajari	Melakukan evaluasi diri	9
C.	Penutup		8
13.	Memberikan motivasi kepada peserta didik	Memperhatikan	3
14.	Pendidik	Memperhatikan	3

	memberikan gambaran materi untuk pertemuan selanjutnya		
15.	Bersama-sama menutup pelajaran dengan hamdalah dan berdo'a	Membaca hamdalah dan berdo'a	2

3.) Sistem Sosial

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik menggunakan aturan yang telah disepakati waktu kontrak belajar untuk mengendalikan aktivitas pembelajaran, serta interaksi antara peserta didik dan dengan pendidik. Melalui dilakukannya diskusi dalam pembelajaran pendidik mendorong peserta didik agar tercipta suasana yang demokrasi, kesamaan derajat, terciptanya kondisi dimana peserta didik dapat berargumentasi dan kerjasama dalam pembelajaran, terbuka dan mengakomodasi terhadap berbagai ide yang baik. Dengan dilakukannya dialog dengan pendidik sebagai proses pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik, maka terbentuk kesadaran diri untuk menghadapi masalah yang sedang dihadapi dan peserta didik juga mau mengevaluasi dirinya sendiri.

3) Prinsip Reaksi

Dengan adanya prinsip reaksi ini memberi petunjuk bagaimana seharusnya pendidik menggunakan aturan permainan yang berlaku pada setiap model pembelajaran dengan menggunakan media *YouTube*. Seorang pendidik dalam menerapkan atau menggunakan model pembelajaran tertentu, harus mempunyai kemampuan tentang cara memberikan respon pada peserta didik sesuai dengan pola atau prinsip reaksi yang berlaku dalam model pembelajaran yang diterapkan. Misalnya dalam model pembelajaran dengan media *YouTube* dapat memperoleh pencapaian konsep yang diterima pada peserta didik. Prinsip reaksi pada pembelajaran tersebut dapat menjelaskan peran pendidik untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada peserta didik yang sedang berdiskusi serta menilai strategi berpikir yang peserta didik gunakan.

d. Hasil Instrumen Penilaian Ahli Validator

Instrumen atau sering disebut kuesioner adalah sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Dalam item-item instrumen yang

dibuat harus dipilih secara cermat agar menghasilkan indikator yang valid, bahasa yang digunakan juga harus jelas dan mudah dipahami kepada semua pihak yang berkepentingan dalam penelitian tersebut. Adapun instrumen yang disiapkan oleh peneliti akan disebar ke beberapa validator yang meliputi Validator Ahli Materi Pembelajaran, Ahli Desain Pembelajaran, dan Ahli Media Pembelajaran.

B. Pembahasan

Saat peneliti melakukan tahap analisis kebutuhan awal, terlihat bahwa guru Akidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur hanya menggunakan metode seperti pada umumnya, yaitu: Pertama, metode ceramah. Penggunaan metode ceramah oleh guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Metode ceramah memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara langsung dan terstruktur, memudahkan penyampaian informasi secara cepat kepada siswa.⁹⁸

⁹⁸ Riyo Asmin Syaifin, "Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah DDI At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru," *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (June 21, 2022): 67–79, <https://doi.org/10.30863/aqym.v5i1.2918>.

Kedua, metode diskusi. Penggunaan metode diskusi oleh guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran memiliki kelebihan dalam mendorong keterlibatan aktif siswa, tetapi juga memiliki tantangan tersendiri jika digunakan secara eksklusif.⁹⁹ Diskusi dapat memperdalam pemahaman siswa tentang konsep akidah dan akhlak, karena mereka dihadapkan pada beragam perspektif yang membantu mereka menganalisis dan menginternalisasi nilai-nilai moral secara kritis.

Ketiga, demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi oleh guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran dapat menjadi cara efektif untuk menunjukkan aplikasi praktis dari konsep-konsep akidah dan akhlak yang diajarkan.¹⁰⁰

Keempat, hafalan. Penggunaan metode hafalan oleh guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, dan konsep-

⁹⁹ Ainul Luthfia Al Firda and Nikmatul Choirah Pamungkas, "Penerapan Model Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Project Based Learning Di Madrasah Aliyah Nurul Islam Ngesrep Boyolali," *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 4 (October 31, 2022): 254–60, <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.114>.

¹⁰⁰ Luluk Maulidiya, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Metode Demonstrasi Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa Ma Al-Qomar Kelas XI Tahun Ajaran 2021/2022," *Jurnal Tsurayya* 1, no. 1 (2022): 1–10, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3543>.

konsep penting dalam akidah dan akhlak. Dengan menghafal, siswa dapat mengakses pengetahuan agama secara cepat dan mudah, serta memiliki dasar kuat untuk memahami ajaran Islam.¹⁰¹

Apabila metode yang telah berlaku di MAN 1 Lampung Timur memanfaatkan media digital yang ada, maka pembelajaran diharapkan akan semakin variatif dan menarik bagi siswa. sehingga materi yang tersampaikan juga akan lebih maksimal.

Berdasarkan penilaian beberapa validator ahli, didapati bahwa desain pembelajaran melalui media *YouTube* yang dibuat peneliti layak untuk digunakan. Hal ini didasarkan pada hasil nilai yang didapat dari beberapa validator ahli, yakni Validator Ahli Materi mendapatkan nilai 83,0 %, Validator Ahli Desain mendapatkan nilai 83,0 %, dan Validator Ahli Media mendapatkan nilai 81,3 %.

¹⁰¹ Arif Munandar, "Metode Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah," *Journal of Educational Research* 1, no. 1 (June 22, 2022): 1–22, <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.2>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai desain pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *YouTube*, diperoleh kesimpulan bahwasannya dalam hal ini, terlihat proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur berjalan sebagaimana mestinya, karena guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Namun, dengan melihat perkembangan dan kemajuan zaman saat ini, alangkah lebih baik lagi apabila proses pembelajaran yang dilaksanakan memanfaatkan media yang ada, agar pembelajaran menjadi lebih variatif, interaktif, dan inovatif. Guru juga diharapkan mampu memenuhi standar kompetensi sebagai seorang pendidik.

Namun di zaman digitalisasi seperti sekarang ini, guru juga harus membekali diri dengan Literasi Teknologi Digital, guna memaksimalkan kemampuan berteknologi agar nantinya

dapat dimanfaatkan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan inovatif melalui media teknologi digital tersebut.

Saat ini, pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur masih seringkali menggunakan metode ceramah, diskusi, dan hafalan. Media dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak hanya sebatas menggunakan power point dan peragaan dalam bentuk penjelasan materi, dikarenakan keterbatasan keterampilan guru dalam hal penggunaan media. Maka untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, perlu adanya inovasi salah satunya dalam media pembelajaran. Dan pada penelitian ini, yang akan dibahas adalah media *YouTube*.

Desain untuk pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *YouTube* di MAN 1 Lampung Timur ini menggunakan beberapa aplikasi pendukung yaitu Canva dan Clipchamp. Kemudian media utama yang digunakan dalam proses pembelajaran yakni media *YouTube*. Adapun dalam pemberian nilai dari 3 validator yang meliputi Validator Ahli

Materi mendapatkan nilai range persentase 83%. Penilaian dari Validator Ahli Desain pembelajaran mendapatkan nilai range persentase 83%. Penilaian dari Validator Ahli Media pembelajaran mendapatkan nilai range persentase 81,3%. Berdasarkan nilai yang didapat dari ketiga validator, maka desain yang telah dibuat peneliti dikategorikan layak untuk digunakan pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur.

B. Implikasi

1. Bagi Pendidik

Pembelajaran Akidah Akhlak memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan atau pengamalan belajar bagi peserta didik, dalam memilih kompetensi dari berbagai sumber lain dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.

Berkaitan dengan hal tersebut guru dituntut untuk memiliki kreativitas agar dapat menemukan berbagai model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan saat berada di kelas. Karena guru yang kreatif akan mampu

menemukan cara-cara dalam mengatasi masalah, baik yang berhubungan dengan masalah peserta didik ketika di kelas, di sekolah, maupun di luar sekolah. Kemudian mencari bahan-bahan yang dapat digunakan sebagai sumber atau media pembelajaran terkait lingkungan sekitar sekolah, seperti bahan cetak dan non cetak yang meliputi majalah, koran, jurnal, bahan dari internet, video pembelajaran dan obyek benda-benda alam yang berkaitan dengan isi materi terkhusus pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sehingga peserta didik tidak bosan dalam belajar dan agar cepat menyerap isi pembelajaran dengan maksimal serta dalam proses pembelajaran dapat berjalan baik.

2. Bagi Peserta Didik

Dalam hal ini peserta didik harus memberikan semua perhatian terhadap rangsangan yang diterima sebagai tujuan proses belajar. Peserta didik juga harus menyadari bahwa motivasi belajar yang ada pada dirinya harus dikembangkan dan dibangkitkan secara terus menerus, karena untuk memperoleh hasil yang baik maka

dibutuhkan proses yang cukup panjang dan tentunya melalui berbagai tahapan.

Berkaitan dengan hal tersebut peserta didik dituntut memiliki kemampuan dalam berpikir kreatif yang dapat motivasi lebih tinggi dalam belajar dan memiliki daya dorong kuat, percaya diri, dan kemampuan berpikir tinggi. Selain itu juga meningkatkan kualitas hidup untuk dapat mempermudah mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan. Sehingga peserta didik dapat mengetahui segala kekurangannya untuk menjadi jati diri dan meningkatkan kemampuannya.

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah untuk berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas menjadi fungsi utama guna memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Sarana dan prasarana dalam pendidikan yang lengkap dapat memudahkan guru dalam menyampaikan isi pembelajaran terhadap peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut maka sarana dan prasarana milik sekolah perlunya dipertimbangkan lagi, karena hal ini akan menjadi pengaruh dalam pelaksanaan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Seperti adanya persediaan wifi yang bisa digunakan untuk memberi kemudahan ketika pembelajaran dilakukan secara online saat di kelas, supaya dalam proses pembelajaran ketika di kelas peserta didik tidak terganggu oleh jaringan yang kurang stabil. Sehingga sarana dan prasana sekolah yang memadai akan dapat membantu untuk kelanjutan desain pembelajaran yang telah dikembangkan ini, begitu juga mempermudah pendidik dan peserta didik untuk mencari sumber-sumber yang terdapat pada internet dan media lain-lainnya.

C. Saran

Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media YouTube. Adapun beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti berkenaan dalam pengembangan desain pembelajaran ini dikelompokkan

menjadi tiga bagian: yaitu, saran pemanfaatan, saran desiminasi dan saran pengembangan produk lebih lanjut.

Kemudian dari pihak Kepala Sekolah harus terus melakukan pembinaan, pengawasan dan evaluasi terhadap pendidik dalam mengelola model dan media pembelajaran yang bervariasi, agar proses pelaksanaan dalam pembelajaran akan lebih optimal dengan cara melakukan pertemuan rutin dengan guru untuk membahas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Supaya pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik saat di kelas lebih bervariasi dengan menggunakan dari berbagai metode yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A. K. Putri, “Analisis Bibliometrik pada Pengaruh Berita di Media Sosial terhadap Perilaku Remaja di Lingkungan Masyarakat”, *Jurnal Common*, Vol.5, No.2 (2021).
- A. Mahmud, “Akhlaq terhadap Allah dan Rasulullah”, Sulesana, *Jurnal Wawasan Keislaman*, Vol.11, No.2 (2017).
- Abas Asyafah, “Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)”, *Tarbawy : Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol.6, No.1, (2019).
- Abdullah bin Abdil Aziz Al Jibrin. “*Mukhtasar Syarah Tashil Aqidah Al-Islamiyah*”: cet.V(Riyadh. Maktabah Ar-Rusyd, 1435).
- Asy’arie, Bima Fandi. “Strategy For Islamic Religious Education Teachers in Growing Aqidah Towards Students in Batanghari, Lampung Timur.” *Jurnal Diskursus Islam* 11, no. 3 (December 31, 2023): 267–84. <https://doi.org/10.24252/JDI.V11I3.40885>.
- Asy’arie, Bima Fandi. “Tik-Tok Application: Development Of Achievement Learning To Increase Interest In Learning At Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Timur.” *At-Turats* 17, no. 2 (December 22, 2023): 129–45. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v17i2.2779>.
- Asy’arie, Bima Fandi, Rachmad Arif Ma’ruf, and Anharul Ulum. “Analisis Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali.” *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 15, no. 2 (December 9, 2023): 155–66. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2279>.
- Achmad Ryan Fauzi, Zainuddin, and Rosyid Al Atok, “Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning”, *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, Vol.2, No.2 (2017).
- Adeng Hudaya, “Pengaruh Gadget terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik”, *Research and Development Journal of Education*, Vol.4, No.2 (2018).

- Adhytia Gunawan, Hafidz, “*Optimalisasi media pembelajaran audio visual pada pembelajaran aqidah akhlak di SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta*”, (At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2, Desember2022).
- Agus Suprijono, “*Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Ahmad Wakka, “*Petunjuk Al-Qur’an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media dan Teknologi Pembelajaran)*”, Education and Learning Journal, Vol. 1, No. 1, Januari 2020.
- Ali Muhson, “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*”, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol.8, No.2, (2010).
- Anang Sugeng Cahyono, “*Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*”, Asy Syar’iyah: Jurnal Ilmu Syari’ah dan Perbankan Islam, Vol.5, No.2 (2020).
- arwis Dasopang, “*Belajar dan Pembelajaran*”, Fitrah:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol.3, No.2 (2017).
- Arif Marsal, Fitri Hidayati, “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kinerja Pegawai di Lingkungan UIN Suska Riau*”, Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi, Vol.4, No.1 (2018).
- Asep Dimiyadi Maolana, “*Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui In House Training*”, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.2, No.5 (2018).
- Asep Hermawan, “*Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali*”, Jurnal Qathruna, Vol.1, No.1, (2014).
- Astri Indah Juwita, Nazyumei Arbah, Rini Sefriani, “*Kontribusi Media Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa*”, Jurnal PTI (Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi), Vol.8, No.2, (2021).
- Benny A. Pribadi, “*Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*”, (Prenadamedia Group, 2017).
- Dewi Prasari Suryawati, “*Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidu*”, Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol., No.2 (2016).

- Edi Widiyanto, dkk, “*Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*”, *Journal of Education and Teaching*, Vol.2, No.02, (2021).
- Edy Chandra, “*YouTube, Citra Media Informasi Interaktif Edy Chandra Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi*”, *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017.
- Erika Prihatiningsih, Yuni Wijayanti, “*Gangguan Mental Emosional Siswa Sekolah Dasar*”, *Higeai Journal of Public Health Research and Development*, Vol.3, No.2 (2019).
- Esti Untari, “*Problematika dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Sekolah Dasar di Kota Blitar*”, *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, Vol.3, No.1, (2017).
- Fahlepi Roma Doni, “*Perilaku Penggunaan Media Sosial pada Kalangan Remaja*”, *Journal Speed Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, Vol.9, No.2 (2017).
- Fandi Asy’arie, Bima, and Abd. Haris. “*Hakikat Manusia Sebagai Pelaku Pendidikan Islam.*” *Ta’limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 1 (October 30, 2023): 32–49. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v4i1.97>.
- Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, Andi Subhan Amir, “*YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar vidgram*”, *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol.5, No.2, Juli-Desember 2016.
- Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, dan Andi Subhan Amir, “*YouTube Sebagai Sarana Komunikasi* Desember 2016.)
- Febrianti Yuli Satriyani, “*Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas 5 Slowlearner Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Dengan Pengembangan Pendidikan Karakter Dinamis Dalam Proses Pembelajaran*”, (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*: Vol. 2 No. 2 Agustus 2018) .
- FT. Rokhmania dan and R. Kustijono, “*Efektivitas Penggunaan E-Modul Berbasis Flipped Classroom untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis*”, *Seminar Nasional Fisika (SNF) UNESA*, (2017).

- Gallant Karunia Assidik, “*Pemanfaatan Media Sosial sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Literasi Digital yang Interaktif dan Kekinian*”, Seminar Nasional SAGA Universitas Ahmad Dahlan, Vol.1, No.1 (2018).
- Halil Mauriski, “*Pengaruh Penggunaan Media YouTube Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab*”, Skripsi.
- I Ketut Gunarta, “*Implementasi Pembelajaran Yoga dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumerta*”, Jurnal Penjaminan Mutu, Vol.3, No.2 (2017).
- Imtihanatul Ma’isyatuts Tsalitsah, “*Akhlaq Dalam Perspektif Islam*”, Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama/Vol. 6, No. 2 , 2020.
- Indri Anugraheni, “*Penggunaan Portofolio dalam Perkuliahan Penilaian Pembelajaran*”, Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, 3.1 (2017).
- Isna Ruhamaul Badriyah and others, “*Analisis Model Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*”, Jurnal Basicedu, Vol.5, No.5 (2021).
- Janette Maria Pinariya and Mary Lemona, “*Literasi dan Sosialisasi Internet Ramah Anak*”, Jurnal Abdi Moestopo, Vol.2, No..2 (2019).
- Khairiani Idris, “*Rancangan Materi Statistika Terintegrasi Nilai dan Budaya Keislaman: Sebuah Kerangka Konsep*”, Al-Khwarizmi : Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Vol.9, No.1 (2021).
- Leni Fitrianti, “*Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran*”, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, Vol.10, No.1 (2018).
- M Hidayat Ginanjar and Nia Kurniawati, “*Pembelajaran aqidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*”, Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6, No.12 (2017).
- Mahirah B., “*Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*”, Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol.1, No.2 (2017).
- Maria Ulfa and Saifuddin Saifuddin, “*Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran*”, Suhuf, Vol.30, No.1 (2018).

- Mohammad Adnan, “*Urgensi Penerapan Metode Paikem Bagi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Cendekia : Jurnal Studi Keislaman, Vol.3, No.1 (2017).
- Mohammad Asrori, “*Pengertian Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*”, Jurnal Madrasah, Vol.6, No.2, (2016).
- Muh. Sain Hanafy, “*Konsep Belajar dan Pembelajaran*”, (Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol.17, No.1, 2014.)
- Muhamad Sulton Amarodin, “*Pengaruh Media Audio Visual Konten YouTube Animasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran aqidah Akhlak Di Min 4 Oku Timur*”, Skripsi, 2021.
- Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, Muhammad Rusmin, “*Aqidah Akhlak*”, (Semesta Aksara: Makassar, 2018).
- Muhammad Hasan, dkk, “*Media Pembelajaran*”, (Tahta Media Group Makna, 2021).
- Muhammad Istiqlal, “*Pengembangan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Matematika*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 2.1 (2017).
- Muhammad Riyan Fatahillah, “*Pemanfaatan Aplikasi YouTube Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar aqidah Akhlak Di Mtsn 10 Blitar*”, Skripsi, 2023.
- Muhammad Rusdi, “*Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan*”, (Depok, PT. Raja Grafindo Persada, 2018).
- Muhammad Warif, “*Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar*”, Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.4, No.1 (2019).
- Nunu Mahnun, “*Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*”, Jurnal Pemikiran Islam, Vol.37, No.1 (2012).
- Ni Luh Sustiawati, Ni Ketut Suryatini, and Anak Agung Ayu Mayun Artati, “*Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning*”, Mudra Jurnal Seni Budaya, Vol.33, No.1 (2018).
- Ninik Mardiana, Wahyu Widayati, Budi Martono, “*Model Diskusi pada Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas untuk*

- Guru*”, Jurnal Ilmiah FONEMA : Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. No.2, (2018).
- Noviyanti and Gading Gamaputra, “*Model Pengembangan ADDIE dalam Penyusunan Buku Ajar Administrasi Keuangan Negara (Studi Kualitatif di Prodi D-III Administrasi Negara FISH Unesa)*”, Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial, Vol.4, No.2 (2020).
- Nurhayati, “*Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam*”, Jurnal Mudarrisuna, Vol 4, No.2, (2014).
- Nurnaningsih Nawawi, “*Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*”, (Pustaka Almaida Makassar, 2017).
- Nurul Hidayati Rofiah, “*Desain Pengembangan Pembelajaran aqidah Akhlak di Perguruan Tinggi*”, Fenomena, Vol.8, No.1 (2016).
- R. Hafid Hardyanto and Herman Dwi Surjono, “*Pengembangan dan Implementasi E-Learning Menggunakan Moodle dan Vicon untuk Pelajaran Pemrograman Web di SMK*”, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol.6, No.1 (2016).
- Rahmat Arofah Hari Cahyadi, “*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model ADDIE*”, Halaqa: Islamic Education Journal, Vol.3, No.1 (2019).
- Rahmat Solihin, “*aqidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah*”. Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, 5.1 (2020).
- Reno Auliya Anggraini, Andreas Andrie Djatmiko, “*Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp) dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa di Luar Jam Sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung*”, Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran, Vol.13, No.1 (2019).
- Riduwan, “*Dasar-Dasar Statistika*”, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Rora Rizky Wandini, Maya Rani Sinaga, “*Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik*”, (Jurnal Raudhah, Vol. 06, No. 01, Januari-Juni 2018).
- Rozi Iskandar and Farida F, “*Implementasi Model ASSURE untuk Mengembangkan Desain Pembelajaran di Sekolah Dasar*”, Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education, Vol.4, No.4 (2020).

- Shiefti Dyah Alyusi, “*Media Sosial (Interaksi Identitas dan Modal Sosial)*”, (Jakarta : Prenada media Group, 2016).
- Silviana Nur Faizah, “*Hakikat Belajar dan Pembelajaran*”, (At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol.1, No.2, 2017).
- Rohman, Syaifur, Bima Fandi Asy’arie, and Bunayar Bunayar. “Desain Kurikulum Pendidikan Islam: Sebuah Kajian Literatur.” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (June 29, 2024): 51–72. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i02.193>.
- Siti Fatimah and Miftahuddin Miftahuddin Miftahuddin, “*Pencegahan Perilaku Menyimpang Melalui Pengendalian Gawai pada Siswa Madrasah*”, *Jurnal Penelitian*, Vol.14, No.1 (2020).
- Siti Ma’rifah Setiawati, “*Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?*”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, Vol.35, No.1 (2018).
- Slameto, “*Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995).
- Sudarsri Lestari, “*Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi*”, *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No.2 (2018).
- Susanti, Septiani Selly, Laila Nursafitri, Iri Hamzah, Rita Zunarti, Darmanto, Fitriyah, Bima Fandi Asy’arie, and Muhammad Syihab As’ad. “Innovative Digital Media in Islamic Religious Education Learning.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 1 (June 30, 2024): 40–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7553>.
- Sugeng Eko Putro Widoyoko, “*Pengembangan Model Evaluasi Kualitas dan Output Pembelajaran IPS di SMP*”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol.1, No.11 (2008),
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2017),
- Susilahudin Putrawangsa, “*Desain Pembelajaran: Design Research sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran*”, (Cet.1. CV. Reka Karya Amerta, 2018),
- Syarifah & Yosaphat Sumardi, “*Pengembangan Model Pembelajaran Malcolm’S Modeling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa*”, *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, Vol.1, No.2 (2015)

- Syifa Ameliola dan Hanggara Dwi Yudha Nugraha, *“Perkembangan Media Informasi dan Teknologi terhadap Anak dalam Era Globalisasi”*, Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies: “Ethnicity and Globalization”, (2015).
- Talizaro Tafonao, *“Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa”*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2, No.2, (2018).
- Tatang Hidayat & Makhmud Syafe'i, *“Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Mutu Pembelajaran”*, Journal of Islamic Education Studies, Vol.21, No.2 (2018).
- Titin Sutarti, Widhi Astuti, *“Dampak Media YouTube Dalam Proses Pembelajaran Dan Pengembangan Kreatifitas Bagi Kaum Milenial”*, Jurnal Widya Aksara, Vol. 26, No.1, Maret 2021,
- Valiant Lukad Perdana Sutrisno and Budi Tri Siswanto, *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta”*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol.6, No.1, (2016).
- Wahyu Widada, *“Sintaks Model Pembelajaran Matematika Berdasarkan Perkembangan Kognitif Peserta Didik”*, Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, Vol.1, No.2 (2016),
- Wahyudin Nur Nasution, *“Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur, Ittihad”*, Vol.1, No.2 (2017).
- Yessi Nurita Labas, dkk, *“Komodifikasi di Era Masyarakat Jejaring: Studi Kasus YouTube Indonesia”*, Jurnal Pemikiran Sosiologi, Vol.4, No.2, (4 Juli 2021).
- Yudi Hari R dan Sugianti, *“Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2 :Teori & Praktek”*, (Pasuruan: Lembaga Academic & Reseach Institute, 2020).
- Yudi Hari R dan Sugianti, *“Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2 :Teori & Praktek”*, (Pasuruan: Lembaga Academic & Reseach Institute, 2020).
- Yunahar Ilyas, *“Kuliah Akhlak”*, (Yogyakarta: LPPI.2007).

Yuyun Yunita, Abdul Mujib, "*Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*", Jurnal TAUJIH (Jurnal Pendidikan Islam), Vol.14, No.01, Januari-Juni 2021,

DAFTAR LAMPIRAN

SURAT IZIN PRA SURVEY/RESEARCH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0255/In.28.5/D.PPs/PP.009/03/2023 Yth.
Lamp. : - Kepala
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH MAN 1 Lampung Timur

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 395/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/02/2023, tanggal 5 September 2023 atas nama saudara:

Nama : **Faris Fathurohman**
NIM : **2171010055**
Semester : **V (Lima)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul **"Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Youtube untuk meningkatkan Hasil Belajar di MAN 1 Lampung Timur"** Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



SURAT TANGGAPAN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**


Jalan Lembayung Banjarrejo 38 B Kecamatan Batanghari Lampung Timur
Telp. (0725) 44756 Website : www.man1lampungtimur.sch.id
Email : man1lampungtimur@gmail.com

LEMBAR DISPOSISI

PERHATIAN : Dilarang memisahkan sehelai surat pun yang digabungkan dalam berkas ini

Indeks Berkas	: 188.
Nomor Surat	: 0255 / m. 28.5 / D. PPS / PP. 009 / 03 / 2023.
Tanggal Diterima	: 07 Sep 2023.
Tanggal Kegiatan	: -
Ringkasan	: 12tn PTA-survey an: Faris F.
Asal Surat	: IAIN METRO
Mengetahui	: K T U.
	<i>Mohor ditandatangani Waka Kurikulum A</i>

CATATAN KEPALA :


Ahmad Sanusi, S.Ag.

HASIL VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN

INSTRUMEN AHLI MATERI PEMBELAJARAN

Yth. Bapak/Ibu
Ahli Materi Pembelajaran

Nama : Ahmat Sanusi, S.Ag.
NIP : 197109082007011028
Bidang Keilmuan : Pendidikan Agama Islam
Instansi : MAN 1 Lampung Timur
Jabatan : Guru
Hari/Tanggal : Rabu, 24 Juli 2024

A. Pengantar

Saya mahasiswa Pascasarjana IAIN Metro prodi Pendidikan Agama Islam, sedang melakukan penelitian dengan judul, "Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media *YouTube* Di MAN 1 Lampung Timur". Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Guru dan Siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Agar penelitian ini dapat maksimal dalam proses belajar siswa, maka bersamaan dengan ini kami mengharap kesediaan untuk menjawab beberapa pernyataan pada tabel yang sudah disediakan. Setiap pernyataan yang masuk kami perlakukan sama dan tidak ada jawaban yang dinilai salah. Kerahasiaan identitas dari perolehan jawaban dijamin sepenuhnya oleh peneliti. Atas perhatian dan kerjasamanya dari Bapak/Ibu sekalian kami ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar pernyataan ini diisi oleh Ahli Materi Pembelajaran.
2. Berilah tanda (√) pada salah satu skor penilaian, 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan keterangan kriteria berikut ini.
5 : Sangat Sesuai
4 : Sesuai
3 : Sedang
2 : Tidak Sesuai
1 : Sangat Tidak Sesuai

Mohon berkenaan Bapak/Ibu memberikan skor penilaian dan komentar atau masukan pada kolom tabel yang sudah disediakan.

C. Lembar Validasi Materi Pembelajaran

No	Indikator	Pernyataan	Penilaian Validator				
			1	2	3	4	5
1.	Kebenaran dan kelayakan materi dengan kajian keilmuan	Kesesuaian materi dengan desain pembelajaran				✓	
		Kesesuaian materi dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik				✓	
		Kesesuaian materi dengan konsep, prinsip, dan prosedur			✓		
		Kebenaran substansi materi yang disajikan				✓	
		Susunan materi yang disajikan sistematis				✓	
2.	Penyajian materi dan partisipasi belajar Peserta Didik	Kejelasan materi dalam bahan ajar				✓	
		Kejelasan urutan penyajian materi					✓
		Penyajian materi dapat membangkitkan proses interaktif peserta didik				✓	
		Materi yang dikembangkan memiliki dan bisa menciptakan kemandirian belajar			✓		
		Ketepatan bahan ajar sesuai dengan kurikulum merdeka			✓		
3.	Penggunaan bahasa dan uraian materi	Kesesuaian bahasa mudah dipahami					✓
		Penulisan sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓	
		Istilah yang digunakan dalam memperjelas materi dapat dipahami					✓
		Ketepatan penggunaan kosa kata dalam bahan pembelajaran					✓
		Daya dukung gambar untuk memperjelas materi agar dapat dipahami					✓

		dengan mudah					
--	--	--------------	--	--	--	--	--

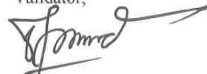
D. Kolom Komentar atau Masukan

Pada slide 4 bagian Dasar Pembahasan Ilmu Kalam,
urutannya diubah dari yang semula Al-Qur'an, Hadist,
dan Pemikiran Manusia, menjadi Pemikiran Manusia,
Al-Qur'an, dan Hadist.

E. Kesimpulan

1. Instrumen layak digunakan tanpa revisi.
 - ② Instrumen layak digunakan dengan revisi.
- *) Lingkari salah satu nomer instrument di atas.

Validator,



Almat Sanusi, S.Ag.
NIP. 197109082007011028

HASIL VALIDASI AHLI DESAIN PEMBELAJARAN

INSTRUMEN AHLI DESAIN PEMBELAJARAN

Yth. Bapak/Ibu
Ahli Desain Pembelajaran

Nama : Bima Fandi Asy'arie, M.Pd.
NIP/NIDN : 2121049901
Bidang Keilmuan : Pendidikan Agama Islam
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim
Jabatan : Dosen
Hari/Tanggal Pengisian : Kamis, 25 Juli 2024

A. Pengantar

Saya mahasiswa Pascasarjana IAIN Metro prodi Pendidikan Agama Islam, sedang melakukan penelitian dengan judul, "Desain Pembelajaran Aqidah Akhlaq Melalui Media *YouTube* Di MAN 1 Lampung Timur". Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Guru dan Siswa khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

Agar penelitian ini dapat maksimal dalam proses belajar siswa, maka bersamaan dengan ini kami berharap kesediaan untuk menjawab beberapa pernyataan pada tabel yang sudah disediakan. Setiap pernyataan yang masuk kami perlakukan sama dan tidak ada jawaban yang dinilai salah. Kerahasiaan identitas dari perolehan jawaban dijamin sepenuhnya oleh peneliti. Atas perhatian dan kerjasamanya dari Bapak/Ibu sekalian kami ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar pernyataan ini diisi oleh Ahli Desain Pembelajaran.
2. Berilah tanda (√) pada salah satu skor penilaian, 1,2,3,4 dan 5 dengan keterangan kriteria berikut ini.
5 : Sangat Sesuai
4 : Sesuai
3 : Sedang
2 : Tidak Sesuai
1 : Sangat Tidak Sesuai

Mohon berkenaan Bapak/Ibu memberikan skor penilaian dan komentar atau masukan pada kolom tabel yang sudah disediakan.

C. Lembar Validasi Desain Pembelajaran

NO	Indikator	Pernyataan	Skor Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Ketepatan perumusan TP	Kejelasan rumusan TP (Tujuan Pembelajaran) dalam pembelajaran			✓		
		Setiap TP cukup jelas Audience, Behavior, Condition dan Degree				✓	
		Keakuratan kata kerja operasional dengan TP dapat dicapai dengan mudah				✓	
		Kerasionalan TP yang hendak dicapai dalam pembelajaran				✓	
2.	Relevansi strategi intruksional dengan TP	Pengembangan urutan kegiatan instruksional relevan dengan TP				✓	
		Metode instruksional yang dipilih relevan dengan TP			✓		
3.	Kualitas teknis desain pembelajaran	Bahan intruksional yang dikembangkan dengan desain menarik bagi learner				✓	
		Pemilihan jenis dan ukuran huruf sesuai dengan aturan penulisan ilmiah			✓		
		Gambar dan animasi disajikan dengan jelas dan menarik					✓
		Kemenarikan tampilan dalam desain pembelajaran sangat interaktif					✓
4.	Pembelajaran online sebagai sumber belajar	Kemampuan pembelajaran online interaktif sebagai multimedia yang berperan untuk sumber belajar					✓
		Daya dukung pembelajaran online sebagai fasilitator terhadap potensi belajar dalam proses pembelajaran				✓	
5.	Kemenarikan dan ketepatan desain pembelajaran	Rancangan desain pembelajaran memiliki daya tarik untuk pembelajaran				✓	
		Tampilan ilustrasi dan background menarik dan				✓	

		interaktif							
		Ketepatan pemilihan huruf dan ukurannya memberikan kemudahan untuk dibaca							✓

D. Kolom Komentar atau Masukan

Sudah cukup bagus desainnya, namun tambahkan lagi gambar imajinasi yang dapat menjadikan siswa agar lebih tertarik pada konten video.

E. Kesimpulan

1. Instrumen layak digunakan tanpa revisi.
 - ② Instrumen layak digunakan dengan revisi.
- *) Lingkari salah satu nomer instrument di atas.

Validator,



Bima Fandi Asv'arie, M.Pd.
NIDN: 2121049901

HASIL VALIDASI AHLI MEDIA PEMBELAJARAN

INSTRUMEN AHLI MEDIA PEMBELAJARAN

Yth. Bapak/Ibu
Ahli Media Pembelajaran

Nama : Adi Wijaya, M.Pd.
NIP/NIDN : 2103039701
Bidang Keilmuan : Pendidikan Agama Islam
Instansi : UMALA
Jabatan : Dosen
Hari/Tanggal : Kamis, 25 Juli 2024

A. Pengantar

Saya mahasiswa Pascasarjana IAIN Metro prodi Pendidikan Agama Islam, sedang melakukan penelitian “Desain Pembelajaran Aqidah Akhlaq Melalui Media *YouTube* Di MAN 1 Lampung Timur”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Guru dan Siswa khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

Agar penelitian ini dapat maksimal dalam proses belajar siswa, maka bersamaan dengan ini kami mengharap kesediaan untuk menjawab beberapa pernyataan pada tabel yang sudah disediakan. Setiap pernyataan yang masuk kami perlakukan sama dan tidak ada jawaban yang dinilai salah. Kerahasiaan identitas dari perolehan jawaban dijamin sepenuhnya oleh peneliti. Atas perhatian dan kerjasamanya dari Bapak/Ibu sekalian kami ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisian

3. Lembar pernyataan ini diisi oleh Ahli Media Pembelajaran.

4. Berilah tanda (√) pada salah satu skor penilaian, 1,2,3,4 dan 5 dengan keterangan kriteria berikut ini.

- 5 : Sangat Sesuai
- 4 : Sesuai
- 3 : Sedang
- 2 : Tidak Sesuai
- 1 : Sangat Tidak Sesuai

Mohon berkenaan Bapak/Ibu memberikan skor penilaian dan komentar atau masukan pada kolom tabel yang sudah disediakan.

C. Lembar Validasi Media Pembelajaran

NO	Indikator	Pernyataan	Skor Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Kemenarikan tampilan	Kemenaarikan tampilan utama pada desain pembelajaran				✓	
		Kemudahan dalam mengoprasikan media yang digunakan					✓
		Keterpaduan warna tampilan pada desain pembelajaran					✓
		Kemudahan dalam melakukan login					✓
2.	Huruf dan penulisan	Kesesuaian huruf yang digunakan sesuai dengan tingkat <i>learner</i>				✓	
		Kejelasan kalimat dalam desain pembelajaran				✓	
		Ketepatan penggunaan bahasa pada kalimat dan paragraf materi dalam desain pembelajaran				✓	
		Penggunaan bahan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓	
3.	Tingkat interaksi desain pembelajaran	Kemudahan mengunduh atau mendownload materi pembelajaran				✓	
		Kemudahan mengupload tugas pada media yang digunakan				✓	
		Kejelasan dalam pemberian tugas pada media yang digunakan			✓		
		Kejelasan petunjuk dalam pemberian tugas			✓		
4.	Kegrafisan tampilan	Kesesuaian jenis ukuran huruf dalam desain pembelajaran				✓	
		Keserasian penggunaan					

		warna huruf pada desain pembelajaran				✓	
		Kekonsistenan penggunaan varian warna huruf pada teks dalam desain pembelajaran				✓	

D. Kolom Komentar atau Masukan

Media pembelajaran Akhlak sudah bagus, namun perlunya pengembangan kreativitas yang dapat meningkatkan imajinasi pada peserta didik seperti gambar-gambar yang sesuai kebutuhan materi, sehingga tidak terkesan monoton.

E. Kesimpulan

1. Instrumen layak digunakan tanpa revisi.
 - ② Instrumen layak digunakan dengan revisi.
- *) Lingkari salah satu nomer instrument di atas.

Validator,



Adi Wijaya, M.Pd.

NIDN: 2103039701

SAMPEL HASIL PENILAIAN SISWA SISWA

ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN

Nama : Dilla Rahmalia P.
Kelas : XI.1A1
Alamat : 51B
Tanggal Pengisian : 19/02/2023

Berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom (Ya/Tidak) sesuai dengan pendapat anda.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu tertarik dengan media <i>YouTube</i> ?	✓	
2.	Menurutmu, pentingkah media <i>YouTube</i> dalam proses pembelajaran?	✓	
3.	Apakah menurutmu penggunaan <i>YouTube</i> dalam proses pembelajaran dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagimu?	✓	
4.	Apakah selama ini media <i>YouTube</i> telah digunakan untuk pembelajaran Aqidah Akhlaq di sekolahmu?		✓
5.	Apakah kamu mengetahui manfaat <i>YouTube</i> itu sendiri dalam proses pembelajaran?	✓	
6.	Dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq yang berkaitan dengan materi keteladanan para sahabat, apakah kamu setuju dengan penggunaan media <i>YouTube</i> sebagai salah satu media pembelajaran?	✓	
7.	Menurutmu, penggunaan aplikasi <i>YouTube</i> ini apakah akan membantumu dalam memahami materi pembelajaran?	✓	
8.	Apakah penggunaan media <i>YouTube</i> akan membuat belajarmu semakin menyenangkan?	✓	
9.	Menurutmu, apakah <i>YouTube</i> dapat menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan baru berkaitan dengan pelajaran Aqidah Akhlaq?		✓
10.	Menurutmu, apakah pemanfaatan media <i>YouTube</i> akan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlaq?	✓	

ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN

Nama : Linda Aprilia
 Kelas : XI IPS 2
 Alamat : Desa Toba 10/01 sekampung udik, lampung timur
 Tanggal Pengisian : Rabu, 21 Februari 2024

Berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom (Ya/Tidak) sesuai dengan pendapat anda.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu tertarik dengan media <i>YouTube</i> ?	✓	
2.	Menurutmu, pentingkah media <i>YouTube</i> dalam proses pembelajaran?	✓	
3.	Apakah menurutmu penggunaan <i>YouTube</i> dalam proses pembelajaran dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagimu?	✓	
4.	Apakah selama ini media <i>YouTube</i> telah digunakan untuk pembelajaran Aqidah Akhlaq di sekolahmu?		✓
5.	Apakah kamu mengetahui manfaat <i>YouTube</i> itu sendiri dalam proses pembelajaran?	✓	
6.	Dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq yang berkaitan dengan materi keteladanan para sahabat, apakah kamu setuju dengan penggunaan media <i>YouTube</i> sebagai salah satu media pembelajaran?	✓	
7.	Menurutmu, penggunaan aplikasi <i>YouTube</i> ini apakah akan membantumu dalam memahami materi pembelajaran?	✓	
8.	Apakah penggunaan media <i>YouTube</i> akan membuat belajarmu semakin menyenangkan?	✓	
9.	Menurutmu, apakah <i>YouTube</i> dapat menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan baru berkaitan dengan pelajaran Aqidah Akhlaq?	✓	
10.	Menurutmu, apakah pemanfaatan media <i>YouTube</i> akan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlaq?	✓	

ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN

Nama : Amir Muhammad

Kelas : XI IPA 4

Alamat : PUSKALINGGA

Tanggal Pengisian : 16 Februari 2024

Berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom (Ya/Tidak) sesuai dengan pendapat anda.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu tertarik dengan media <i>YouTube</i> ?	✓	
2.	Menurutmu, pentingkah media <i>YouTube</i> dalam proses pembelajaran?	✓	
3.	Apakah menurutmu penggunaan <i>YouTube</i> dalam proses pembelajaran dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagimu?	✓	
4.	Apakah selama ini media <i>YouTube</i> telah digunakan untuk pembelajaran Aqidah Akhlaq di sekolahmu?		✓
5.	Apakah kamu mengetahui manfaat <i>YouTube</i> itu sendiri dalam proses pembelajaran?	✓	
6.	Dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq yang berkaitan dengan materi keteladanan para sahabat, apakah kamu setuju dengan penggunaan media <i>YouTube</i> sebagai salah satu media pembelajaran?	✓	
7.	Menurutmu, penggunaan aplikasi <i>YouTube</i> ini apakah akan membantumu dalam memahami materi pembelajaran?	✓	
8.	Apakah penggunaan media <i>YouTube</i> akan membuat belajarmu semakin menyenangkan?	✓	
9.	Menurutmu, apakah <i>YouTube</i> dapat menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan baru berkaitan dengan pelajaran Aqidah Akhlaq?	✓	
10.	Menurutmu, apakah pemanfaatan media <i>YouTube</i> akan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlaq?	✓	

SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 071/In.28/PPs/PP.009/12/2024

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : FARIS FATHURROHMAN
NPM : 2171010055
Judul : Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Youtube
Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Timur

Sudah melakukan uji plagiasi Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 21 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 24 Desember 2024
Kaprosdi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003

DOKUMENTASI

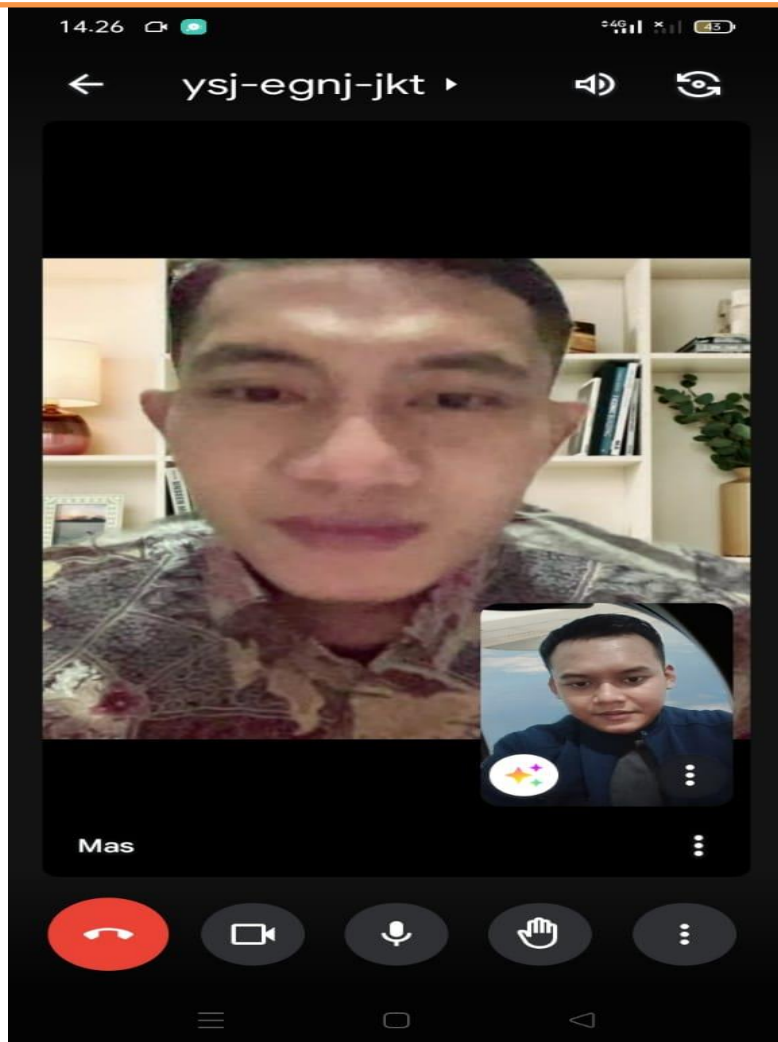
Penilaian Validator Ahli Materi Pembelajaran



Penilaian Validator Ahli Media Pembelajaran



Penilaian Validator Ahli Desain Pembelajaran



Penyebaran Angket Kepada Siswa Kelas IAI



Penyebaran Angket Kepada Siswa Kelas IPA



Penyebaran Angket Kepada Siswa IPS



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Faris Fathurrohman, lahir pada 05 April 1997 di Desa jojog, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Memulai pendidikan dasar di SD Negeri 1 Jojog dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Tarbiyyatul Mu'Allimin Al-Islamiyyah (TMI) Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah di Pon-Pes yang sama, SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro dan lulus pada tahun 2015.

Pendidikan Perguruan Tinggi S1 di tempuh di IAIN Metro dan lulus pada tahun 2021, dan melanjutkan S2 di kampus yang sama dan berhasil lulus pada tahun 2025. Saat ini, aktivitas peneliti yaitu mengajar di SD Negeri 2 Jojog dan beberapa pesantren.